

**AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN
TUSUK SATE DI PAGUYUBAN KRAJAN DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO,
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

RAGAH AIMERELGA FIKRI

NPM. 1931090159



Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN
TUSUK SATE DI PAGUYUBAN KRAJAN DESA
SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO,
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**RAGAH AIMERELGA FIKRI
NPM. 1931090159**

Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S. Sos, M. Pd

Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Perilaku Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Sidomulyo mengalami banyak perubahan yang lebih meningkat dari aspek sosial dan keagamaan yang lebih baik dan terarah sesuai dengan ajaran Agama, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal ataupun eksternal. Berdasarkan permasalahan diatas penulis merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan? dan Bagaimana penghambat dan pendorong agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan?.

Metode penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya menjelaskan kondisi masyarakat berdasarkan data yang bersifat apa adanya dilapangan. Metode pengumpulan data berupa observasi dimana peneliti mengamati secara langsung dilapangan, wawancara yang dimana peneliti berkomunikasi untuk memperoleh informasi dengan pengambilan informan menggunakan Teknik purposive sampling dan didukung dengan dokumentasi kegiatan. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo mengalami perubahan peningkatan yang lebih terarah sesuai dengan ajaran Agama, yaitu keagamaan pada 1. Aspek keyakinan dalam gotong royong memperingati hari besar Islam, 2. Aspek nilai dalam sholat berjamaah, 3. Aspek perilaku dalam pengajian. Perilaku sosial masyarakat yang menjadi Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo juga mengalami banyak perubahan peningkatan yang lebih baik dalam memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang mana perilaku tersebut merupakan 1. Aspek aktivitas fisik perilaku sosial dalam kegiatan Sidomulyo Sehat untuk memberikan pelayanan masyarakat, 2. Aspek perasaan dalam menjalankan perilaku sosial dengan selalu menghormati serta menghargai oranglain, 3. Aspek tindakan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial yaitu dengan tolong menolong

memiliki jiwa sosial rasa empati terhadap sesama dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Perubahan peningkatan Agama dan Perilaku Sosial tersebut dipengaruhi beberapa faktor, ada yang mulai terbiasa karena dorongan masyarakat dari rutinitas kegiatan Paguyuban Krajan, dan dari dalam diri kesadaran kesungguhan individu dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial.

Kata Kunci: Agama, Perilaku Sosial, Pengrajin Tusuk Sate.



ABSTRACT

This thesis discusses religion and social behavior among skewer craftsmen in the Krajan Community, Sidomulyo Village, Sidomulyo District, South Lampung. Religious Behavior and Social Behavior The Sidomulyo Village Community has experienced many changes which have increased in terms of social and religious aspects which are better and more directed in accordance with religious teachings, this is caused by several factors, both internal and external. Based on the problems above, the author formulates a research problem formulation, namely, what is the religion and social behavior of skewer craftsmen in the Krajan Association of Sidomulyo Village, Sidomulyo District, South Lampung? and What are the barriers and incentives for religion and social behavior among skewer craftsmen in the Krajan Association of Sidomulyo Village, Sidomulyo District, South Lampung?

The research method in this thesis is field research. The method used in this research is qualitative, which is descriptive, meaning it explains the conditions of society based on data that is real in the field. Data collection methods include observation where researchers observe directly in the field, interviews where researchers communicate to obtain information by taking informants using purposive sampling techniques and supported by documentation of activities. The theory used to analyze this research is Max Weber's theory of social action.

The results of the research show that Religion and Social Behavior among the Skewers Craftsmen of the Krajan Community Association of Sidomulyo Village experienced more focused changes in accordance with the teachings of Religion, namely religion in 1. Aspects of belief in mutual cooperation in commemorating Islamic holidays, 2. Aspects of values in congregational prayer, 3. Behavioral aspects in recitation. The social behavior of the people who become Skewer Craftsmen in the Krajan Community Association of Sidomulyo Village has also experienced many changes, improving them towards having a high social spirit, which behavior is 1. Aspects of physical activity, social behavior in Sidomulyo Sehat activities to provide community services, 2 .The feeling aspect in carrying out social behavior by always respecting and appreciating other people, 3. The action aspect of attitude in showing social behavior, namely by helping, having a social spirit, feeling empathy for others by providing assistance to people in need. These changes in increasing Religion

and Social Behavior are influenced by several factors, some are starting to get used to it due to community encouragement from the routine activities of the Krajan Association, and from within the individual's awareness of the seriousness in forming Religion and Social Behavior.

Keywords: Religion, Social Behavior, Skewer Craftsmen.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ragah Aimerelga Fikri
NPM : 1931090159
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya skripsi ini berjudul: **AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN TUSUK SATE DI PAGUYUBAN KRAJAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN**, adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 28 November 2023
Yang Menyatakan,



Ragah Aimerelga Fikri
NPM 1931090159



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Ragah Aimerelga Fikri**
NPM : **1931090159**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Judul Skripsi : **AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA
PENGRAJIN TUSUK SATE DI PAGUYUBAN
KRAJAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN
SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN**

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang monaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Shohhaji, M.Ag

NIP: 1974031019940310001


Erine Nur Maulidva, S. Sos, M. Pd

NIP: 198910032023212039

Mengetahui
Ketua Program Studi Sosiologi Agama


Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP: 197412231999032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul, “Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan,” ditulis oleh Ragah Aimerelga Fikri, NPM 1931090159, Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Kamis, 14 Desember 2023**

TIM PENGUJI

Ketua : Ellya Rosana, M.H

(.....)

Sekretaris : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

(.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos.I

(.....)

Penguji I : Dr. Shonhaji, M. Ag

(.....)

Penguji II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M. Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



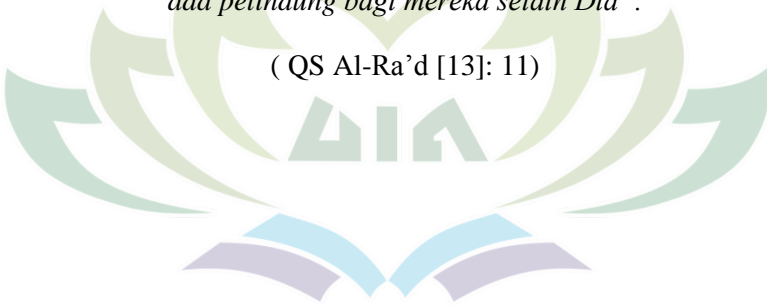
Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 19740330 2000003 1 001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(QS Al-Ra'd [13]: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah swt., Tuhan Yang Maha Penyayang, penih cinta kasihnya yang telah memberikan saya kekuatan, dan yang telah menuntun dan menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi sederhana ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Orangtuaku tercinta yang senantiasa berkorban dan berusaha dengan segala upaya dengan selalu mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya, serta memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, nasihat, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan dalam mewujudkan cita-cita dan harapan keluarga. Terimakasih yang tiada henti kepada orangtua tercinta atas segalanya karena berkat doa restu dan dukungan orangtua, penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan penuh rasa haru dan bangga.
2. Adik-adik saya tersayang serta keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendukung untuk kesuksesanku dan memberikan dorongan dan motivasi yang kuat demi tercapainya cita-citaku.
3. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag dan Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd.I serta para Dosen, Guru, dan para Senior yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh rekan seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, adik-adiku tercinta di Fakultas Ushuluddin dan Studi agama, semoga kalian bisa terus melanjutkan perjuangan pengembangan ilmu pengetahuan dengan hasil penelitian yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Ragah Aimerelga Fikri dilahirkan di Tangerang pada tanggal 28 Mei 2001, anak pertama dari pasangan Ayah Rengga Qomaruzaman dan Ibu Nurlaela Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Tangerang, tamat pada 2013. Lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sukamulya, tamat pada tahun 2016. Lalu kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kabupaten Tangerang, tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan Pendidikan S.1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terdaftar sebagai mahasiswa jalur SPAN-PTKIN di program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan internal UKM Resimen Mahasiswa (MENWA) sebagai ketua umum pada tahun 2022 maupun organisasi eksternal sebagai kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia yang tiada tara dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN TUSUK SATE DI PAGUYUBAN KRAJAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN.**

Shalawat serta salam senantiasa telimpah curahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah Muhammad saw., yang dinantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama serta Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog Sekretaris Prodi Sosiologi Agama dan seluruh Staf Jurusan serta seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Pimpinan Paguyuban Krajan dan seluruh masyarakat Desa Sidomulyo yang telah memberikan izin penelitian dan menerima saya dengan baik dan sangat terbuka dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ludfi Rahma Sabilla yang selalu setia menemani memberikan dukungan, semangat, doa, dan kesabaran menemani proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya Nur Miftahudin dan Tahajudin Madzaluna yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk sahabat seperjuangan Zaki, Wisnu, Puki, Bayu, Romi, Fikri dan seluruh rekan-rekan seperjuangan Sosiologi Agama B 2019 yang selalu memberi motivasi untuk sama-sama berjuang menyelesaikan pendidikan perkuliahan ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga semua partisipasi yang kalian berikan kepada penulis dalam menjalankan penelitian dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga kita selalu tetap ingat untuk terus menjalin silaturahmi yang tak pernah putus.

Akhir kata jika ditemukan ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah swt., penulis mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung, 28 November 2023
Penulis,



Ragah Aimerelga Fikri
NPM1931090159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	23
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	24
F. Manfaat penelitian.....	24
G. Tinjauan Pustaka	25
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II LANDASAN TEORI

A. Agama	41
1. Pengertian Agama	41
2. Tujuan dan fungsi Agama	43
3. Pengertian Perilaku Keagamaan	47
4. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan.....	48
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	49
6. Karakteristik Agama	54
B. Perilaku Sosial.....	57
1. Pengertian Perilaku Sosial	57
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	60
3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	63
4. Aspek-aspek Perilaku Sosial	70
C. Teori Tindakan Sosial Max Weber	72

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Sidomulyo.....	77
1. Sejarah Desa.....	77
2. Visi dan Misi Desa	78
3. Struktur Pemerintahan Desa	78
4. Kondisi Demografi Desa.....	80
5. Kondisi Geografis Desa	82
6. Kondisi Masyarakat Desa	83
B. Paguyuban Krajan	84
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo	84
2. Visi Misi Paguyuban Krajan	85
3. Struktur Kepengurusan Paguyuban Krajan.....	87
4. Sumber Dana Paguyuban Krajan	87
5. Program Kegiatan Paguyuban Krajan.....	90
C. Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan	94
D. Hambatan dan Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan.....	115

BAB IV ANALISIS DATA

A. Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabuapeten Lampung Selatan.....	136
B. Faktor Hambatan dan Pendorong Agama dan Perilaku Sosial Pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabuapeten Lampung Selatan.....	154

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	163
B. Rekomendasi.....	164

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis mengadakan pembahasan terhadap proposal ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian dari judul ini. Karena judul adalah gambaran singkat mengenai suatu pembahasan dalam sebuah penelitian. Tentunya hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dari kalangan pembaca. Penelitian yang akan penulis lakukan ini berjudul “Agama dan Perilaku Sosial Pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan”. Adapun istilah judul yang memerlukan pengertian adalah sebagai berikut :

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹ Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses hubungan manusia terhadap tuhan sebagai bentuk ketaatan pengrajin tusuk sate di paguyuban krajan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku untuk mengamalkan sesuatu yang diyakini memiliki nilai tertentu apabila dikerjakan, seperti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tetap menjalankan kewajiban sebagai umat beragama yaitu beribadah sholat, mengaji, dan berpuasa.

Perilaku Sosial merupakan perilaku aktivitas fisik seseorang terhadap orang lain dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan

¹Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang. 2005), 10

sosial.² Perilaku sosial yang dimaksud dari penelitian ini ialah perilaku tindakan aktivitas sosial pengrajin tusuk sate paguyuban krajan dalam masyarakat dengan bertujuan menunjukkan makna dari tindakan, kenangan, sikap, keyakinan, dan rasa hormat terhadap orang lain untuk memenuhi keperluan diri atau oranglain sesuai dengan tuntutan sosial, seperti tindakan yang memiliki pengaruh yaitu saling tolong-menolong, bakti sosial, dan gotong royong.

Pengrajin tusuk sate adalah kerajinan tangan yang dilakukan seseorang dengan mengolah bambu untuk menghasilkan tusuk sate, yang dimana alat tusuk sate digunakan untuk mengolah dan menyajikan makanan berupa sate ayam dan kambing maupun lauk pauk yang lain.³ Pengrajin tusuk sate dalam penelitian ini adalah para pekerja yang memproduksi tusuk sate di paguyuban krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

Paguyuban adalah sebagai kelompok atau Asosiasi yang merupakan situasi yang berorientasi nilai, aspiratif dan kadang sebagai kebiasaan yang mendominasi kekuatan sosial dan secara tidak langsung memiliki hubungan atau relasi yang didasarkan atas kemauan individu tersebut serta lebih didominasi atas dasar kekeluargaan dan hubungan kerabat yang dekat.⁴ Paguyuban dalam penelitian ini adalah paguyuban krajan yang awal mula dibentuk karena situasi warga desa yang kesulitan hasil tani dengan harapan paguyuban dapat menjadi sebuah kekuatan sosial baru dalam mendapatkan penghasilan tambahan dengan bergerak dibidang usaha produksi tusuk sate di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

²Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga. 2008), 261

³Sugiarti, Siti Arbainah, *Pendampingan Penerapan Teknologi Usaha Tusuk Sate Kinara Dalam Upaya Meningkatkan Omzet Produksi di Sukoharjo Jawa Tengah*, Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat, (Semarang: Polines, 2019), 1236

⁴Upe, A, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Posivistik ke Post Posivistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan proses hubungan manusia dengan tuhan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang memiliki nilai terhadap kesadaran akan pentingnya menerapkan perilaku sosial yang menunjukkan memiliki makna dimasyarakat dengan membawa pengaruh terhadap diri dan oranglain melalui bekerja menjadi pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Agama adalah kebutuhan yang sangat penting dalam hidup manusia, sebab agama dan kehidupan beragama adalah dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Sebagian besar manusia tidak bisa lepas dari peranan agama meskipun hanya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Adanya agama dapat ditandai ketika seseorang merasa butuh untuk berhubungan dengan yang kuasa secara mendalam.⁵ Beragama merupakan percaya pada keyakinan terhadap adanya kekuatan gaib atau supranatural yang berpengaruh pada individu atau masyarakat, keyakinan itu kemudian membawa seseorang kepada perilaku seperti memuja dan berdoa yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa takut, pasrah, dan optimis dalam menjalani kehidupan. Beragama artinya menciptakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan sang penciptanya, hubungan ini terwujud dari sikap batinnya serta terlihat dalam ibadah yang dilaksanakannya dan tercermin pula pada kegiatan sehari-harinya. Perwujudan keagamaan itu yakni terlihat dari dua bentuk atau gejala diantaranya gejala batin yang sifatnya abstrak (pikiran, pengetahuan, dan perasaan keagamaan), gejala lahir yakni bersifat konkrit, sejenis amaliah-amaliah peribadatan yang dilaksanakan secara perorangan dalam bentuk ritus atau upacara keagamaan dan

⁵Allan Manzies, *Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), 31

dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan. Agama dapat dipandang sebagai kepercayaan pola perilaku yang diusahakan oleh suatu masyarakat untuk menangani masalah penting yang tidak dapat dipecahkan oleh teknologi dan teknik organisasi yang diketahuinya. Untuk mengatasi keterbatasan itu, orang berpaling kepada manipulasi kekuatan supernatural.⁶

Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.⁷ Agama memiliki peraturan yang mutlak berlaku dengan segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh Sang Pencipta alam semesta sehingga peraturan yang dibuatnya itu betul-betul adil, secara terperinci, agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan (religius), kejiwaan (psikologis), kemasyarakatan (sosiologis), hakekat kemanusiaan (human nature), asal-usulnya (anthropologies) dan moral (ethics). pondasi dalam beragama adalah iman, maka tanpa iman, perilaku kehidupan manusia tidak akan tertata, keberagamaan yang kuat mampu mewujudkan hidup yang damai dan sejahtera. bahwa dalam diri seseorang yang mengaku beriman, harus ada keseimbangan antara pengakuan keimanan dan perbuatan.⁸ Tindakan-tindakan manusia yang dilakukan di dalam kehidupannya dapat mencerminkan tingkat keimanan (pengakuan terhadap kekuasaan Allah) orang tersebut. Apabila seseorang cenderung melakukan atau mengamalkan perbuatan baik, maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki keimanan yang baik, sebaliknya manakala seseorang lebih suka melakukan perbuatan-perbuatan yang jelek dan bertentangan dengan norma agama Islam, maka jelaslah bahwa iman mereka belum bagus dan

⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 119

⁷ Ibid, 120

⁸Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah* 6.2 (2016), 560

memerlukan pembenahan. Iman dapat berfungsi sebagai pengatur, pembimbing, motivator, dan sarana pelindung kehidupan manusia. Salah satu dari indikasi tersebut dapat terlihat dari adanya nilai-nilai ajaran Islam yang berhubungan dengan tata cara pola pergaulan dan kehidupan manusia, baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk Allah yang lain yang pada intinya senantiasa berisi tentang segala apa yang harus dikerjakan dan ditinggalkan, serta imbalan (pahala) dan ancaman yang akan menjadi konsekuensi dari kepatuhan tersebut.

Nilai-nilai tersebut apabila dilaksanakan dengan benar yang berlandaskan pada keimanan, maka kehidupan yang dijalani oleh manusia akan menjadi teratur dan terlindungi yang tentunya akan berakhir pada terjaga dan terbimbingnya manusia pada jalan (agama) Allah karena manusia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar dan bernilai mutlak untuk meraih kebahagiaan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat.⁹ Keseimbangan yang harmonis antara unsur rohani dan jasmani akan terwujud dalam keindahan atau kebaikan akhlak, karakter dan mentalitas manusia dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat.¹⁰ Masyarakat sadar saat ini menjadikan agama sebagai sebuah sistem kepercayaan untuk memelihara dan mengembangkan agama. Pemahaman, sikap dan perilaku keagamaan senantiasa berkembang mengikuti pemikiran manusia. Agama dan kitab suci diyakini berasal dari Tuhan, tetapi penafsiran dan pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan masyarakat. Agama meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, sedangkan pertumbuhan masyarakat mempengaruhi pemikiran terhadap agama.¹¹ Pesatnya perkembangan pemahaman dalam menjalankan agama saat ini akan terus tumbuh sesuai kebutuhan dan

⁹Rosihan, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), 111

¹⁰ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Duta Grafika, 2011), 78

¹¹ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), 34

tuntutan sosial sebagai upaya menanggulangi persoalan-persoalan yang ada dimasyarakat demi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dalam bingkai keagamaan.

Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain sebagai teman hidup, karena manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam menjalani kehidupannya manusia menempati lingkungan tertentu, sehingga manusia tersebut dapat melakukan peranannya dan dapat memenuhi kebutuhannya, yang menyebabkan manusia berbuat dan bertindak sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain, agar mencapai taraf tingkah laku yang baik dalam hidupnya. Setiap individu bereaksi atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, baik kelompok maupun dalam masyarakat. Dengan adanya interaksi ini akan menyebabkan adanya pergaulan antar individu dalam kelompok ataupun dalam masyarakat dengan berbagai kepentingan dan persoalan masalah sosial di dalamnya. Masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang pada umumnya sama yaitu mulai dari masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat seperti pelacuran dan delinkuensi anak-anak, alkoholisme, homoseksualitas masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, dan birokrasi.¹² Munculnya masalah sosial disebabkan tidak adanya persesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakantindakan sosial. Masalah sosial ini sudah menjadi permasalahan yang muncul baik di sekolah maupun di dalam masyarakat itu sendiri. Dalam rangka menciptakan keharmonisan kehidupan sosial bermasyarakat diperlukan tujuan pendidikan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggung jawab sosial, serta sikap toleran

¹²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 22

agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis sesuai dengan ajaran Agama yaitu dengan menjaga hubungan baik sesama manusia atau individu maupun kelompok manusia dan masyarakat lainnya.

Kehidupan beragama di masyarakat merupakan salah satu tindakan pada suatu sistem kemasyarakatan (sosial) yang terdapat pada diri seseorang tentang kepercayaan terhadap kekuatan tertentu (magis atau spiritual) serta berfungsi untuk perlindungan dirinya dan orang lain sebagai umat beragama.¹³ Dalam kehidupan beragama, kepercayaan dalam beragama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan diwujudkan dalam perilaku beragama. Perilaku tersebut dinamakan dengan ibadah, sedangkan dalam antropologi dinamakan ritual (rites).¹⁴ Perilaku sosial sebagai umat beragama akan mencerminkan bagaimana kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan kewajiban keagamaan di tengah masyarakat, seperti dalam hal ini Agama Islam menjunjung tinggi nilai-nilai hubungan manusia dengan manusia dengan memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain.

Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran yang berkenaan dengan: hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan, seluruh konsep kemasyarakatan yang ada bertumpu pada satu nilai, yaitu saling menolong antara sesama manusia guna membentuk perilaku sosial yang baik sehingga masyarakat sadar bahwa kita adalah makhluk sosial. Makhluk sosial berarti hidupnya membutuhkan orang lain, salah satu ciri khas makhluk sosial adalah mempunyai semangat gotong-royong dengan sesama, sebagai umat Islam dalam menjalani

¹³Asir Ahmad, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman, 1.1(2014), 53

¹⁴Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 96

kehidupan di dunia sudah ada panduan yang jelas yaitu kitab suci Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup bermasyarakat.

Sebagaimana Firman Allah pada Surat Al-Hujurat (49) ayat 13, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui”*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk hidup berkelompok berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, terciptanya suku-suku dan bangsa bangsa adalah akibat dari proses sosial masyarakat yang selalu berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lainnya Mereka saling membutuhkan dan saling mengisi sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan satu sama lain untuk saling mengisi dan membantu tolong menolong kepada sesama tanpa membedakan latar belakang seseorang, dan tak lupa Allah juga mengingatkan kita sebagai umat beragama wajib menjalankan apa yang diperintahkan dalam agama serta menjauhi perbuatan dosa yang melanggar ajaran agama untuk terhindar dari siksa dan azab Allah yang berat. Kelebihan suatu kaum bukan terletak pada kekuatannya, kedudukan sosialnya, warna kulit, kecantikan/ketempunan atau jenis kelamin, tapi Allah menilai manusia dari akhlaknya, sebagaimana contoh hal tersebut dapat kita lihat dalam kehidupan nyata bermasyarakat di berbagai konteks seperti pada lembaga, instansi, organisasi

maupun kelompok-kelompok sosial dimasyarakat, hal ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk berlomba-lomba melakukan berbagai kebaikan kepada oranglain salah satu caranya untuk mempermudah agar terorganisir dengan baik adalah melalui suatu wadah pada instansi, lembaga atau organisasi terkait, karena dengan begitu akan semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk bergabung ikut serta aktif pada kegiatan-kegiatan berbagi kebaikan di kelembagaan/organisasi yang diikuti tersebut.

Komitmen paguyuban sebagai organisasi yang kuat diperlukan untuk percaya dan menerima tujuan organisasi sebagai bagian dari dirinya sehingga visi dan misi organisasi dapat tercapai, dalam proses mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya kesadaran bahwa sumber daya manusia merupakan aset penting yang harus dibina dalam menunjang keberhasilan suatu organisasi. Setiap organisasi yang selalu ingin maju akan melibatkan anggotanya untuk meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusianya, di antaranya harus memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi pada sumber daya manusianya.¹⁵ Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan dapat mempermudah mendapatkan pencapaian tujuan organisasi karena manusia sebagai pengelola, penggerak dan pengatur aktivitas sumber daya dalam organisasi, sehingga diperlukan adanya pola pendekatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara terarah untuk jalannya organisasi. Dalam hal ini organisasi yang peneliti maksud adalah kelompok sosial bentuk paguyuban.

Umumnya pengertian paguyuban adalah sebuah sistem sosial yang kebanyakan interaksinya bersifat personal dan tradisional serta selalu dikaitkan dengan masyarakat desa yang memiliki ciri-ciri ikatan kebersamaan yang sangat kuat

¹⁵Sinamo, Jansen, *Delapan Etos Kerja* (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011), 26

berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang sudah lama.¹⁶ Paguyuban adalah sebuah organisasi informal yang memiliki asas cinta kasih persaudaraan, menghayati solidaritas, toleransi dan prinsip subsidiaritas dalam memanfaatkan dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alamiah kekal serta sehati-sejiwa.¹⁷ Kelompok paguyuban sering dikaitkan dengan masyarakat desa atau komunal dengan ciri-ciri adanya ikatan kebersamaan (kolektif) yang sangat kuat dan memiliki pola pada paguyuban yaitu kehidupan masyarakat pedesaan yang menempati suatu daerah yang lingkungannya diciptakan bersifat kekeluargaan dan cenderung saling tolong menolong terhadap sesama masyarakat yang hidup di daerah pedesaan sangat menjunjung tinggi sikap solidaritas dan kebersamaan antar anggota yang bertempat tinggal di suatu daerah. Paguyuban yang peneliti maksud kali ini adalah Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo yang didirikan oleh Bapak Samadi bersama dengan 7 anggota lainnya pada tahun 2011 dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan usaha dalam bidang produksi tusuk sate.¹⁸ Paguyuban krajan merupakan kelompok usaha produksi tusuk sate yang lahir dari keresahan masyarakat akibat rendahnya kesejahteraan guna membantu masyarakat dari kalangan status sosial menengah kebawah, terdapat hal yang menarik pada paguyuban krajan yaitu pada dimana mayoritas pekerja pengrajin tusuk sate adalah seorang lansia, alasan dipekerjakannya lansia pada sebagai pengrajin tusuk sate adalah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para lansia di Desa Sidomulyo dan membuat ruang gerak para lansia menjadi aktif produktif menggunakan

¹⁶Suko Susilo, *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2008), 47

¹⁷Nina Wiranti dan Pudjo Suharso, "Peran Paguyuban Masyarakat Ikan (Pamik) dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2015), 70

¹⁸Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 4 Maret 2023

waktunya agar lebih sehat dalam menjaga daya tahan tubuh yang sudah tidak muda lagi. Paguyuban Krajan memilih jenis usaha produksi tusuk sate dikarenakan setelah diketahui ternyata para pedagang sate disekitar membeli tusuk sate dari luar daerah Lampung yaitu Malang, Jawa Timur, sehingga hal tersebut yang menjadi dasar untuk memilih produksi tusuk sate agar para pedagang tidak perlu harus memesan tusuk sate dari luar daerah yang harus memakan biaya yang besar dan waktu yang lama.

Awal mula paguyuban diberikan nama Krajan ialah karna mengambil nama tempat lokasi Paguyuban berada yaitu Dusun Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, dengan diberikan nama daerah sendiri maka para masyarakat sekitar merasa memiliki dan menjaga paguyuban secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama dalam kepentingan masyarakat, dan sebutan paguyuban diambil karena agar menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk bersama-sama bersatu membentuk suatu wadah perkumpulan dari masyarakat desa yang kemudian dari perkumpulan tersebut bertujuan untuk memberikan dampak bermanfaat kepada masyarakat Desa Sidomulyo yang pada saat itu mengalami kerugian akibat hasil tani yang tidak sesuai, maka oleh karena itu Paguyuban Krajan memiliki visi misi untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan selain daripada bertani serta mampu memberikan dampak bermanfaat mensejahterakan kepada masyarakat khususnya para lansia agar memiliki waktu yang produktif dengan bekerja menjadi pengrajin tusuk sate di paguyuban krajan.

Produksi tusuk sate paguyuban krajan secara besar-besaran berhasil meningkatkan minat pembeli dari para pedagang di Kecamatan Sidomulyo, karena menghemat modal dalam membeli tusuk sate dan dengan harga yang terjangkau untuk masyarakat bisa melakukan berwirausaha, bahkan pesanan sudah menyebar luas pemasaran ke seluruh daerah

yang ada di Provinsi Lampung hingga sampai lintas Provinsi seperti Kota Serang Banten dan sekitarnya.¹⁹ Pencapaian tersebut tentunya berkat kerja keras para lansia pengrajin tusuk sate dan seluruh anggota atau pekerja paguyuban yang sudah berhasil meningkatkan kesejahteraan dengan mendapatkan penghasilan tambahan sehingga menarik minat masyarakat bergabung sampai dengan saat ini sudah mencapai sekitar 1000 orang lebih.

Adapun berikut peningkatan jumlah keseluruhan pekerja pengrajin tusuk sate paguyuban krajan dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

TABEL 1.1
Daftar Peningkatan Jumlah Pengrajin Tusuk Sate
Paguyuban Krajan

Tahun	Jumlah Pengrajin Tusuk Sate
2020	428 orang
2021	832 orang
2022	1027 orang
2023	1105 orang

Sumber: Data Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan 2023

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa paguyuban krajan mengalami peningkatan jumlah pengrajin tusuk sate yang melesat, maka dari itu Paguyuban Krajan mendapat respon yang positif dari Pemerintah setempat yaitu Desa Sidomulyo mengapresiasi berdirinya paguyuban krajan, karna sudah banyak menyerap tenaga kerja warga sekitar terutama menjadikan lansia lebih produktif dengan menjadi pengrajin tusuk sate di paguyuban krajan. Pemerintah Desa Sidomulyo memberikan bantuan secara legalitas dengan memberikan legalitas menjadi berbentuk koperasi untuk memperkuat dan mengesahkan berdirinya paguyuban krajan secara tertulis diatas kertas dalam mempermudah masyarakat secara

¹⁹Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 17 Januari 2023

administrasi.²⁰ Paguyuban Krajan juga sudah mendapatkan bantuan lain berupa donator dari salah satu perusahaan besar di Lampung yaitu PT Bukit Asam sejak tahun 2021. Alasan PT Bukit Asam tertarik untuk bekerja sama dengan paguyuban krajan karena paguyuban krajan mampu menerapkan prinsip mencintai lingkungan dengan memanfaatkan bambu bekas olahan tusuk sate menjadi pupuk tanaman.

Kesadaran kesepahaman kepedulian ramah lingkungan tersebut membuat ketertarikan PT Bukit Asam meningkat dengan memberikan mesin produksi tusuk sate modern dan membangun rumah yang tempat tinggalnya sudah tidak layak untuk para pekerja lansia pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan.²¹ Dengan bantuan yang diberikan oleh PT Bukit Asam berupa mesin produksi dan tempat tinggal baru untuk para pekerja lansia, diharapkan dapat meningkatkan semangat masyarakat pengrajin tusuk sate dalam bekerja dan menarik perhatian masyarakat sekitar untuk bergabung dengan paguyuban krajan ini. Paguyuban krajan juga menerapkan untuk merekrut pekerja pengrajin tusuk sate yang mayoritas adalah para lansia yang bertujuan agar para lansia di Desa Sidomulyo dapat menggunakan waktu secara produktif walau dengan usia yang sudah tidak muda lagi dan tenaga yang sudah tidak maksimal tetapi tidak menjadi halangan untuk menunjukkan semangat bekerja demi terwujudnya peningkatan hasil bekerja dengan tetap memperhatikan keagamaan yang patuh dan taat dalam beribadah walau ditengah kesibukan bekerja serta menerapkan perilaku sosial yang baik untuk ikut serta aktif pada pada program-program paguyuban krajan dalam memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar,

²⁰Edy, Pekerja Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 4 Maret 2023

²¹Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 28 Februari 2023

Paguyuban Krajan terbentuk dari 3 hal yang sangat menarik untuk ditelaah, pertama yaitu mereka datang karena memiliki kegelisahan sosial bersama yakni bagaimana keberadaan mereka mampu berbuat lebih baik bagi kepentingan masyarakat seperti masyarakat merasa jenuh dan gelisah karena hasil tani kerap kali tidak sesuai mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan rendahnya tingkat kesejahteraan maka langkah yang tepat saat itu adalah dengan bergabung pada Paguyuban Krajan dengan bekerja menjadi pengrajin tusuk sate guna meningkatkan kesejahteraan dan mendapatkan penghasilan tambahan selain daripada bertani. Kedua, yaitu cara masing-masing individu mempresentasikan peran sosialnya di masyarakat melalui media paguyuban krajan tersebut, seperti dengan memberikan kontribusi mengikuti kepanitiaan pada hari-hari besar idul fitri, idul adha, isra mi'raj dll. Ketiga, yaitu Paguyuban Krajan lahir oleh karena keperihatinan sebagai anggota masyarakat yang mulai merasakan pudarnya kebersamaan dalam konteks tolong menolong, nilai Islam menegaskan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Tolong menolong dalam konteks keindonesiaan adalah semangat gotong royong, sebagai nilai yang melekat dalam masyarakat Pribumi Nusantara. Perbedaan tentu terjadi di kalangan mereka, tetapi cara merespon dan bersikap pada suatu masalah, itu merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan secara baik guna membentuk perilaku sosial yang bermanfaat untuk oranglain.

Perilaku sosial yang demikian dapat dipahami bahwa apa yang dilakukan mereka sesungguhnya tidak terlepas dari visi dan misi lembaga tersebut yang menginternal dalam diri mereka sendiri. Visinya, adalah “mempersatukan masyarakat dengan membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan serta meningkatkan kesejahteraan dengan mengedepankan iman dan taqwa demi terwujudnya lingkungan sehat, menyejukkan serta mampu memberikan kontribusi penting terhadap masyarakat luas”. Misinya adalah,

membiasakan berfikir sehat, memupuk solidaritas dan bersikap toleran terhadap perbedaan pemahaman, terutama pemahaman ajaran Islam yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat, menyalurkan profesionalitas masing-masing sesuai dengan kemampuan yang ada kepada yang membutuhkannya demi membantu terlaksananya kesejahteraan masyarakat di lingkungannya, membiasakan diri untuk menyalurkan sebagian rejeki kepada orang lain tanpa pamrih, kecuali semata-mata untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan, dan menyadarkan diri bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, namun pasti membutuhkan bantuan orang lain, apapun bentuk bantuannya seperti dalam hal ini terdapat tindakan bentuk aksi nyata paguyuban krajan melalui program sosial nya kepada masyarakat.

Paguyuban Krajan memiliki program diantaranya adalah pengabdian kepada masyarakat untuk menekankan pekerjaanya meningkatkan kesadaran dalam memiliki jiwa perilaku sosial keagamaan yang baik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Perilaku sosial keagamaan adalah perbuatan melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan di wilayah sosial masyarakat.²² Dan perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia, artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan.²³ Perilaku sosial berbeda dari perilaku individual, perilaku sosial seseorang merupakan sifat relative untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Interaksi sosial diantara manusia pada perkembangannya menuju kedewasaan dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Jika

²²Andy Dermawan, *“Perilaku Sosial Keagamaan Pengajian Segoro”* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

²³Ibrahim Rusli, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 19

tidak ada timbal balik dari interaksi sosial tersebut, maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Sedangkan menurut pendapat Haricahyono membagi perilaku itu menjadi 2 bagian yaitu perilaku manusia terdiri dari perilaku-perilaku yang tampak oleh mata seperti bekerja, belajar, menangis, dan sebagainya dan perilaku-perilaku yang tidak tampak oleh mata seperti berfikir, perasaan emosi, kebutuhan, kebahagiaan, sikap dan sebagainya.²⁴

Perilaku sosial merupakan fakta nilai di masyarakat, nilai itu berkembang seiring dengan perkembangan perilaku sosial individu sebagai anggota masyarakat yang berproses di dalam menemukan aktualisasi dirinya. Demikian juga dengan nilai yang ada di Paguyuban Krajan. Sebut saja salah satu nilai organisasinya adalah gotong royong. Gotong royong merupakan perilaku sosial yang menonjol di kalangan anggota Paguyuban Krajan, bahkan nama itu menjadi core nama organisasi yang merumahnya. Penjelasan lain yang penting diperhatikan, secara sosial mereka inklusif dan toleran terhadap hal-hal baik meski berbeda dengan visi dan misi Paguyuban, sebaliknya jika hal itu berkaitan dengan aqidah, sudah barang tentu mereka tetap tegas dan istiqamah di dalam menjaga dan menjalaninya. Sikap-sikap toleran dan inklusif cenderung diutamakan Paguyuban sebagai salah satu dasar nilai dan strategi di dalam “mendidik” umat agar tetap solid, istiqamah pada kebaikan, dan tegas pendirian pada aqidah dari rongrongan Dunia Global dan arus teknologi informasi dewasa ini. Konteks perilaku sosial yang sesungguhnya lahir dari keinginan baik dalam diri masyarakat itu sendiri. Arah pengembangan masyarakat pada hakikatnya diarahkan untuk

²⁴Aricahyono, C, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2014), 73

meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas sumber daya manusia atau masyarakat, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhak mulia, berpengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan yang diperlukan bagi pengembangan diri dan masyarakat. Tujuannya jelas, yakni terwujudnya masyarakat mandiri, maju yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga menjadi masyarakat yang sejahtera dan bahagia lahir dan batin

Tokoh Skinner mengemukakan bahwa perilaku dibagi menjadi 2 bagian yaitu: Perilaku dibedakan menjadi perilaku yang alami dan perilaku operan. Perilaku yang alami adalah perilaku yang dibawa sejak lahir, yang berupa repleks dan insting, sedangkan perilaku operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Perilaku operan merupakan perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, oleh karena itu dapat berubah melalui proses belajar. Maka dari itu setiap individu mempunyai perilaku yang bisa kita amati secara indra penglihatan maupun tidak secara nyata, dan perilaku bisa berubah melalui proses belajar selama individu berinteraksi dengan orang lain dalam hidupnya. Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia yang saling membutuhkan dengan dengan orang lain dan terkadang memunculkan rasa empati, mengasihi, sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Selain itu sosial tentunya membahas bagaimana hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan individu, kelompok dengan kelompok yang ada dimasyarakat. Manusia selama hidupnya akan terus dan terus bergantung dan membutuhkan orang lain, tanpa orang lain kita terkadang tidak bisa apa apa, dengan begitu kita sebagai manusia adalah makhluk ciptaan-nya sebagai makhluk sosial. Sehingga dapat diartikan sosial rangkaian dari norma-norma, nilai, dan moral yang dibentuk oleh masyarakat sebagai kebudayaan untuk dijadikan acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap individupun harus mampu menyesuaikan diri untuk dapat bekerja sama dengan

orang lain bahwa perilaku sosial adalah keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.²⁵ Perilaku sosial akan terbentuk dari adanya suatu interaksi dan lingkungan yang mempengaruhi bagi perilaku seseorang bahwa perilaku merupakan fungsi atau tergantung kepada lingkungan dan individu yang saling berinteraksi. Pembentuk perilaku sosial itu sangat dipengaruhi sekali bagaimana ia berinteraksi dan bagaimana keadaan lingkungan yang mendukung serta memfasilitasinya dengan baik. Seperti keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat disekelilingnya dalam keadaan kondusif atau baik, maka akan sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial dimasyarakatnya.

Dari penjelasan diatas, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa tidak serta merta kepribadian seseorang atau perilaku sosialnya terbentuk dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhinya bisa bersumber dari lingkungan sosialnya yang baik dan tidak baik. Oleh karena itu penting dalam memilih untuk aktif dalam lingkungan yang baik dan produktif untuk mempengaruhi diri ikut serta berkembang menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sosial sudah seharusnya seseorang menunjukkan kebaikan terhadap yang lainnya, hal ini memang sudah menjadi hukum alam bahwa jika seseorang melakukan kebaikan maka orang lainpun akan berbuat baik terhadap dirinya namun sebaliknya jika seseorang menunjukkan keburukan maka orang lainpun akan menunjukkan keburukan terhadap dirinya.

²⁵Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 287

Sebagaimana Hadist Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa menunjukkan kepada kebaikan maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengerjakannya” (HR Abu Dawud Kitab adab)²⁶

Hadist diatas menjelaskan bahwa maksud dari hadist di atas adalah pahala orang yang mengerjakan kebaikan akan sama dengan pahala orang yang menunjukkan kebaikan itu sendiri karena ketika seseorang mendakwahkan suatu kebaikan kepada orang lain kemudian orang tersebut mengikutinya, maka dia pun mendapatkan pahala sebagaimana pahala orang yang mengikuti hidayah tersebut tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun. Sebaliknya, barangsiapa menunjukkan atau mengajak orang lain kepada kesesatan atau kemaksiatan, maka dia mendapatkan dosa sebagaimana dosa orang yang melakukannya, dan dari setiap pekerjaan mulia adalah berasal dari keutamaan Allah, apabila niat mengerjakan kebaikan itu sendiri murni berasal dari hati nurani maka hal tersebut termasuk kedalam ketaatan terhadap Allah. Hadist tersebut dapat menjadi sebuah pengingat bagi manusia sebagai makhluk sosial dalam pelaksanaannya di masyarakat untuk kontrol sosial bagi setiap orang agar lebih teratur dalam menjalani hidup dengan mengutamakan selalu berusaha dan mengajak oranglain dalam memberikan kebaikan atau menuju kepada kebaikan serta selalu menjauhi segala perbuatan dosa sebagaimana halnya di masyarakat yaitu pada keikutsertaan nya masyarakat kedalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat pada sebuah lembaga/organisasi terkait yang menjadi perantara dalam memberikan kebaikan kepada oranglain melalui program-program nya sehingga jangkauan nya menjadi lebih besar kepada masyarakat sekitar, dengan begitu masyarakat mampu menjadi contoh untuk orang-orang disekitarnya dalam memberikan kebaikan kepada oranglain dan tidak sempat dan tidak memiliki waktu untuk

²⁶Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawu Jilid III*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutubal Ilmiyah, 2006), 339

memikirkan atau melakukan hal-hal yang merugikan dengan menyebabkan perbuatan dosa.

Pengrajin tusuk sate paguyuban krajan adalah contohnya, karena dengan bergabungnya pada paguyuban krajan menjadi pengrajin tusuk sate mampu membuat kesibukan masyarakat bertambah ketika berada dalam paguyuban krajan dengan mempererat hubungan kebersamaan menjalin silaturahmi yang lebih kuat untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi diimbangi tingkat keagamaan yang patuh dalam membentuk perilaku sosial yang baik dan bermanfaat bagi sekitar serta menjadi lebih produktif dalam meningkatkan kualitas diri sebagaimana yang ditunjukkan saat ini oleh para pengrajin tusuk sate paguyuban krajan mampu menunjukkan semangat yang tinggi dan penuh tanggung jawab, disiplin kerja yang tinggi, semangat dalam bekerja dengan diselaraskan nilai-nilai keagamaan seperti tetap selalu taat beribadah dan mengajak oranglain untuk bersama-sama melakukan kewajiban umat beragama pada kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat tentu dalam hal ini akan dapat merubah pola perilaku masyarakat yang sebelumnya memiliki kebiasaan buruk dengan lebih dominan hanya fokus kegiatan secara kepentingan pribadi kemudian berubah menjadi mengutamakan kepentingan bersama dalam memberikan manfaat kepada oranglain, seperti yang dilakukan paguyuban krajan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan sosial dengan rutin mengadakan kegiatan dalam bentuk membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, mengadakan yasinan, doa bersama dengan masyarakat sekitar, buka puasa bersama pada saat ramadhan bersama anak-anak panti asuhan, bakti sosial rutin kepada santri-santri di pondok pesantren yang ada di Desa Sidomulyo, salah satunya yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Mutiara Ummat, yang mana dana yang digunakan dalam kegiatan bakti sosial tersebut merupakan hasil dari sumbangan rutin secara

sukarela dari seluruh anggota Paguyuban.²⁷ Banyaknya program-program paguyuban krajan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar serta dikolaborasikan dengan tingginya tingkat keaktifan masyarakat untuk ikut serta membantu dan seluruh anggota paguyuban krajan dalam mengikuti kegiatan sosial maka akan dapat membentuk perilaku sosial yang baik dan terarah secara keseluruhan, sehingga akan semakin lebih luas jangkauan bantuan yang diberikan untuk membantu masyarakat sekitar.

Perilaku sosial yang digagas oleh Paguyuban Krajan melalui programnya mendapat pandangan positif dari masyarakat karena dari organisasi ini melakukan hal yang bermanfaat dengan berbagi kebaikan melalui kegiatan sosial keagamaan dengan menggunakan uang pribadi dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan sosial keagamaan untuk membentuk perilaku sosial keagamaan yang dimiliki bagi para anggota paguyuban untuk tetap mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun golongan, salah satu bentuk mengamalkan kepentingan bersama adalah mulai munculnya ide-ide kreatif dari masyarakat itu sendiri dalam ikut serta bersama-sama melakukan kegiatan sosial keagamaan yang bermanfaat. Paguyuban Krajan memiliki nilai-nilai organisasi yang merupakan akumulasi antar individu atau antar anggota paguyuban. Nilai-nilai itu menjadi acuan dalam berpikir dan bertindak (perilaku) di masyarakat. Beberapa rangkaian nilai-nilai paguyuban seperti gotong royong, kebersamaan, semangat persatuan dan tolong menolong merupakan dasar nilai utamanya. Nilai gotong royong dapat dilihat pada peristiwa-peristiwa menyedihkan yang menimpa masyarakat atau anggota paguyuban, misalnya terjadi banjir dan salah satu anggota Paguyuban yang terdampak sakit dibantu dari patungan atau urunan guna

²⁷ Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 28 Februari 2023

membantu yang bersangkutan. Berikutnya nilai kebersamaan, menjadi nilai utama para anggota paguyuban. Kebersamaan itu dapat disaksikan dari tertib dan keinginan kuat menghadiri undangan-undangan musyawarah dan rapat anggota yang dipergilirkan disetiap rumah warga sebagai anggota paguyuban. Kemudian, nilai semangat persatuan yang ditunjukkan lewat perhelatan-perhelatan acara hari Besar Islam yang dilakukan secara bersama-sama agar acara tersebut sukses, lancar dan maslahat bagi semua yang hadir. Terakhir, nilai tolong menolong. Nilai itu diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang menghasilkan dana baik atau sumbangan dari beberapa warga dan anggota paguyuban. Seperti, bantuan orang sakit, fakir miskin dan tertimpa musibah.

Oleh karena itu, dalam waktu kedepan paguyuban krajan, pemerintah desa bersama warga desa serta para anggota paguyuban pengrajin tusuk sate paguyuban krajan dapat terus bersama-sama bersinergi untuk berperan mengambil langkah meningkatkan tingkat ketaatan keagamaan yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk tindak aksi nyata dalam berperilaku dimasyarakat untuk ikut serta aktif pada kegiatan bermanfaat di masyarakat sekitar guna terwujudnya masyarakat yang memiliki perilaku sosial keagamaan yang terarah sesuai dengan ajaran agama dan diaplikasikan untuk kebermanfaatn umat di aktivitas kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Kehadiran Paguyuban Krajan ini adalah menjadi bukti nyata penanda bahwa masih ada sekelompok masyarakat di wilayah Sidomulyo yang masih memiliki kepedulian, perhatian, dan rasa tanggungjawab terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut secara mendalam dengan melakukan penelitian pengembangan dalam menciptakan pemahaman yang komprehensif terhadap masyarakat perihal kajian sosiologi agama dengan judul "*Agama dan Perilaku*

Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan”

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Fokus penelitian ini adalah pada agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Subfokus

a. Meningkatkan kesadaran ketaatan dalam menjalankan kewajiban agama sebagai umat beragama dengan selalu mengutamakan beribadah ditengah kesibukannya dalam bekerja dengan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan kedalam perilaku sosial dimasyarakat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari segi agama dan perilaku sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

b. Seberapa besar pengaruh paguyuban krajan pada kehidupan masyarakat dalam perilaku sosial, hal itu dapat dilihat dari religiusitas masyarakat yang meningkat dalam beribadah, keaktifan masyarakat menghadiri kegiatan sosial kerja bakti, menyumbangkan Sebagian rezeki untuk bakti sosial kepada santri pondok pesantren dan mengamalkan ilmu keagamaan dalam aktivitas sosial kegiatan sehari-hari, serta memiliki kesadaran akan pentingnya untuk belajar mengkaji diri pada kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendorong terhadap Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor Penghambat dan Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan mendapatkan manfaatnya baik untuk penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu dibidang Pendidikan untuk tambahan bahan referensi dan menambah wawasan dan menjadi rujukan penelitian yang sejenis bagi penulis secara khusus dan masyarakat pada umumnya serta menjadi sumbangsih terhadap ilmu sosiologi agama terkait bagaimana tingkat ketaatan keagamaan terhadap perilaku sosial masyarakat sosial pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan
2. **Manfaat Praktis**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat kepada pembaca maupun masyarakat yang

terkait serta bisa dirasakan secara oleh masyarakat sebagai sebuah karya yang dapat digunakan untuk kepentingan dimasa yang akan datang tentang bagaimana tingkat ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan terhadap perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menelaah serta mencari refrensi beberapa skripsi peneliti sebelumnya. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana tingkat keagamaan dan etos kerja pengrajin tusuk sate dalam membentuk perilaku sosial keagamaan masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dari permasalahan dari penelitian ini, maka Adapun beberapa penelitian sebelumnya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Abdul Ghofar Ismail Universitas Islam Negeri (UIN) Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Perilaku Sosial Keagamaan para Pengamen di Kawasan Janti Yogyakarta”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku sosial dan keagamaan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada factor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pengamen dan dampaknya terhadap sosial keagamaan dimasyarakat, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada bagaimana tingkat keagamaan para pengrajin tusuk sate mampu membentuk perilaku sosial yang baik dalam kesehariannya bekerja pada Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.
2. Skripsi oleh Decky Alfaruqi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, yang berjudul “Perilaku

Sosial Keagamaan Santriwan dan Santriwati di Lingkungan Pondok Pesantren Ar-Rahman Kecamatan Plaju Palembang”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang perilaku sosial dan keagamaan, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada penerapan ilmu yang didapatkan santriwan dan santriwati dalam lingkup sosial keagamaan di lingkungan pondok pesantren, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada bagaimana tingkat keagamaan para pengrajin tusuk sate mampu membentuk perilaku sosial yang baik dalam kesehariannya bekerja pada Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

3. Skripsi oleh Nur Samsiah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang berjudul : “Agama dan Etos Kerja Buruh Pabrik PT Agung Jayaraya Indonesia di Desa Bumi Ratu Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang agama dan perilaku sosial pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pentingnya kebutuhan jasmani dan rohani yang didapatkan melalui pengimplementasian religiusitas dalam etos kerja yang tinggi guna memenuhi kebutuhan dan tercapai tujuan bersama, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada bagaimana tingkat keagamaan para pengrajin tusuk sate mampu membentuk perilaku sosial yang baik dalam kesehariannya bekerja pada Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.
4. Jurnal Sosiologi Pedesaan oleh Zessy Ardinal Barlan Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, yang berjudul : “Peran Paguyuban dalam Pembangunan Kawasan Desa Karang Joang Balikpapan”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

membahas bagaimana peran paguyuban dalam membangun desa yang bermanfaat untuk masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang upaya utama paguyuban dalam membangun desa dengan cara mempersatukan masyarakat dari terpecahbelahnya etnis bugis karena isu politik, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada bagaimana tingkat keagamaan para pengrajin tusuk sate mampu membentuk perilaku sosial yang baik dalam kesehariannya bekerja pada Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

5. Jurnal Sosiologi oleh Dony Putranto Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, yang berjudul : “Peran Paguyuban dalam Resolusi Konflik pada Relokasi Pedagang Kaki Lima di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya”. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang paguyuban yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya paguyuban PKL (pedagang kaki lima) dalam menyelesaikan konflik terhadap relokasi pedagang kaki lima di ruang publik naungan pemerintah, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu lebih berfokus pada bagaimana tingkat keagamaan para pengrajin tusuk sate mampu membentuk perilaku sosial yang baik dalam kesehariannya bekerja pada Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan cara menggunakan metode ilmiah.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 115

metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, maupun gambaran yang bertujuan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin sesuai dengan data yang diinginkan, dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengharapkan hasil sumber data informasi yang diharapkan, tentunya juga harus dengan metode-metode tertentu, berkaitan dengan metode yang akan diterapkan, diantaranya yaitu:

1. Jenis dan sifat penelitian:

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif.. Penelitian kualitatif adalah mempelajari berbagai hal atau berbagai fenomena didunia ini dalam lingkungannya yang alami, dan berusaha mendapatkan pemahaman tentang hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut berdasarkan pemaknaan dari orang-orang yang menjalani atau mengalami hal-hal atau fenomena-fenomena tersebut²⁹.

Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (generik), yang mengandung pengertian bahwa itu (penelitian kualitatif) adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Seringkali penelitian itu melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan/atau observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi (setting) yang alamiah, online, atau sosial.³⁰

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dari informan dan perilaku yang dapat diamati. Analisis narasi dan deskriptif dalam bentuk

²⁹Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2011), 13

³⁰Lichtman, Marilyn, *Qualitative Research in Education : A User's Guide Third Edition*, (Los Angeles: Sage, 2013), 7

uraian kata-kata yang tertulis dan tidak berbentuk angka. Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah keagamaan pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan terhadap perilaku sosial di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

2. Pendekatan penelitian

a. Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu³¹. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan desain kualitatif, namun juga dapat menggunakan desain kuantitatif, ataupun gabungan dengan menggunakan pendekatan keduanya³². Pendekatan dilakukan dengan secara langsung oleh peneliti guna mengetahui bagaimana tingkat keagamaan pada pengrajin tusuk sate terhadap perilaku sosial di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

b. Pendekatan Sosiologis

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis, yang merupakan pendekatan dalam menelaan masyarakat menggunakan logika-logika dan teori sosial untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial keagamaan serta pengaruh fenomena lain.³³ Pendekatan secara sosiologis sangat efektif dalam penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan interaksi langsung dengan masyarakat untuk mempermudah

³¹Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura Press, 2013), 3

³²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian ilmu Sosial Edisi ke-2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 57

³³Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), 100

mendapatkan informasi yang berhubungan dengan agama dan perilaku sosial keagamaan masyarakat pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara kepada pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari responden sendiri. Adapun responden yang diwawancarai yaitu para pengrajin tusuk sate di paguyuban krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung data-data primer. Data sekunder diantaranya meliputi seperti skripsi, kepustakaan, Al-Quran, Hadist, Literatur, Artikel penelitian, dan buku-buku serta bahan atau dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkenaan dengan penelitian, terkait dengan tingkat ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate terhadap perilaku sosial keagamaan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

4. Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan seseorang individu maupun kelompok yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti untuk dapat memberikan informasi dan tentang situasi serta kondisi tempat penelitian.³⁴ Adapun teknik

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), 85

penentuan informan dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan informan didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai informan).³⁵ Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau setidaknya banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data³⁶.

Teknik purposive sampling sangat efektif dalam menentukan informan atau narasumber karena berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti yang merupakan partisipan penelitian. Informan disini yang berkaitan dengan tingkat ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan terhadap perilaku sosial keagamaan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Pemilihan Informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Informan yang peneliti tentukan diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

³⁵*Ibid.*, 86

³⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72

Tabel 1.2

Daftar Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Indikator	Nama Informan
1	Informan Kunci	Orang yang mengetahui tentang bagaimana agama dan perilaku sosial pada pekerja pengrajin tusuk sate paguyuban krajan	1. Bapak Samadi (Pimpinan paguyuban krajan sekaligus orang yang membentuk paguyuban krajan)
2	Informan Utama	Orang terkait dan berperan dengan paguyuban krajan yang merupakan jajaran struktur pengurus Paguyuban Krajan sekaligus yang mengetahui perizinan awal pembentukan berkembangnya Paguyuban Krajan	1. Bapak Dani Supriadi (Sebagai ketua paguyuban krajan) 2. Bapak Agus Purwanto (Sebagai sekretaris paguyuban krajan) 3. Ibu Husnul Khotimah (Sebagai Bendahara Paguyuban Krajan)
3	Informan Tambahan	Masyarakat yang terlibat sebagai pekerja pengrajin tusuk sate pada paguyuban krajan	1. Bapak Edi/ masyarakat 2. Bapak Kasmi/ masyarakat

Adapun masing-masing dari penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Informan Kunci, informan kunci yakni seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan diteliti³⁷. Adapun informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, sebanyak satu orang
 2. Informan Utama, informan utama yakni mereka yang terlibat langsung dalam hubungan social atau interaksi social yang akan peneliti lakukan³⁸. Informan utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua paguyuban usaha tusuk sate krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, sebanyak satu orang.
 3. Informan tambahan atau pendukung, informan pendukung adalah seseorang yang ditemukan diwilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang akan diteliti³⁹. Informan yang dimaksud dari penelitian ini adalah pengrajin tusuk sate pada paguyuban krajan dan masyarakat sekitar Desa Sidomulyo, sebanyak tiga orang.
- b. Tempat Penelitian
- Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena terdapat sebuah paguyuban masyarakat yang bergerak di bidang produksi tusuk sate dan sudah banyak mempekerjakan masyarakat Desa Sidomulyo sebagai pengrajin tusuk sate di paguyuban krajan Desa Sidomulyo. Lokasi ini juga dipilih karena sebelumnya peneliti telah melakukan survey lapangan dan melihat

³⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 163

³⁸*Ibid.*, 164

³⁹*Ibid.*, 164

adanya kesadaran ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan terhadap perilaku sosial di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, tentunya kualitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yaitu penggalian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara langsung kepada pihak atau informan penelitian yang mengetahui tentang persoalan dari penelitian, data primer ini tentunya diharapkan dapat menjawab focus penelitian. Kemudian data sekunder merupakan hasil data yang sebagai pendukung jawaban dari data primer, data sekunder diantaranya meliputi kepustakaan (library research), Al-Quran, hadist, literatur, artikel penelitian, dan buku-buku serta bahan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini bersifat lapangan (field research) dan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data atau cara mendapatkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku

objek sasaran⁴⁰. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁴¹. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung⁴². Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴³ Dari penjelasan diatas metode ini dimaksudkan untuk agar peneliti mengetahui bagaimana tingkat ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate terhadap perilaku sosial di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁴⁴. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara secara langsung ke tempat dimana paguyuban krajan berada yaitu di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan

c. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.

⁴⁰Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

⁴¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru ,2009), 84

⁴²Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Surve*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 46

⁴³Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 116

⁴⁴Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105

Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya⁴⁵. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.⁴⁶

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh penulis dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain⁴⁷. Sehubungan dengan penelitian fenomenologi peneliti menggunakan strategi analisis dari Bogdan dan Biklen, yaitu dengan mengkaji data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul, mempelajari data, menelaah, menyusun dalam satu kesatuan, yang kemudian dikategorikan pada tahap berikutnya dan memeriksa keabsahan data serta mendefenisikannya dengan analisis sesuai dengan kemampuan daya peneliti untuk membuat kesimpulan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian menyusunnya secara terperinci dan menyesuaikan dengan sub focus penelitian (transkrip). Hasil dari transkrip ini kemudian dimasukkan kedalam kategorisasi data. Kategorisasi yaitu mengumpulkan dan menelaah kemudian diidentifikasi berdasarkan tema dan sub-sub penelitian. Data yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisa dengan

⁴⁵Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42

⁴⁶Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 2007), 3

menggunakan teknik analisis kualitatif, Adapun teknik analisis data terdapat komponen utama yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Redaksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga untuk tetap dalam penelitian. Peneliti secara terus-menerus melakukan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi untuk ditarik kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴⁸

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan Langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode diskusi teman sejawat dan pengecekan anggota.

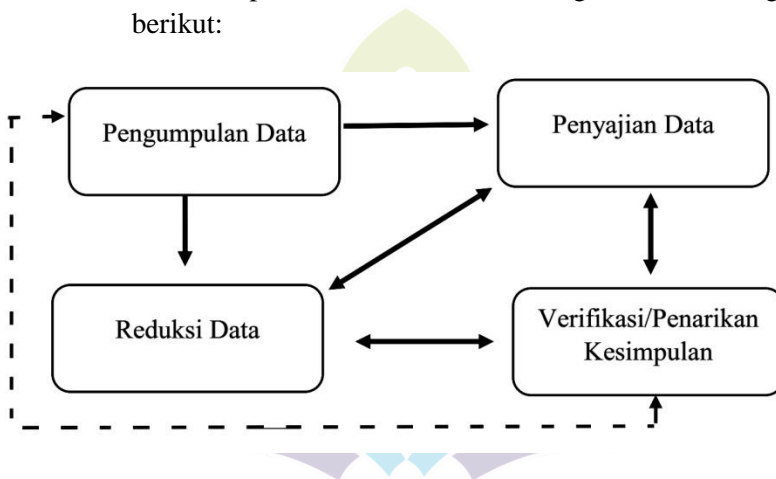
d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverivikasi. Kesimpulan akhir ini

⁴⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Ilmu Dakwah, 17(2018),

diharapkan dapat diperoleh setelah data selesai.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan dengan proses menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni masyarakat pengrajin tusuk sate paguyuban krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, terhadap bagaimana tingkat ketaatan keagamaan pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan terhadap perilaku sosial di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, setelah itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Skematis proses analisis interaktif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman: Tahun 2021

I. Sistematika Pembahasan

Dalam Penyusunan Proposal Skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, Adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

⁴⁹A. Michae I Huberman Miles, Matthew B. Miiles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), 15

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengungkap Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan tentang agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate paguyuban krajan desa sidomulyo kecamatan sidomulyo lampung selatan, yaitu: pengertian agama, tujuan dan fungsi agama, karakteristik agama. Selain itu menguraikan tentang, yaitu: pengertian perilaku sosial, bentuk-bentuk perilaku sosial, karakteristik perilaku sosial serta teori tindakan sosial max weber.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang penyajian data berupa sejarah berdirinya paguyuban krajan, visi misi paguyuban krajan, struktur kepengurusan paguyuban krajan, kegiatan paguyuban krajan, respon masyarakat terhadap berdirinya paguyuban krajan, perilaku sosial keagamaan masyarakat pengrajin tusuk sate paguyuban krajan dan akan menyajikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara rinci berbagai hasil pengamatan dari pengumpulan data yang didapatkan saat melakukan penelitian untuk menjawab persoalan dari rumusan masalah yang diteliti yaitu dampak agama terhadap perilaku sosial masyarakat pengrajin tusuk sate paguyuban krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Pada bab ini juga akan menguraikan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan berisi saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Agama

1. Pengertian Agama

Sebagai manusia yang lahir dan besar di Indonesia dengan keberagaman adat, budaya dan agama, yang kemudian menjalankan hidup sesuai dengan tuntutan ajaran turun temurun dari orangtua dengan berbagai sudut pandang dan cara yang berbeda maka tak jarang terdapat kekeliruan masyarakat dalam menjalani hidup. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat kita hanya menjalani apa yang sudah diajarkan secara turun-temurun tanpa mencari tau dan mendalami terlebih dahulu tentang alasan kenapa harus melakukan hal tersebut, seperti halnya dalam konsep memahami agama dan menjalankan kewajiban agama serta menjauhi semua larangannya, maka perlu penjelasan lebih lanjut tentang pengertian dan ruang lingkup dari agama itu sendiri.

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹ Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya merupakan aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika.² Agama berasal dari bahasa Sankskrit. Ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri atas dua kata, a berarti tidak dan gam berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Agama memang

¹Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10

²Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2

mempunyai sifat yang demikian. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa gam berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu kitab suci. Moenawar Cholil menafsirkan agama dalam istilah Ad-Din yang mempunyai banyak arti, antara lain cara atau adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat dan patuh, meng-Esa-kan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat, nasihat, agama. pengertian yang khas itu, maka Ad-Dien dalam Islam sesungguhnya tidak cukup diartikan hanya sekedar agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan zat Maha Pencipta (Tuhan yang dianggap kuasa). Lebih dari itu, Dienul Islam juga mengatur kehidupan antar umat manusia, bahkan dengan lingkungan alam sekitarnya.³

Agama sebagai sistem gagasan atau ideology yang bersumber dari kepercayaan dan pengetahuan, melahirkan norma dan nilai-nilai ajaran agama. Terlepas dari mana gagasan itu datang, berasal dari wahyu Allah SWT. Sistem ideology yang bersifat kognitif itu menuntut adanya reaktivasi dalam kehidupan manusia yang lebih nyata, baik secara individu, keluarga atau masyarakat bangsa dan Negara. Manifestasi dari berbagai sumber, melahirkan norma dan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. Norma beribadah sebagai bukti pengabdian manusia kepada Tuhannya, secara religi diatur dalam kitab-kitab suci agama yang bisa dijadikan pedoman. Umat beragama yang taat dan patuh melaksanakan ibadah sesuai norma yang telah ditentukan, hakikatnya terdorong secara ideal untuk berharap memperoleh nilai-nilai spiritual seperti pahala, berkah, rahmat dan keselamatan hidup di dunia, serta kebahagiaan di akhirat.⁴

³Ibid, 10

⁴Prof. Dr. H. Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), 21

Ada beberapa kriteria yang dapat dirumuskan menyangkut faktor-faktor penting yang harus dimiliki oleh suatu agama, yakni:

- a. Adanya sistem keyakinan/kepercayaan terhadap Tuhan sebagai Zat Maha Pencipta dan Maha Suci.
- b. Adanya sistem persembahan berisi peraturan tata cara pelaksanaan ibadah/peribadatan manusia terhadap Tuhan yang telah diyakininya.
- c. Adanya kitab suci yang menghimpun hukum/peraturan ketetapan Tuhan sebagai pedoman bagi para pemeluknya.
- d. Adanya Rasul utusan Tuhan yang menyampaikan ajaran Tuhan itu kepada manusia agar mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya.⁵

A.M. Saefuddin mengatakan bahwa agama merupakan kebutuhan paling esensial manusia yang bersifat universal. Karena itu, agama menurutnya, adalah kesadaran spiritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang tampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasih-Nya, bimbingan tangan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari.⁶

2. Tujuan dan Fungsi Agama

a. Tujuan Agama

Tujuan Agama bukan lagi hanya mencari keselamatan hidup material saja, melainkan juga keselamatan hidup spiritual yaitu keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun jalan mendapatkan keselamatan itu menyerahkan diri kepada kehendak-Nya. Kepada kehendak Tuhan. Dengan menyerahkan diri itu, yakni dengan patuh dan taat kepada perintah dan larangan Tuhanlah, untuk mencoba mencari keselamatan maka

⁵Ibid, 24

⁶A. A. Saefuddin dkk, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan, 2004), 47

harus senantiasa mendekati diri kepada Tuhan, selalu ingat dan tidak lupa pada Tuhan. Dengan senantiasa dekat dan mengingat Tuhan, manusia tidak akan mudah terpedaya oleh kesenangan materi yang dapat membawa kepada kejahatan. Dan begitu pula, dengan selalu dekat dan ingat kepada Tuhan, manusia akan sadar bahwa kesenangan hakiki bukanlah kesenangan material di dunia ini, melainkan kesenangan spiritual di akhirat kelak.⁷

Selain itu tujuan agama yang lebih diutamakan adalah sebagai pembentukan kepribadian, yaitu menanamkan akhlak dan adab yang baik agar penganutnya mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama., antara lain:

1. terbentuknya individu yang utuh rohani dan jasmani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun perilaku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhan yang Maha Esa,
2. menghasilkan pribadi yang tidak hanya berguna bagi diri sendiri, tapi juga berguna bagi masyarakat serta lingkungan sekitar, dan juga dapat mengambil manfaat semaksimal mungkin terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia maupun di akhirat.
3. merupakan sumber pendorong dan pembangkit motivasi kehidupan bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik manusia, dan juga merupakan pedoman, pengatur serta pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia⁸

b. Fungsi Agama

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat dilepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi

⁷Muniron, “*Pengantar Studi Islam*”, (IAIN Kediri, 2015), 71

⁸Solikin, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1.2 (2013), 102

manusia dan masyarakatnya. Adapun bentuk tantangan-tantangan yang dihadapi manusia berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang analitis yaitu ada tiga hal: ketidakpastian, ketidaktahuan dan kelangkaan. Untuk mengatasi semua itu maka semua manusia akhirnya lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia. Salah satu fungsi agama yaitu sebagai sarana pendidikan kepada masyarakat, khususnya dalam agama Islam tidak ada yang tidak diatur didalamnya mulai urusan individu sampai pada urusan pemerintahan. Dengan demikian agama merupakan salah satu usaha asuhan dan bimbingan terhadap umat agar nantinya dapat mengimplimentasikan ajaran agamanya. Selain itu fungsi agama dalam kehidupan sosial adalah agama harus dilihat sebagai sesuatu yang mempersatukan. Dalam pengertian harfiahnya, agama menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggotanya beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang mampu mempersatukan mereka. Agama juga cenderung melestarikan nilai-nilai sosial.

Fungsi dan kedudukan agama dalam kehidupan manusia sebagai pedoman, aturan dan undang-undang Tuhan yang harus di taati dan mesti dijalankan dalam kehidupan. Agama sebagai jalan hidup, sebagai pedoman hidup yang harus diberlakukan dalam segala segi kehidupan. Orang yang beragama dapat mendisiplinkan dirinya sendiri, menguasai nafsunya sesuai dengan ajaran agama. Orang yang beragama cenderung berbuat baik sebanyak-banyaknya, dengan hartanya, tenaganya dan pikirannya. Dan dia akan berusaha sehabis daya upayanya untuk menghindarkan dirinya dari segala perbuatan yang keji dan munkar. Selain itu agama merupakan unsur mutlak dalam

pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai.⁹

Menurut Hendro Puspito, fungsi agama dalam kehidupan manusia, yaitu:

1. Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan Pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab dan Tuhan.

2. Fungsi Penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat

3. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sangsi-sangsi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya

4. Fungsi Persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama

⁹Rousydiy, T.A Lathief, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Medan: Rambow, 2006), 91

5. Fungsi Transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Qurais pada jaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan¹⁰

3. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku Keagamaan berasal dari dua kata, yaitu perilaku dan keagamaan. Perilaku adalah gejala dan aktivitas atau tindakan dari psikologis yang dilahirkan dalam rangka usaha memenuhi segala kebutuhan dan mencapai tujuan terhadap nilai yang diyakininya. Keagamaan (Agama) adalah segala sesuatu yang diisyaratkan dan diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Rasul-Nya berupa perintah dan larangan serta petunjuk demi kebaikan dan kesejahteraan hidup.¹¹

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud Perilaku Keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran Agama.¹²

Sedangkan Perilaku Keagamaan menurut Mursal dan H.M.Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya aktivitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa

¹⁰Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 4

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 54

¹²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Jakarta : Sinar Baru, 2018), 28

dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.

Perilaku keagamaan dapat diartikan sesuatu bentuk pelaksanaan atau aplikasi nyata terhadap ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang perilaku tersebut meliputi penerapan ajaran agama seperti : shalat, dzikir, dan do'a, serta tingkat kepasrahan dalam menghadapi ujian atau musibah. Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Perilaku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri. Jadi perilaku keagamaan dapat dipahami dengan penerapan dari ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menjalankan ibadah serta memiliki hubungan yang baik dengan sesama, selain itu juga memiliki ketergantungan kepada tuhan yang ditunjukkan dengan rasa tawakal.

4. Aspek-aspek Perilaku Keagamaan

- a. Aspek Keimanan (keyakinan)
Keimanan mencakup keyakinan atau penerimaan subyek atas kebenaran ajaran dan obyek agama Islam.
- b. Aspek Komitmen (nilai-nilai)
Komitmen mengacu pada kesetiaan subyek menanggapi atau merespon obyek atau ajaran Agama Islam secara positif.
- c. Aspek Ritual dan sosial (perilaku)
Ritual dan sosial mengacu pada intensitas aktivitas subyek dalam menjalankan perintah agama, khususnya untuk ibadah kepada Allah (hablun minallah) dan ibadah sosial (hablun minannas).
- d. Aspek Pengetahuan agama (intelektual)
Pengetahuan yang memicu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak

memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, tradisi, dan kitab-kitab suci.¹³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang secara etimologi berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” berarti kacau, sehingga agama dapat diartikan sebagai seperangkat aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban.¹⁴ Perilaku keagamaan adalah perilaku manusia yang di dapatkan atas kesadaran tentang adanya yang maha kuasa atau tingkah laku manusia yang didasarkan atas sifat-sifat yang terdapat atau di dasarkan ajaran-ajaran agama. Kehidupan keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk membentuk atau mempengaruhi kehidupan keagamaan tersebut. Beranjak dari pendekatan konsep Islam tentang manusia terungkap bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang memiliki hubungan dengan makhluk dan khalik secara fitrah.

Perilaku keagamaan dalam Islam, dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan aktivitas individu atau kelompok berdasarkan ajaran Islam secara menyeluruh, misalnya shalat, puasa, zakat, sedekah, membaca Al-Qur'an dan akhlaq yang semata-mata mengharapkan ridho Allah.

Perilaku Keagamaan seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam, yaitu:

¹³Yahya Jaya, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam*, (Ikapi: Angkasa Raya,2019), 117

¹⁴Hasanani Siri, *Sejarah Agama–Agama*, Cet. I, (Yogyakarta: TrustMedia, 2016), 5

1. Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyajini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Inti materi aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qada dan Qadar¹⁵

2. Syariah

Syariah menurut hukum islam, sebagaimana dikutip dari buku karya Muhammad Alim yang berjudul “Pendidikan Agama Islam” adalah hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi yang mengatur pengaruh manusia dengan Tuhan, pengaruh manusia dengan sesama manusia, serta pengaruh manusia dengan alam lainnya. Secara besar ajaran syariah Islam adalah seperti yang terdapat dalam rukun Islam dan Muamalah (sosial).¹⁶

3. Akhlak

Menurut bahasa Akhlak ialah kata jamak dan khuluq (Khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik sesuai dengan norma-norma atau tata sosial.¹⁷ Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa). Akhlak mengandung empat unsur yaitu

¹⁵Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 80

¹⁶Ibid, 139

¹⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 3

adanya perbuatan baik dan buruk, dan adanya kecendrungan kondisi jiwa pada salah satu perbuatan terpuji maupun tercela.¹⁸

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat, yaitu:

e. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan, tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat didalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.¹⁹ Dari keterangan di atas jelaslah bahwasannya faktor keluarga sangat penting untuk pertumbuhan anak-anak dalam masa pertumbuhan. Islam juga menganjurkan supaya kita sekalian menjaga keluarga agar tidak ada salah satu di antara keluarga kita yang terlepas dari perhatian orang tua. Ayat yang menerangkan bahwa kita harus menjaga keluarga kita.

Sebagaimana Firman Allah pada QS.At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا
اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah

¹⁸Nasarudin, *Histriritas & Normalitas Tasawuf*, (Semarang: Aktif Media, 2014), 28

¹⁹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003), 19

terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari surat At-Tahrim ayat 6 terdapat makna yaitu tentang pentingnya mendidik diri sendiri sebelum mendidik anak, materi pendidikan iman, metode pendidikan juga termasuk cara penanaman iman kepada anak sehingga terdapat hubungan timbal balik terhadap dalam pemenuhan hak dan kewajiban antara pendidik dengan peserta didik, timbal balik antara peserta didik ataupun antara orangtua dengan anak dan anak dengan orang tua. Perintah tersebut mengenai sebuah tanggung jawab menjaga keluarga adalah dengan cara mendidik, mengajar, memerintahkan mereka dalam segala aspek kehidupan sebagai bekal di akhirat dan membantu mereka untuk bertakwa kepada Allah, juga melarang mereka dari bermaksiat kepada Allah. Dan lebih utama disini orangtua sangat berperan penting untuk keselamatan diri sendiri dan anak-anak mereka. Penanaman agama, kebaikan serta akhlak sejak mereka kecil menjadi prioritas utama bagi anak untuk menghadapi pergaulan di masyarakat dan lingkungannya dan juga kelak di akhirat.

f. Faktor Masyarakat

Lingkungan yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok.²⁰ Masyarakatpun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anakanak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma

²⁰Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rineka Cipta,2003), 20

dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Tingkah laku sebagai wujud manifestasi kepribadian yang dapat dikatakan sebagai kepribadian normal atau abnormal, tergantung kesesuaian dengan aturan- aturan sosial yang ada atau kesesuaian dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakat.²¹ Watak manusia dapat dipengaruhi oleh kecenderungan dan norma sosial, kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa serta keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu membangun masyarakat yang berdasarkan norma-norma budaya yang bernilai Islam.

Pembentukan Perilaku tidak akan terjadi dengan sendirinya tanpa adanya interaksi antara sesama manusia. Secara garis besar perilaku Keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal, terdiri dari:

a. pengalaman Pribadi

maksudnya adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang didapat melalui pendengaran, penglihatan, maupun perlakuan yang diterima sejak lahir, dan sebagainya.

b. Pengaruh Emosi

artinya yaitu suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dari tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu.

c. Minat

Memberi makna bahwa kesediaan jiwa yang sifatnya akrif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam

²¹Arif, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2001), 27

aktifitasnya karena yang dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan.²²

2. Faktor Eksternal, terdiri dari:

a. Interaksi.

Hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dan kelompok, atau antar orang perorang dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun kehidupan sehari-hari.

b. Pengalaman.

Sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Menurut Darajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama²³. Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

6. Karakteristik Agama

Islam diturunkan sebagai pedoman agar dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk serta yang hak dan yang bathil. Sejak awal penciptaan manusia, Allah Swt telah menurunkan agama pada manusia, yang dibawa oleh seorang Nabi dan Rasul. Hal ini terus berlangsung sampai datangnya Nabi Muhamad Saw, nabi dan rasul terakhir yang diutus membawa agama bagi

²²Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), 120

²³Ibid, 11

seluruh umat manusia dan berlaku untuk sepanjang zaman. Setiap agama memiliki karakteristik ajaran yang membedakan dari agama-agama lain. Karakteristik dalam KBBI diartikan suatu yang mempunyai karakter atau sifat khas. Seperti dalam karakteristik Agama Islam adalah suatu karakter yang harus dimiliki oleh umat Islam dengan berdasarkan Al-Quran dan hadis dalam berbagai bidang ilmu dan kebudayaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, politik, pekerjaan, disiplin ilmu dan berbagai macam ilmu dan teknologi yang memiliki ciri-ciri khas tersendiri.

Islam ditinjau dari berbagai aspek yang dikutip oleh Abuddin Nata memberikan definisi agama sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus di dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban- kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.²⁴

²⁴Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 14

Dari beberapa definisi diatas, ada empat unsur yang menjadi karakteristik agama, yaitu:

1. pertama, unsur kepercayaan terhadap kekuatan gaib. Kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk yang bermacam- macam. Dalam agama primitive kekuatan gaib tersebut dapat mengambil bentuk benda- benda yang memiliki kekuatan misterius (sakti), ruh atau jiwa yang terdapat pada benda- benda yang memiliki kekuatan misterius; dewa-dewa dan Tuhan atau Allah dalam istilah yang lebih khusus dalam agama Islam. Kepercayaan pada adanya Tuhan adalah dasar yang utama sekali dalam paham keagamaan. Tiap-tiap agama kecuali Budhisme yang asli dan beberapa agama lain berdasar atas kepercayaan pada sesuatu kekuatan gaib dan cara hidup tiap- tiap manusia yang percaya pada agama di dunia ini amat rapat hubungannya dengan kepercayaan tersebut.
2. Kedua, unsur kepercayaan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia ini dan di akhirat nanti tergantung pada adanya hubungan yang baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang dicari akan hilang pula. Hubungan baik ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk peribadatan, selalu mengingat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya
3. Ketiga, unsur respon yang bersifat emosional dari manusia. respon tersebut dapat mengambil bentuk rasa takut, seperti yang terdapat pada agama primitif, atau perasaan cinta seperti yang terdapat pada agama- agama monoteisme. Selanjutnya respon tersebut dapat pula mengambil bentuk penyembahan seperti yang terdapat pada agama- agama monoteisme dan pada akhirnya respon tersebut mengambil bentuk dan cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan

4. Keempat, unsur paham adanya yang kudus (sacred) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab suci yang mengandung ajaran- ajaran agama yang bersangkutan, tempat- tempat tertentu, peralatan untuk menyelenggarakan upacara, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Sebelum membahas lebih mendalam maka penulis akan lebih dulu menjelaskan tentang perilaku dan sosial, Perilaku menurut bahasa merupakan bentuk tanggapan atau reaksi individual yang tercipta di gerak, sikap, badan atau ucapan, perilaku juga diartikan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap individu dan lingkungannya.²⁵ Zakiah Derajat dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Agama Islam mengemukakan bahwa perilaku atau akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan.

Perilaku Sosial merupakan perbuatan perilaku aktivitas fisik seseorang terhadap orang lain dalam masyarakat yang ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial²⁶. Dalam ilmu nafs

²⁵Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 492

²⁶Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 261

(ilmu jiwa) perilaku terdiri dari dua macam yaitu, perilaku fitrah dan perilaku muktasabh. Perilaku fitrah adalah perilaku yang terjadi secara fitrah tanpa adanya pembelajaran. Sedangkan perilaku muktasabah adalah perilaku yang terjadi atas proses pembelajaran baik dari keluarga, teman, sekolah dan lingkungan. Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Dengan demikian perilaku adalah manifestasi dan ekspresi dari gejala-gejala hidup yang bersumber dari kemampuan-kemampuan psikis yang berpusat ada kebutuhan, hingga segala perilaku manusia diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai seorang individu, makhluk berketuhan, dan makhluk sosial. Jadi perilaku mengandung sebuah reaksi atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) bukan saja badan ataupun ucapan.²⁷ Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Sedangkan arti sosial diartikan sebagai sifat yang suka memperhatikan kepentingan umum (menghormati kiyai, atau ustad, tolong menolong, sopan santun, menghargai orang lain dan lain-lain). Menurut Hasan Langgulung perilaku sosial adalah gerak terstruktur yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pemahaman seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas sosial seseorang yang dapat diamati. Adapun paradigma perilaku sosial yakni memusatkan perhatiannya pada hubungan antar individu dengan lingkungannya.

Jadi, Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk

²⁷Ibid, 671

menjamin keberadaan manusia.²⁸ Menurut Alport bahwa perilaku ialah hasil belajar yang diperoleh karena adanya interaksi dengan lingkungan yang terjadi secara langsung dan terus menerus. Karena seringnya berinteraksi dengan lingkungan, secara sadar atau tidak sadar seseorang dapat menentukan seperti apa dia bertindak ataupun bersikap, perilaku ini muncul seiring dengan pengalaman yang terus-menerus dialaminya.²⁹ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat. Perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas seseorang yang dapat

²⁸Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001)

²⁹Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201

diamati terhadap suatu rangsangan yang dihadapi yang terwujud dalam gerakan (tingkah laku), tidak saja badan ataupun ucapan. Perilaku merupakan semua aktivitas manusia yang bisa terjadi karena adanya rangsangan maupun tanpa adanya rangsangan. Dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung saling berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan adat istiadat yang ada dalam kehidupan masyarakat. Bahwa dalam kehidupan manusia sehari-hari, selalu dihadapkan berbagai macam perilaku manusia. Perbedaan ini didasarkan pada faktor perangsang yang berbeda-beda. Secara garis besar di golongkan ataupun di bedakan menjadi dua bagian yaitu antara perilaku individual dan perilaku sosial. Perilaku individual adalah perilaku khusus seseorang dalam situasi tertentu, sedangkan seseorang yang berperilaku sosial (bermasyarakat) yakni tingkah laku pribadi sebagai tanggapan dari lingkungan sosial. Jadi perilaku sosial adalah tingkah laku masa yang difokuskan untuk menciptakan atau menyusun kembali aturan sosial.³⁰

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Manusia merupakan makhluk unik, perpaduan antara aspek individu dan sosial yang menampilkan tingkah laku tertentu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain.

Adapun perilaku sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Internal (pembawaan)

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri anak dan ikut berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam berperilaku. Faktor internal ini meliputi:

³⁰Sarlito Wirawan Sarwoto, *Pengantar Kamus Psikologi*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2002), 113

1. Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang baik bagi kita, begitu juga dengan pengalaman untuk mempengaruhi bagaimana cara berperilaku, seperti di rumah anak akan mencontoh orang tua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan diluar rumah ia akan mencontoh perilaku yang baik dari temanya. Oleh karena itu begitu penting peran pengalaman pribadi dalam membentuk kepribadian. Sehingga pembentukan perilaku sosial perlu ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak.

2. Ilmu Pengetahuan

Mencari dan memiliki pengetahuan merupakan kewajiban bagi orang beriman. Hal ini dikarenakan untuk mencapai pemenuhan dan perealisasi diri agar tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan kita dapat mencari kebenaran dalam hidup. Ilmu pengetahuan merupakan esensial dalam pendidikan. Keterlibatan ilmu pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia, disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan keburukan kepada diri sendiri.

3. Proses Kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang, sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial di lingkungan masyarakat. Individu dalam hal ini, dituntut untuk selalu berpikiran positif dalam menjalani segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran yang senantiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Hal tersebut

disebabkan karena pikiran mempengaruhi wujud dari perilaku yang ditampilkan seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial pada awal perkembangan anak dan menjadi pedoman bagi perkembangan selanjutnya. Pada dasarnya peranan orang tua sangat dibutuhkan pada pembentukan jiwa dan moral anak, karena pendidikan anak dipengaruhi oleh sikap dan cara orang tua dalam membimbing dan mendidiknya sehingga berpengaruh dalam perilaku sosial mereka.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan kedua sebagai kelanjutan dari pendidikan keluarga. Sekolah bukanlah sekedar tempat menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak peserta didik. Tetapi sekolah juga harus bisa mendidik dan membina kepribadian anak. Di lingkungan sekolah, guru sangatlah berperan penting dalam membimbing dan mempengaruhi peserta didiknya, dimana faktor ini dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap perilaku sosial terhadap peserta didiknya.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu. Di dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya berperilaku baik, maka seseorang akan berperilaku baik pula.

Sebaliknya apabila seorang teman cenderung melanggar norma-norma, maka seseorang itu pun akan mengikutinya. Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk karakter kepribadian, hal ini dikarenakan dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup masyarakat khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku seseorang merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.

4. Agama

Agama juga berperan penting dalam membina hubungan sosial peserta didik. Ibadah-ibadah dalam ajaran agama mendorong seseorang untuk melakukan kebaikan dan mencegah mereka melakukan perbuatan tercela. Ibadah disyariatkan untuk mendidik jiwa dan membina semangat persamaan dan kebersamaan tanpa mengganggu orang lain. Sebagai contoh: sholat adalah ibadah individual yang paling nyata dan shodaqoh adalah bentuk ibadah kepada sesama manusia.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Sebagaimana halnya dengan bentuk-bentuk perilaku lainnya, maka perilaku sosial dapat ditetapkan dengan berbagai cara. Cara pertama dapat diklasifikasikan sebagai rasional dan berorientasi terhadap suatu tujuan. dalam hal ini, maka klasifikasi itu didasarkan pada harapan bahwa objek-objek dalam situasi eksternal atau pribadi-pribadi lainnya akan berperilaku tertentu, dan dengan mempergunakan harapan-harapan seperti kondisi atau sarana demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dipilih secara rasional oleh pribadi-pribadi itu. Hal itu bisa disebut sebagai

perilaku yang berorientasi pada tujuan. yang kedua adalah bahwa perilaku sosial dapat diklasifikasikan oleh kepercayaan secara sadar pada arti mutlak perilaku sedemikian rupa, sehingga tidak tergantung pada suatu motif tertentu dan diukur dengan patokan-patokan tertentu, seperti etika, estetika, atau agama.³¹

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari lainnya ia akan selalu mengadakan hubungan demi kesempurnaan demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif agar tercipta kehidupan yang sistematis demi terwujudnya kesejahteraan. Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara- cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu objek perilaku sosial.

Adapun bentuk perilaku sosial yang positif diantaranya adalah:

a. **Tanggung Jawab**

Manusia merupakan makhluk sosial sekaligus individual. Sebagai makhluk sosial, manusia akan melahirkan tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat (sosial). Sedangkan sebagai makhluk individu, manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam bersosialisasi dengan manusia lain, manusia berusaha memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itu sikap dan perilaku tanggung jawab sangatlah penting sebagai kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakannya.

³¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 39

b. Tolong Menolong

Tolong menolong diantara manusia merupakan suatu hal yang mesti dilaksanakan dalam hidup bermasyarakat sebagaimana yang diajarkan oleh guru-guru kita. Agama Islam menyuruh pada umatnya untuk tolong menolong dan bantu membantu dalam arti yang lengkap yakni tolong menolong, bantu membantu dengan sesama masyarakat dengan tidak membedakan golongan. Tolong menolong bisa berarti untuk kebaikan dan bisa untuk keburukan Adapun tolong menolong untuk berbuat baik dan takwa ialah membimbing dan memberikan petunjuk untuk kebaikan dan menolak kejahatan. Tolong menolong ini bisa dalam bentuk memberikan tuntunan dan bimbingan atau pelajaran, serta dengan musyawarah dengan benar dan ikhlas. Tolong menolong dalam hal ini sangat sempurna dan akan memberikan buahnya yang baik apabila ada kekuatan menerima dengan baik dan ikhlas pula, maka tolong menolong dalam bentuk ini hendaknya dijadikan pangkal dalam kehidupan bermasyarakat. Anjuran dan tuntutan bagi manusia untuk berinteraksi sosial kemasyarakatan dengan berpedoman pada nilai-nilai keagamaan ini akan memacu pada kebaikan dan ketakwaan serta menjauhkan diri dari berbuat dosa.

c. Gotong Royong

Gotong royong adalah aktifitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum.³² Karena selain menguntungkan bagi warganya sendiri, gotong royong juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan sebagai rasa senasibsepenanggungan sesama warga. Gotong royong juga lahir dari kesadaran dirisendiri tanpa adanya unsur paksaan atau perintah dari orang lain. Menurut Sudrajat, dengan adanya gotong

³²Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 28

royong masyarakat dapat memperoleh beberapa keuntungan, diantaranya: “Pertama, pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan dibandingkan apabila dilakukan secara perorangan. Kedua, memperkuat dan mempererat hubungan antarwarga komunitas dimanamereka berada bahkan dengan kerabatnya yang telah bertempat tinggal di tempatlain. Ketiga, menyatukan seluruh warga komunitas yang terlibat di dalamnya”. Walaupun kegiatan gotong royong merupakan sebuah tradisi dalam masyarakat, tetapi dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara memaksa.³³ Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian dari gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secarabersama-sama dengan tujuan menolong secara sukarela. Melalui kegiatan gotong-royong masyarakat bisa bersatu dalam sebuah kesatuan.

d. Menjenguk Orang Sakit

Menjenguk orang sakit adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan sosial dimana menjenguk orang sakit merupakan tumpuan pendukung kita untuk hidup sosial. Menjenguk orang sakit bagian dari adab Islam yang mulia dan sangat dianjurkan. Islam adalah rahmat. Rahmat Islam ini mencakup semua sisi kehidupan, di antaranya rahmat Islam terhadap orang-orang lemah dan sakit. Karena orang sakit sedang merasakan penderitaan dan menahan rasa sakit yang menyerangnya. Oleh sebab itu, ia lebih membutuhkan perhatian dan bantuan dari sesamanya, serta hiburan dan motivasi untuk menguatkan batinnya nya. Karena itulah Islam memberikan perhatian besar terhadap akhlak mulia ini, pada diri orang sakit terdapat keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang menjenguknya berdasarkan kabar berita dari Nabi Muhammad saw, yang diutus menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah Swt telah menjanjikan pahala yang

³³Sudrajat, *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran*, IPS, Jakarta, 2014, (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia

banyak dan ganjaran yang besar bagi orang yang menjenguk orang sakit.³⁴ Hal yang perlu diperhatikan dalam menjenguk orang sakit adalah memberikan kesenangan hati orang yang sedang sakit, menyediakan apa yang diperlukan, dan menasehati tentang derita yang dialami

e. Sopan Santun

Sopan santun merupakan kebiasaan anak dalam berbicara, bergaul, serta bertingkah laku. Sopan santun ini hendaknya selalu dimiliki dan dipegangi oleh seorang anak agar terhindar dari hal-hal negatif, diantaranya adalah kerenggangan anak dengan orang tua, karena anak tidak mempunyai sopan santun. Aspek sopan santun dalam perilaku sosial ini sangatlah penting. Artinya aspek sopan santun merupakan terhadap baik buruknya akhlak seseorang. Sedangkan kesempurnaan iman ditentukan oleh baik buruknya akhlak seseorang.

Dari penjelasan definisi diatas maka indikator bentuk-bentuk Perilaku sosial juga dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

1. Kecenderungan perilaku peran
 - a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.
 - b. Sifat berkuasa dan sifat patuh
Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku

³⁴Winda, “*Iyadatul Maridh (Menjenguk Orang Sakit)*” (On-line), tersedia di :<http://windaqs.blogspot.com/2017/02/iyadatul-maridh-menjenguk-orangsakit.html>

seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan bergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang

ditolak biasanya suak mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

3. Kecenderungan perilaku ekspresif

a. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama). Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya

b. Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.

d. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain

4. Aspek-aspek Perilaku Sosial

a. Taat dan Patuh

Taat dan Patuh dapat diartikan suatu perbuatan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Misalnya seseorang peserta didik yang taat, ia selalu mengenakan seragam sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Atau seseorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalat fardhu tepat pada waktunya, dia membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap selesai shalat. Seseorang muslim yang memiliki perilaku taat dan patuh ini berarti sesuai dengan perintah agama Islam. Allah SWT mewajibkan kepada muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena dia adalah seseorang rasul dan bukan seperti yang dikatakan orang-orang nasrani terhadap Isa as. Kemudian taatilah Allah dengan mengikuti segala perintah-nya dan taatilah Rasullullah SAW dengan mengikuti sunah-sunahnya dan jadikanlah petunjuk sebagai jalan hidup.³⁵

b. Sabar

Sabar dapat diartikan sebagai perbuatan menahan diri atas sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan bahwa terdapat tiga tingkatan tentang sabar, yakni *sabar fith tha'at*, *Sabar anil masshiyyat*, dan *sabarindal mushibat*.

³⁵Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), 559

Sabar Fith tha'at adalah memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seseorang ketika sedang bekerja atau belajar, tiba waktunya shalat maka ia meninggalkan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah shalat. *Sabar anil masshiyyat* adalah menahan diri dari sifat-sifat tercela seperti berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, dan sebagainya. Sedangkan *sabar idul mushibat* adalah tabah menghadapi cobaan, seperti sakit, mendapatkan kecelakaan, mengalami kerugian sebagainya.³⁶

c. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan perbuatan terpuji yang dapat dilakukan dengan cara berlaku ramah apabila bertemu dengan sesamanya, berlaku sopan kepada orang lain, mendengarkan orang lain yang sedang berbicara dengannya, tidak memotong pembicaraan orang lain, memuliakan tamu dan tidak mengganggu orang lain. Hormat menghormati sangat dianjurkan oleh agama Islam maupun negara, karena dengan saling menghormati akan tercapai suatu kerukunan antar manusia.

d. Peduli terhadap orang lain

Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islam adalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong menolong dalam hal kebajikan. Seorang muslim yang memiliki rasa peduli terhadap orang lain, dan bersedia untuk tolong menolong dalam hal kebajikan berarti telah melaksanakan perbuatan kemanusiaan, dimana hal ini juga termasuk dalam ajaran Islam. Diwajibkan bagi orang-orang mukmin untuk tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan bertaqwa,

³⁶Sukadana Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh), 12

dan dilarang tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

C. **Teori Tindakan (Perilaku) Sosial Max Weber**

Teori Tindakan (Perilaku) Sosial adalah pemahaman yang digunakan dalam kemampuan untuk berempati atau kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya dilakukan memiliki makna subjektif dan memperhatikan tindakan orang lain.³⁷ Menurut Max Weber individu manusia dalam masyarakat merupakan actor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis daripada paksaan fakta sosial, artinya Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang mencakup didalam konsep fakta sosial. Didalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial yang merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial. Tidak semua tindakan manusia dalam pandangan weber dapat dianggap sebagai tindakan sosial. Suatu tindakan hanya dapat dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan orang lain dan berorientasi pada orang lain. Menurut Weber tindakan sosial adalah perbuatan manusia yang dilakukan untuk mempengaruhi individu lain di dalam masyarakat. Dengan kata lain, tindakan sosial adalah tindakan yang penuh makna subjektif (subjective meaning) bagi pelakunya. Proses interaksi dalam kehidupan sosial baik secara vertical dengan Tuhan maupun horizontal dalam hubungannya dengan individu dalam masyarakat, tentu diwarnai dengan berbagai macam tindakan. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia selalu aktif dalam menjalani hidup ini. Mereka bekerja, belajar dan berhubungan dengan manusia lainnya senantiasa didasarkan pada motif tertentu. Dari setiap perbuatan atau tindakan manusia yang dilakukan

³⁷Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 18

didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu. Menurut Weber, tindakan demikian itulah yang disebut dengan tindakan sosial.

Tujuan sosiologi untuk memahami (*verstehen*) mengapa tindakan sosial mempunyai arah dan tujuan tertentu. Karena itu, seorang sosiolog bermaksud melakukan interpretasi atas makna, harus mampu membayangkan dirinya di tempat pelaku (*actor*) untuk dapat menghayatnya. Dengan kata lain, untuk memahami makna subjektif dari orang lain, maka seorang ahli sosiologi perlu membongkar isi kepala si pelakunya, sehingga mampu memahami apa yang dipahami oleh si pelaku.

Max Weber secara khusus mengklasifikasikan 4 jenis Tindakan sosial yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat³⁸, yaitu:

1. Tindakan sosial rasionalitas instrumental

Tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu serta menyediakan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya atau bisa juga tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mencapai hal tersebut telah dirasionalisasikan sedemikian rupa untuk dapat dikejar atau diraih oleh yang melakukannya. Sebagai contoh, mahasiswa yang ingin berprestasi memilih membeli buku sebagai referensi bacaan daripada membeli makanan yang tidak perlu dan tidak menyehatkan.

2. Tindakan sosial berorientasi nilai

Tindakan yang alat-alatnya hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan secara sadar, sementara tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut dan juga tindakan tersebut bisa didasari oleh kesadaran keyakinan mengenai nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama dan

³⁸Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 204

nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Sebagai contoh, umat muslim ketika bulan Ramadhan melaksanakan ibadah puasa.

3. Tindakan sosial tradisional

Tindakan yang memperlihatkan perilaku tertentu yang didasari karena kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Tindakan yang demikian ini lazimnya dilakukan atas dasar tradisi atau adat istiadat secara turun-temurun dan biasa dilakukan pada masyarakat yang adat-istiadatnya masih kental, sehingga dalam melakukan tindakan ini tanpa mengkritisi dan memikirkan terlebih dahulu walaupun bila dipikir ulang sebenarnya tidak masuk akal. Sebagai contoh, adat mitoni pada masyarakat Jawa, yaitu upacara yang dilakukan dalam bulan ketujuh usia kandungan pertama seorang istri. Ini dilakukan dengan maksud agar bayi yang kelak akan dilahirkan mendapatkan keselamatan.

4. Tindakan sosial afektif

Tindakan ini didominasi oleh perasaan dan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar karena tindakan sosial afektif bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan refleksi dari emosional individu aktor yang melakukannya, tindakan ini dilakukan seseorang berdasarkan perasaan yang dimilikinya, biasanya timbul secara spontan begitu mengalami suatu kejadian. Sebagai contoh, ketika mendengar hal-hal yang lucu secara spontan kemudian tertawa.

Menurut Weber manusia yang merupakan sosial harus mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan jelas. Artinya, itu harus mempunyai arti bagi pihak-pihak lain. yang bersifat introspektif seperti meditasi atau yang bersifat orientasi terhadap obyek atau situasi materiel bukanlah merupakan sosial. Bentuk sosial yang paling penting adalah sosial timbal balik atau resiprokal. Gejala itu kemudian

tercemin dalam pengertian hubungan sosial yang menurut Weber menjadi tema sentral sosiologi. Suatu hubungan sosial ada apabila para individu secara mutual berdasarkan pada yang diharapkan oleh pihak-pihak lain. Beberapa tipe hubungan sosial yang penting adalah perjuangan, komunikasi, agregasi dan kelompok korporasi.³⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memfokuskan penelitian menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang memfokuskan pada masyarakat berfikir secara rasional untuk bertindak dan berperilaku agar dapat mencapai tujuannya. Penulis menggunakan teori diatas dikarenakan teori ini dianggap sesuai dengan penelitian mengenai “*Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan*”



³⁹Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 9



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Desa Sidomulyo

1. Sejarah Desa

Desa Sidomulyo merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Sidomulyo yang saat ini terdiri dari 16 desa. Desa Sidomulyo adalah desa kolonisasi yang datang dari beberapa desa di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Desa Sidomulyo pada mulanya adalah berasal dari hutan kawasan negeri Kalianda. Pada tahun 1937 datanglah penduduk kolonisasi sejumlah 45 KK dan sebanyak 135 jiwa, dua tahun berturut-turut kemudian jumlah penduduk bertambah sejumlah 100 KK dengan 325 jiwa, dan 2 tahun berikutnya jumlah penduduk bertambah sebanyak 145 KK dengan 460 jiwa. Masyarakat membuka dan menggarap tanah yang telah disediakan oleh pemerintah seluas 322 ha. Dari tahun ke tahun, jumlah masyarakat terus berkembang dan wilayahnya terus bertambah luas. Dusun Sidosari yang asal mulanya merupakan wilayah Desa Sidosari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan menjadi bagian dari Desa Sidomulyo. Peraturan-peraturan Desa Sidomulyo mengenai pemilihan calon kepala Desa Sidomulyo pertama kali diterbitkan oleh Bapak Trimo yang merupakan kepala desa ke-6 Desa Sidomulyo. Perkembangan wilayah berdasarkan SK Gubernur KDH Tingkat I Lampung Nomor: G/069/D.I/HK/1971 Tanggal 17 Maret 1971 yang awal mulanya Kecamatan Sidomulyo merupakan Kecamatan Katibung yang berkedudukan di Sidomulyo. Pada tahun 1982 berdasarkan peraturan pemerintah No.3 Tahun 1982 Kecamatan Katibung dimekarkan menjadi Kecamatan Katibung dan Kecamatan Sidomulyo, dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan Katibung berkedudukan di Desa Tanjung Ratu dan Kecamatan Sidomulyo berkedudukan di Desa Sidorejo. Menurut sejarah, nama Sidomulyo berasal dari kata “Sido” yang

bermakna “jadi” dan “Mulyo” yang bermakna “mulia”, sehingga nama Sidomulyo berarti “Jadi Mulia” (dalam bahasa Jawa).

2. Visi dan Misi Desa

Dalam penerapan dan penyelenggaraan sistem pemerintahan, Desa Sidomulyo memiliki visi dan misi yang sejalan dengan yang di kecamatan maupun kabupaten. Visi merupakan cita-cita atau gagasan yang diciptakan dengan tujuan memajukan desa. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah dan strategi dalam pencapaian sebuah visi. Adapun visi dan misi Desa Sidomulyo adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Kebersamaan dalam membangun Desa Sidomulyo guna mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang beriman, adil, makmur, dan sejahtera”

b. Misi

1. Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa dan untuk melaksanakan pembangunan desa secara terbuka, partisipatif dan akuntabel, dengan tujuan meningkatkan kebersamaan dan transparansi dalam pembangunan desa.
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan mewujudkan Desa Sidomulyo yang beriman, aman, tentram dan asri.
4. Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan mutu kesejahteraan sehingga tercapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.¹

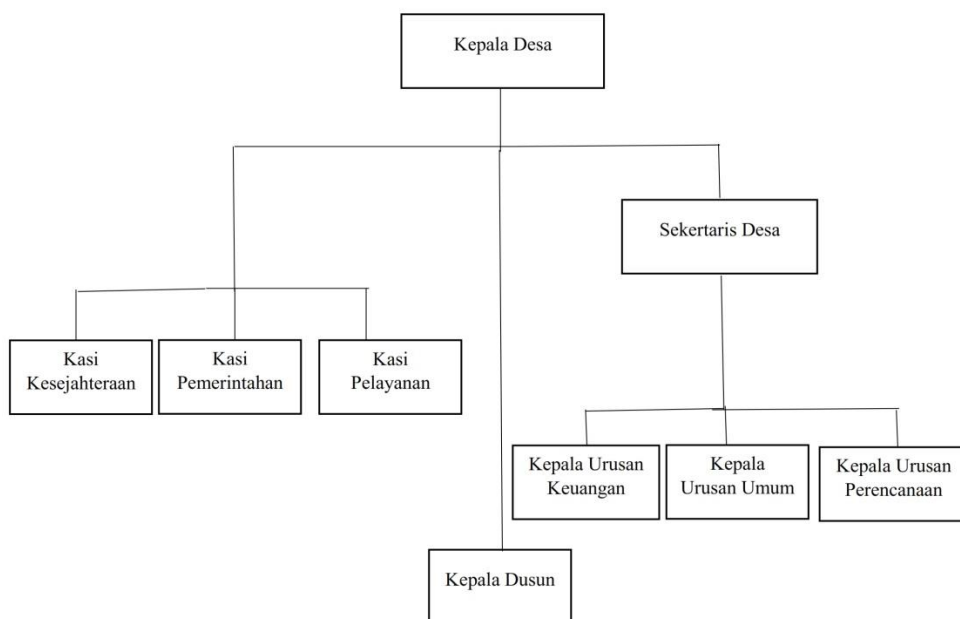
3. Struktur Pemerintahan Desa

Dalam pelaksanaan pemerintahan dan pelaksanaan program kerja desa, tentunya diperlukan struktur pemerintahan

¹ Dokumentasi Visi dan Misi Desa Sidomulyo, 21 Juli 2023

desa yang dibagi menjadi beberapa bidang yang bertujuan untuk membantu tugas kepala desa dan menopang segala bentuk kegiatan dan pelayanan masyarakat sesuai bidangnya. Berikut ini merupakan struktur pemerintahan Desa Sidomulyo pada tahun 2023. Adapun struktur pemerintahan Desa Sidomulyo tahun 2023 terdapat pada bagan 2.1 dibawah ini.

Bagan 2.1 Struktur Pemerintahan Desa Sidomulyo



Pada tabel 1 menunjukkan bahwa struktur pemerintahan Desa Sidomulyo tahun 2023 terdapat 8 jabatan yang terdiri dari kepala, sekretaris, kepala seksi dan kepala urusan. Struktur jabatan ini bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing².
Keterangan:

² Dokumentasi Struktur Pemerintahan Desa Sidomulyo, 21 Juli 2023

Kepala Desa	Misiran Sanjaya
Sekretaris Desa	Samsuri
Kepala Seksi Kesejahteraan	Miskam, S.Pd.SD
Kepala Seksi Pemerintahan	Bayu Agung Marfhiliant
Kepala Seksi Pelayanan	Devie Alvita Rodiana
Kepala Urusan Keuangan	Wiyatun
Kepala Urusan Perencanaan	Yoyok Maryono, A.Md.
Kepala Urusan Umum	Wiwik Wijayanti, S.E.

4. Kondisi Demografi Desa

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan yang berpenduduk cukup padat. Hal ini dikarenakan perkembangan masyarakat yang terbilang cukup pesat di sektor pertanian dan peternakan serta sektor-sektor lainnya. Desa Sidomulyo memiliki total kepala keluarga kurang lebih sebanyak 1.668 KK, dengan jumlah KK per dusun pada tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah KK Disetiap Dusun Desa Sidomulyo

No	Nama Dusun	Jumlah KK
1	Dusun Sidosari	263
2	Dusun Karang Tempel	62
3	Dusun Way Kalang	182
4	Dusun Krajan	253
5	Dusun Katibung 1	157
6	Dusun Katibung 2	87
7	Dusun Katibung Atas	114
8	Dusun Purwodadi	150
9	Dusun Keong 1	154
10	Dusun Keong 2	246
	Total Jumlah KK	= 1668 KK

Sumber: Laporan Penduduk Desa Sidomulyo Tahun 2022

Jumlah penduduk keseluruhan Desa Sidomulyo berjumlah 6.168 jiwa pada pelaporan bulan Desember tahun 2022, dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.169 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.999 jiwa.³

Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan per-dusun disajikan pada tabel 1.5 dibawah ini:

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan per-Dusun

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan
1	Dusun Sidosari	522	552
2	Dusun Karang Tempel	87	99
3	Dusun Way Kalang	342	257
4	Dusun Krajan	383	393
5	Dusun Katibung 1	278	258
6	Dusun Katibung 2	378	344
7	Dusun Katibung Atas	205	187
8	Dusun Purwodadi	270	243
9	Dusun Keong 1	257	270
10	Dusun Keong 2	447	396
	Total Keseluruhan	=3.169 Jiwa	2.999 Jiwa

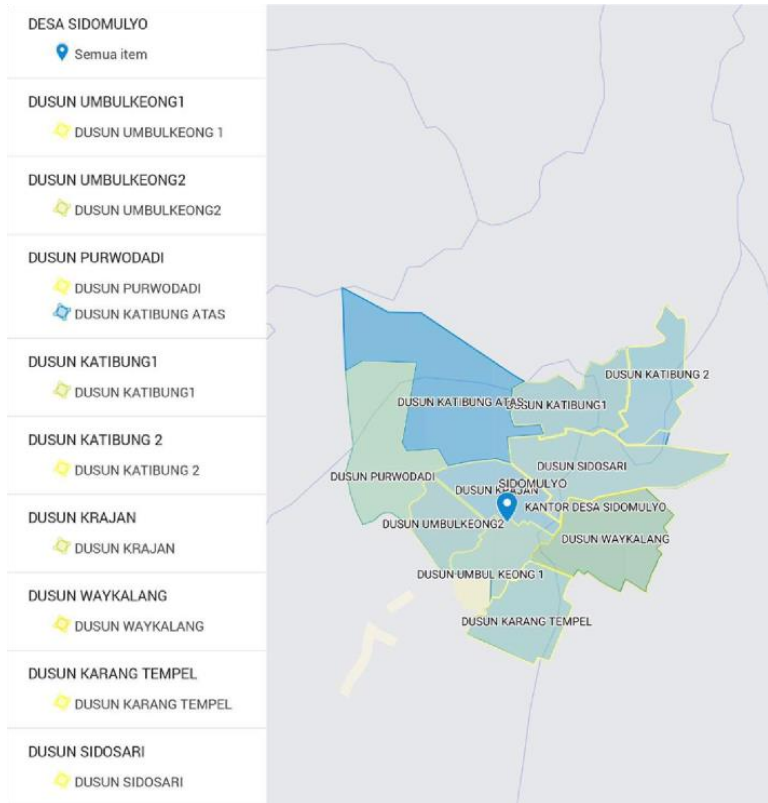
Sumber: Laporan Penduduk Desa Sidomulyo Tahun 2022

³ Dokumentasi Demografi Desa Sidomulyo, 21 Juli 2023

5. Kondisi Geografis Desa

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki luas wilayah seluas 49 km².

Gambar 3.1 Peta Sidomulyo



Batas-batas wilayah Desa Sidomulyo :

- a. Sebelah Utara : Desa Rantau Minyak, Kecamatan Candipuro
- b. Sebelah Selatan : Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo
- c. Sebelah Barat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo
- d. Sebelah Timur : Desa Sidodadi, Kecamatan Sidomulyo⁴

⁴ Dokumentasi Geografis Desa Sidomulyo, 21 Juli 2023

6. Kondisi Masyarakat Desa

a. Sosial Keagamaan

Berdasarkan pandangan obyektif, mayoritas penduduk di Desa Sidomulyo beragama Islam. Walaupun demikian, keadaan sosial keagamaannya berjalan dengan baik serta tidak adanya perselisihan antar umat beragama sehingga masyarakat Desa Sidomulyo dapat hidup berdampingan dengan rukun dan saling tolong menolong. Adapun jumlah penganut agama di Desa Sidomulyo adalah pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6

Jumlah Penganut Agama di Desa Sidomulyo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.520 Jiwa
2	Kristen	11 Jiwa
3	Katolik	55 Jiwa
4	Hindu	4 Jiwa
	Total	= 5590

b. Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan terhadap jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan. Profesi penduduk Desa Sidomulyo didominasi oleh petani. Adapun data profesi pendudukan dijelaskan pada tabel 1.7 sebagai berikut:

Tabel 1.7

Profesi Penduduk Desa Sidomulyo

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	1.658
2	Buruh	850
3	PNS	38
4	Wiraswasta/Pedagang	250
5	Bidan/Perawat	10
6	Dokter	1
7	TNI/Polri	2
8	Tukang	139
9	Guru	456
	Total	= 3404

Sumber: Data Penduduk Desa Sidomulyo Tahun 2022

B. Paguyuban Krajan**1. Sejarah Singkat Terbentuknya Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo**

Paguyuban Krajan merupakan kelompok sosial masyarakat yang bergerak dibidang usaha produksi tusuk sate di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Paguyuban Krajan didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Samadi yang dahulu berprofesi sebagai Tukang Ojek bersama dengan 7 orang rekannya. Latar belakang dibentuknya Paguyuban Krajan karena merasakan keresahan kesulitan yang sama dari segi ekonomi akibat hasil tani yang tidak sesuai saat itu, sehingga diperlukan upaya untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan selain daripada bertani guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵ Nama “Krajan” diambil dari sebutan dusun tempat lokasi Paguyuban berada yaitu di Dusun Krajan Desa Sidomulyo, nama tersebut digunakan dengan alasan bertujuan sebagai kebanggaan nama

⁵Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 15 Juni 2023

daerah sendiri, maka para masyarakat sekitar merasa memiliki dan menjaga paguyuban secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama dalam kepentingan masyarakat. Awal didirikan hanya beranggotakan 8 orang, namun seiring berjalannya waktu jumlah anggota Paguyuban Krajan terus berkembang sampai saat ini menjadi 1.105 orang.⁶

Paguyuban Krajan menjadi sebuah kelompok sosial dimasyarakat yang bertujuan mengembangkan keterampilan guna mendapatkan penghasilan tambahan agar menaikkan taraf hidup dalam kesejahteraan, sebelum bisa berkembang seperti saat ini, dahulu proses produksi tusuk sate masih menggunakan peralatan yang seadanya, kemudian pada tahun 2021 PT Bukit Asam tertarik untuk bekerja sama membina Paguyuban Krajan agar lebih berkembang yaitu dengan cara memberikan alat mesin produksi tusuk sate modern dan membangunkan rumah yang tempat tinggalnya tidak layak, serta memberikan pelatihan mengembangkan usaha dari mentor yang berpengalaman, selain daripada fokus mendapatkan penghasilan tambahan Paguyuban Krajan juga memiliki program sosial yang bermanfaat dalam jangkauan yang lebih luas dengan rutin mengadakan bakti sosial kepada orang yang membutuhkan dan kegiatan tersebut dilakukan dari hasil sumbangan sukarela seluruh anggota pekerja pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan.

2. Visi dan Misi Paguyuban Krajan

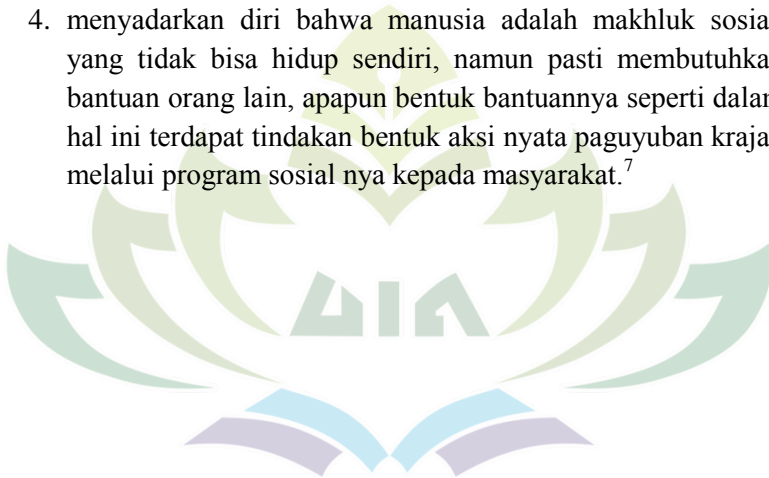
a. Visi:

Mempersatukan masyarakat dengan membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan serta meningkatkan kesejahteraan dengan mengedepankan iman dan taqwa demi terwujudnya lingkungan sehat, menyejukkan serta mampu memberikan kontribusi penting terhadap masyarakat luas.

⁶Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 15 Juni 2023

b. Misi:

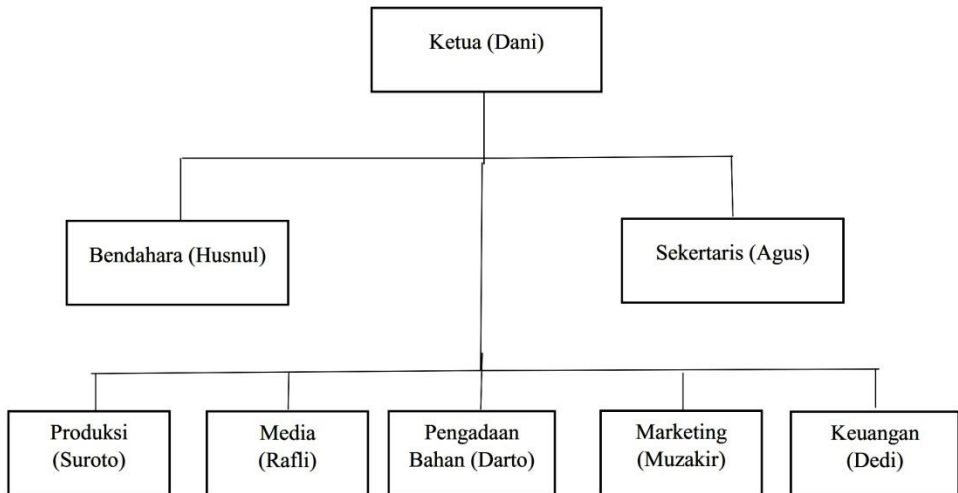
1. membiasakan berfikir sehat, memupuk solidaritas dan bersikap toleran terhadap perbedaan pemahaman, terutama pemahaman ajaran Islam yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat
2. menyalurkan profesionalitas masing-masing sesuai dengan kemampuan yang ada kepada yang membutuhkannya demi membantu terlaksananya kesejahteraan masyarakat di lingkungannya,
3. membiasakan diri untuk menyalurkan sebagian rejeki kepada orang lain tanpa pamrih, kecuali semata-mata untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan, dan
4. menyadarkan diri bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri, namun pasti membutuhkan bantuan orang lain, apapun bentuk bantuannya seperti dalam hal ini terdapat tindakan bentuk aksi nyata paguyuban krajan melalui program sosial nya kepada masyarakat.⁷



⁷Dokumentasi, Visi dan Misi Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo, 15 Juni 2023

3. Struktur Kepengurusan Paguyuban Krajan

Bagan 2.2
Struktur Kepengurusan Paguyuban Krajan



4. Sumber Dana Paguyuban Krajan

Paguyuban Krajan mempunyai beberapa macam kegiatan dan sudah beberapa kegiatan dilaksanakan berjalan dengan lancar, kegiatan tersebut berjalan dengan beberapa sumber dana, yaitu:

a. Sumber Dana Internal

1. Hasil Penjualan

Sumber dana internal bersumber dari Paguyuban Krajan itu sendiri, yaitu diperoleh dari dalam internal Paguyuban Krajan berupa hasil penjualan tusuk sate. Perolehan dana ini biasanya digunakan untuk biaya operasional hari-hari dalam membeli bahan bambu, disimpan kedalam kas umum dan memberikan upah gaji kepada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan.⁸ Dengan adanya pemasukan dari sumber

⁸Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

dana internal ini dan dikelola langsung oleh bagian dari masyarakat yang berada didalam struktur pengurus Paguyuban Krajan bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri, sebagai bentuk upaya pengabdian guna membantu masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan serta menjadikan Paguyuban Krajan lebih mandiri dan berdikari sebagai sebuah kelompok sosial yang berdiri ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa sumber dana internal Paguyuban Krajan didapatkan dari hasil penjualan produksi tusuk sate ini menjadikan masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate lebih semangat dalam bekerja dan memupuk rasa persaudaraan dan kekeluargaan guna menjaga silaturahmi antar warga serta mensukseskan segala bentuk program kegiatan yang bermanfaat dari Paguyuban Krajan kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar secara bersama-sama menjaga dan mengelola Paguyuban Krajan untuk kepentingan masyarakat secara luas.

b. Sumber Dana Eksternal

Sumber dana eksternal dari Paguyuban Krajan yaitu sumber dana tambahan pemasukan dari luar Paguyuban Krajan, sumber dana eksternal ini bertujuan untuk membantu meringankan beban Paguyuban Krajan dalam pelaksanaan teknis kegiatan yang ada pada Paguyuban Krajan⁹. Sumber dana eksternal yang didapat, diantaranya adalah:

1. Masyarakat

Sumber dana ini didapatkan dari sumbangan secara sukarela masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, sumber dana ini juga merupakan sumber dana yang penting dalam bertujuan meningkatkan kesadaran dan keaktifan masyarakat khususnya pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam meningkatkan jiwa sosial dan perilaku keagamaan, meningkatkan rasa kepedulian, empati,

⁹Ibid

dan solidaritas kemanusiaan terhadap orang-orang yang membutuhkan. Karena sumbangan sukarela dari masyarakat ini akan kembali disalurkan oleh Paguyuban Krajan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam berupa program-program kegiatan Paguyuban Krajan yang memiliki peran terhadap keberlangsungan kesejahteraan warga sekitar dengan cara keterlibatan pada beberapa program dari Paguyuban Krajan, yaitu kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat luas, seperti perayaan hari besar Islam, Bakti Sosial, dan hal-hal kebutuhan keperluan yang mendesak.

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat dikatakan bahwa antusias dan tingkat ketertarikan serta kepedulian masyarakat mulai meningkat semenjak bergabung pada Paguyuban Krajan, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang rela menyisihkan sebagian rezekinya kepada Paguyuban Krajan untuk kemudian disalurkan kembali kepada orang yang membutuhkan melalui perantara atas nama Paguyuban Krajan, dari hal tersebut dapat membentuk dan meningkatkan kesadaran agama dan perilaku sosial yang lebih baik di Masyarakat dan terarah sesuai dengan ajaran Agama.

2. Lembaga

Sumber dana dari Lembaga lain ini merupakan sumber dana tambahan dalam menunjang keperluan operasional dilapangan. Sumber dana eksternal dari Lembaga lain yang dimiliki oleh Paguyuban Krajan, yaitu dana tambahan dari 2 sumber yakni PT Bukit Asam dan Politeknik Negeri Lampung (Polinela). Sumber dana ini relatif lebih besar karena digunakan untuk membiayai transaksi-transaksi tertentu, seperti dana dari PT Bukit Asam digunakan untuk membeli mesin produksi tusuk sate yang lebih modern guna memberikan kemudahan dan efisiensi waktu dalam produksi tusuk sate, sedangkan dana dari Polinela digunakan untuk biaya operasional produksi pupuk tanaman yang diproduksi dengan menggunakan limbah bambu bekas olahan tusuk sate.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa selain daripada menarik minat masyarakat namun juga Paguyuban Krajan mampu menarik minat Lembaga-lembaga lain untuk ikut serta memberikan bantuan kepada Paguyuban Krajan, Lembaga tersebut yaitu PT Bukit Asam dan Politeknik Negeri Lampung. Adapun bentuk donasi dari PT Bukit Asam adalah mesin produksi tusuk sate modern dan donasi dari Polinela berupa biaya operasional dalam produksi pupuk tanaman dari hasil limbah bambu olahan tusuk sate, donasi dari kedua Lembaga ini bertujuan untuk pengabdian Lembaga dalam memberikan bantuan dengan jangkauan masyarakat yang lebih luas dengan kesesuaian kesamaan visi dan misi yaitu produksi dengan ramah lingkungan.

5. Program Kegiatan Paguyuban Krajan

Paguyuban Krajan merupakan kelompok sosial dimasyarakat yang bertujuan membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan dan meningkatkan kesejahteraan dan kepedulian melalui beberapa Program kegiatan yang perannya dalam meningkatkan keagamaan dan jiwa sosial, yaitu salahsatunya dalam berbagi kepada sesama, program kumpulan kegiatan ini tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan atau misi tertentu, Paguyuban Krajan sudah melakukan program kegiatan dengan baik.¹⁰ Berdasarkan hasil temuan dilapangan terkait peran Paguyuban Krajan dalam meningkatkan Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan melalui observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial bertujuan untuk meningkatkan jiwa sosial yang tinggi dengan tanpa pamrih secara sukarela menyisihkan sebagian rezeki nya untuk

¹⁰Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. Bakti sosial ini berupa memberikan perlengkapan dan kebutuhan kepada orang-orang yang membutuhkan, kegiatan ini biasanya rutin dilaksanakan satu bulan sekali kepada pondok pesantren, anak-anak yatim/piatu/dhuafa, dan orang-orang yang terkena musibah. Pelaksanaan bakti sosial ini merupakan program Paguyuban Krajan yang dimana dalam mensukseskan bakti sosial ini menggunakan hasil dari urunan sumbangan secara sukarela dari seluruh anggota Paguyuban Krajan.

Dari hasil observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa bakti sosial tersebut benar-benar sangat memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan oranglain. Seluruh pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan yang ikut serta aktif terlibat dalam bakti sosial akan menjadi lebih tinggi rasa kepeduliannya dengan mengimplementasikan langsung dilapangan guna meningkatkan agama dan perilaku sosial dengan sama-sama berupaya membantu kepada orang yang membutuhkan, memupuk rasa kemanusiaan, menanamkan rasa empati kepada sesama, menjalin tali silaturahmi, dan dibangun dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan.

b. Pengajian

Kegiatan Pengajian dilakukan dengan maksud agar terus memupuk nilai-nilai agama kedalam diri sehingga dapat menjadi sebuah kontrol sosial saat diimplementasikan dimasyarakat dan mempererat tali silaturahmi dengan mengadakan pengajian guna mendapat keberkahan dari Allah SWT, didalam pengajian ini juga diharapkan mampu menjadi rasa syukur bagi seluruh anggota Paguyuban Krajan karena mampu tetap terus berdiri mengelola Paguyuban secara bersama-sama dan memberikan manfaat buat warga sekitar. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat pada ba'da maghrib, dengan tempat yang berbeda-beda dan tidak menentu karena setiap lokasinya dilakukan secara bergilir

dari rumah anggota Paguyuban Krajan kerumah anggota Paguyuban Krajan yang lain.

Dari hasil observasi penulis, tersebut menunjukkan bahwa pengajian ini disambut dengan sangat baik oleh masyarakat karena mampu memupuk tali silaturahmi warga ditengah-tengah aktivitas kesibukan hari-hari untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang agar lebih semangat dalam rutinitas nya dengan mengharap keberkahan dari Allah SWT disetiap langkah.

c. Jumat Berkah

Jumat berkah merupakan kegiatan berbagi yang dilakukan setiap hari jumat, bertujuan untuk memberikan sedikit bantuan kepada orang lain berupa memberikan makanan dan minuman di beberapa masjid di Desa Sidomulyo dan dibagikan secara gratis pada saat ba'da sholat jumat, Hal yang menarik dari kegiatan tersebut yaitu seluruh makanan dan minuman yang diberikan merupakan hasil masak bersama para ibu-ibu dari anggota Paguyuban Krajan bersama dengan warga desa yang lain. Dengan adanya kegiatan berbagi tersebut mampu meningkatkan antusias warga untuk beramai-ramai beribadah dan berbagi kepada orang banyak.

Dari hasil observasi penulis menilai bahwa kegiatan jumat berkah tersebut dilaksanakan dengan sangat baik dan penuh antusias dari seluruh anggota Paguyuban Krajan serta mendapat respon positif dari jama'ah masjid yang menerima jumat berkah tersebut dengan harapan kegiatan dapat terus berjalan rutin untuk berbagi kepada orang banyak, dari kegiatan jumat berkah ini tentu menjadi sebuah dorongan bagi masyarakat dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan jiwa sosial dengan meningkatnya keaktifan masyarakat dalam beribadah sebagai bentuk menunjukkan umat beragama yang patuh dan taat terhadap keyakinannya.

d. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, biasanya dilakukan dengan secara bersama-sama yaitu membersihkan tempat-tempat yang menjadi fasilitas bersama warga desa terutama area sekitar dari Paguyuban Krajan, kegiatan biasa dilakukan hari minggu pagi. Kegiatan kerja bakti ini bertujuan untuk membawa perubahan bagi lingkungan sekitar di Desa Sidomulyo agar tetap terawat, terjaga kebersihan dan kelayakannya untuk digunakan menjadi fasilitas bersama.

Dari hasil observasi penulis, menunjukkan bahwa bukti bahwa gotong royong Paguyuban Krajan ini mampu menjadi contoh untuk orang-orang disekitarnya agar mampu turut aktif ikut serta mengikuti kegiatan bersama dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membersihkan dan menjaga secara bersama-sama. Dengan adanya kegiatan gotong royong ini juga menjadikan masyarakat sadar akan kewajibannya dalam menjaga lingkungan dan menjalin hubungan silaturahmi kedekatan secara kekeluargaan antar warga dengan aktif dikegiatan dimasyarakat guna tercapai tujuan bersama.

e. Sidomulyo Sehat

Kegiatan Sidomulyo sehat merupakan salah satu program Paguyuban Krajan yang telah ada di Dusun krajan, Desa Sidomulyo, Kecamatan sidomulyo, yaitu berupa Posyandu balita, lansia, dan kelas ibu hamil serta senam bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebugaran dan menjalin tali silaturahmi antar masyarakat antar dusun di Desa Sidomulyo. Kegiatan ini bertujuan memberikan manfaat dalam kesehatan terutama bagi fisik. Kegiatan senam bersama ini adalah senam jantung sehat dan senam lampung berjaya. Kegiatan posyandu balita dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 8 – 18 setiap bulannya, kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan pada

tanggal 20 setiap bulannya, sedangkan kegiatan posyandu lansia diadakan pada tanggal 25 setiap bulannya, serta kegiatan senam bersama diadakan setiap hari rabu secara begantian pada 10 dusun.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat Desa Sidomulyo mengalami banyak perubahan dari aspek kepedulian dalam menjaga kesehatan, dengan beberapa program untuk kesehatan tersebut menjadikan masyarakat menjadi sangat terbantu ketika sedang berada pada kondisi sakit serta dapat meningkatkan kepedulian diri dalam tetap menjaga kebugaran jasmani dan rohani disegala aktivitas sosial yang ada dimasyarakat.

C. Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

1. Perilaku Keagamaan pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

Masyarakat sebelum menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan cenderung individualis, hanya mementingkan diri sendiri dan tidak terlalu memperdulikan lingkungan sekitar seperti kurangnya menjaga sarana-sarana peribadatan, kurangnya rajin beribadah, dan tidak aktif nya dalam pengajian rutin. Mayoritas masyarakat hanya menjalankan kewajiban perilaku keagamaan secara formalitas semata karena tidak benar-benar memahami makna dari nilai keagamaan tersebut untuk dapat ditanamkan dalam diri dan diimplementasikan dimasyarakat. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga nilai-nilai perilaku keagamaan dimasyarakat menjadi sebuah penyebab dari permasalahan tersebut karena sejatinya Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat, karena dalam hal keagamaan umat manusia menjadi umat yang penuh tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Masyarakat yang bergabung menjadi Pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak peningkatan pada aspek keagamaan individu mulai dari pola pikir dalam perilaku keagamaan dimasyarakat, hal tersebut terjadi secara tidak disadari dan dikehendaki, karena terbentuk dengan sendirinya melalui kebiasaan dari aktivitas yang bertambah dari biasanya, walaupun dengan bertambahnya kesibukan pada aktivitas tetapi tidak menjadi sebuah halangan untuk tetap sadar menjalankan tanggung jawab kewajiban sebagai umat beragama dalam menjalankan ibadah dan menjaga sarana ibadah. Dengan meningkatnya keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadikan masyarakat lebih religius dan memiliki pandangan bahwa kebersamaan dengan kekeluargaan adalah bagian dari ajaran agama dan warisan luhur budaya bangsa untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan melalui interaksi sosial dimasyarakat. Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, seperti aktivitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami peningkatan keagamaan dalam perilaku keagamaan, yang dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah:

a. Sistem Keyakinan

1. Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam

Masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas adalah beragama Islam, sehingga menjadi sangat penting bagi masyarakat memperingati sekaligus merayakan hari-hari besar Islam

dalam Kalender 1 Tahun Hijriah. Rutinitas tahunan dalam menjalankan perilaku keagamaan dengan memperingati hari besar Islam ini selalu diadakan dengan penuh antusias yang tinggi dikalangan masyarakat, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dalam membentuk umat beragama yang terarah pada kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu momen memperingati hari besar Islam dimasyarakat menjadi sebuah kesempatan yang selalu ditunggu dan dijalankan dengan cara terstruktur dan dijaga secara bersama-sama oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat menjadi lebih peka akan kesadarannya untuk turut serta aktif dalam mempersiapkan, menjalankan dan meramaikan kegiatan memperingati hari besar Islam secara bersama-sama, karena dengan begitu masyarakat mampu menteladani nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama guna membentuk umat beragama yang terarah pada kebaikan dunia dan akhirat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan mengatakan, bahwa:

“Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan ikut serta aktif dalam mempersiapkan dan menjalankan kegiatan memperingati hari besar Islam, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga dalam menteladani ajaran Rasulullah SAW sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan yang baik dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Paguyuban Krajan telah mampu membawa perubahan pada masyarakat dan lingkungan disekitarnya dengan ditunjukkannya bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan dibuktikan tindakan nyata masyarakat memperingati hari besar Islam”¹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Dani Supriadi Ketua Paguyuban Krajan mengatakan yaitu:

“Sejak pertama kali Paguyuban Krajan dibentuk memang bertujuan untuk yaitu membantu masyarakat dari

¹¹Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

segala aspek baik sosial maupun keagamaan, dengan meningkatnya antusiasme warga dalam gotong royong maka akan semakin mempercepat dan memudahkan dalam proses pelaksanaan gotong royong memperingati hari besar Islam tersebut untuk nantinya sama-sama menjaga kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat, oleh karena itu Paguyuban Krajan pun ikut membantu dengan memberikan sedikit tambahan biaya dalam pengerjaan gotong royong tersebut”¹²

Kemudian sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan mengatakan bahwa:

“Sejauh ini kami sangat merasa terbantu dengan adanya Paguyuban Krajan karena mampu mempererat hubungan kebersamaan dan kekeluargaan kami di Desa Sidomulyo melalui perantara dengan bergabung di Paguyuban Krajan mengikuti berbagai kegiatan gotong royong dalam mensukseskan kegiatan bersama”¹³

Hal ini diperkuat kembali dengan selarasnya pernyataan Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu:

“Saya selaku sebagai bendahara Paguyuban Krajan memang benar-benar merasakan sebuah perubahan yang baik dimasyarakat, karena masyarakat saat ini menjadi lebih antusias tertarik bergabung dalam kegiatan yang diadakan Paguyuban Krajan terutama pada kegiatan hari besar Islam bahkan tak sedikit masyarakat yang rela menyisihkan sebagian rezeki nya untuk membantu membiayai kegiatan tersebut”¹⁴

Sama halnya serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan bahwa:

“Dengan ikut andil terlibat dalam gotong royong dalam mempersiapkan kegiatan yang dipelopori Paguyuban Krajan kami merasa ada kepuasan tersendiri karena ikut memberikan sumbangsih untuk masyarakat walau hanya dengan

¹²Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

¹³Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

¹⁴Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

memberikan tenaga kami untuk gotong royong memperingati hari besar Islam”¹⁵

Seperti halnya disampaikan kembali oleh pernyataan Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Saat ini masyarakat bukan lagi hanya sekedar memikirkan tentang upaya apa yang harus dilakukan melainkan sudah berkembang menjadi bentuk tindakan aksi nyata yang harus diberikan kepada masyarakat, hal tersebut menurut saya sudah menjadi bukti bahwa berdirinya Paguyuban Krajan benar-benar sudah mempengaruhi masyarakat dalam merubah pola pikir dan Tindakan”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang telah bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi lebih aktif dalam menunjukkan tindakan sosial dan keagamaan yang bermanfaat serta meningkat dalam kesadarannya menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada masyarakat melalui kegiatan gotong royong memperingati hari besar Islam guna terwujudnya perilaku keagamaan masyarakat yang terarah sesuai dengan ajaran Agama dan Tauladan Rasulullah SAW. Meskipun begitu tingkat kesadaran dan masyarakat masih belum terbentuk secara meluas pada masyarakat yang tidak tergabung di Paguyuban Krajan, seperti masih banyaknya yang kurang peduli karena kesibukan yang lain. Namun kesadaran tersebut tentu terbentuk dari pengalaman spiritual yang didapat dari aktivitas masing-masing individu, tidak bisa dipungkiri apabila masyarakat yang tidak tergabung di Paguyuban Krajan maka tidak akan mudah mengetahui dalam mendapat informasi perihal kegiatan bersama dimasyarakat dan apabila mengetahuinya pun tidak sedikit yang merasa kurang menanggapi akibat terlalu sibuk dengan kepentingan diri sendiri dan tidak melihat kepentingan bersama di lingkungan sekitar.

¹⁵Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

¹⁶Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

b. Sistem Nilai

1. Sholat Berjamaah

Sebagai umat beragama memiliki kewajiban menjalankan perintah Agama, dalam Islam salahsatunya adalah melaksanakan beribadah Sholat lima waktu. Barangsiapa yang mengerjakan sholat akan mendapatkan ganjaran pahala dan apabila dikerjakan secara berjamaah maka mendapatkan pahala yang berlipat daripada sholat sendirian. Oleh karena itu kesadaran harus ditingkatkan dalam menjalankan ibadah sholat secara berjamaah, termasuk pada masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan karena memiliki rutinitas yang sibuk.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami perubahan bentuk perilaku keagamaan menjadi lebih patuh dan taat dalam menjalankan kewajiban beribadah sholat berjamaah. Karena Paguyuban Krajan menerapkan system untuk menghentikan semua kegiatan ketika adzan berkumandang kemudian disegerakan berbondong-bondong pergi ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, hal ini dapat menjadi sebuah nilai keagamaan yang baik untuk dapat diimplementasikan dalam diri ketika berada pada kondisi apapun agar tetap mengutamakan beribadah,

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan, yaitu:

“Masyarakat yang bekerja menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan memiliki kecenderungan untuk tetap mengutamakan beribadah sholat walau ditengah kesibukannya dalam bekerja, karena perasaan dan hati merasa gelisah apabila tertinggal waktu dalam melakukan sholat. Paguyuban Krajan juga sangat mendukung terhadap aturan tetap mengutamakan sholatnya walau ditengah-tengah padatnya kesibukan produksi tusuk sate di Paguyuban Krajan”¹⁷

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh pernyataan sebelumnya, Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban

¹⁷Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

Krajan pun merasakan hal yang demikian, seperti keterangannya sebagai berikut:

“Pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan disini semua sangat kompak dalam bekerja maupun rutinitas harian yang lain, karena disini sudah selayaknya seperti keluarga dengan pendekatan kebersamaan dan kekeluargaan yang erat, dengan begitu apapun sesuatu hal sistem aturan yang diterapkan di Paguyuban Krajan dibuat untuk kebaikan dan kepentingan bersama maka semua pasti akan mengikuti dengan kesadarannya masing-masing apalagi dalam hal melakukan kewajiban kita beribadah sebagai umat beragama”¹⁸

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Saya disini semenjak mulai disibukan dengan kegiatan pada Paguyuban Krajan menjadi lebih aktif untuk sholat berjamaah dimasjid, jika awalnya saya hanya sesempatnya dirumah namun sekarang berbeda karena terbawa kebiasaan di Paguyuban Krajan yang harus menyempatkan sholat berjamaah dimasjid”¹⁹

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Biasanya memang para pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan ini selalu menghentikan semua aktivitas saat adzan berkumandang dan langsung bergegas bersama-sama sholat berjamaah menuju masjid, kebiasaan itu terbentuk mulai saat Masyarakat bergabung di Paguyuban Krajan”²⁰

Kemudian sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

¹⁸Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

¹⁹Agus Purwanto, Sekertaris, Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

²⁰Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

“Kalo saya sebenarnya kurang begitu aktif jika harus sholat berjamaah karena saya lebih memilih waktu istirahat pulang kerumah, namun karena ajakan dari masyarakat di Paguyuban Krajan untuk harus mulai membiasakan jika sholat harus berjamaah dimasjid maka sampai saat ini saya menjadi mulai terbiasa dengan hal itu untuk aktif ikut serta bersama”²¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Sholat berjamaah menjadi sebuah rutinitas baru dalam kehidupan bagi saya dan sebagian besar Masyarakat di Desa Sidomulyo, karena semenjak saya bergabung di Paguyuban Krajan banyak sekali kebiasaan yang berubah yang itu tergerak karena panggilan hati akibat dari rutinitas yang ditetapkan oleh Paguyuban Krajan itu sendiri”²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo secara sadar dan meyakinkan bahwa apa yang mereka lakukan dilakukan dengan penuh ketulusan dalam menjalankan kewajiban beribadah sholat sebagai umat beragama Islam, hal tersebut menjadi nilai dimasyarakat agar menjadi sebuah contoh yang menginspirasi orang lain yang belum yakin akan sesuatu yang jalannya agar tetap mengutamakan sholat walau ditengah kesibukannya dalam bekerja.

c. Sistem Perilaku

1. Pengajian

Pengajian merupakan tempat melaksanakan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, di Desa Sidomulyo terdapat pengajian yang dilaksanakan secara rutin dilaksanakan pada hari kamis malam jumat ba'da maghrib dengan tempat yang bergantian dirumah-rumah warga secara bergilir setiap minggu. Pengajian ini diinisiasikan oleh Paguyuban Krajan kepada para pengrajin tusuk sate yang kemudian diikuti oleh masyarakat Desa Sidomulyo yang ikut serta hadir. Sebelum menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mayoritas

²¹Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

²²Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

masyarakat tidak pernah mengikuti pengajian karena memang sangat jarang ada pengajian dan masyarakat yang sibuk dengan urusan kepentingan pribadinya masing-masing, namun semenjak menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dan pengajian rutin diadakan maka menjadikan masyarakat menjadi lebih aktif karena sudah dipelopori oleh Paguyuban Krajan.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan, mengatakan bahwa:

“Pengajian yang dilaksanakan secara rutin ini selalu ramai dihadiri oleh masyarakat, walaupun dengan tempat yang berbeda-beda namun tidak mengurangi antusias warga untuk tetap datang ke pengajian, karena dari pengajian ini dapat meningkatkan ketaqwaan kita sebagai pengingat untuk menerus menjaga hubungan tali silaturahmi antar warga”²³

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh pernyataan oleh Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, bahwa:

“Masyarakat yang hadir di pengajian merasa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut karena mampu merubah stigma masyarakat dari yang menutup diri hanya mementingkan diri sendiri, kini menjadi mengutamakan kepentingan bersama dengan ikut serta aktif pada kegiatan yang ada dimasyarakat, salahsatunya pengajian ini”²⁴

Kemudian sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekretaris Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Saya sendiri awalnya tidak menyangka bahwa pengajian yang diadakan rutin oleh Paguyuban Krajan ini mendapat respon yang begitu besar dari masyarakat, karena awalnya kegiatan pengajian hanya diperuntukan untuk anggota Paguyuban Krajan saja, namun kini berubah menjadi terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat dipersilahkan hadir jika berkenan dan menjadi kebiasaan baru aktivitas dimasyarakat”²⁵

²³Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

²⁴Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

²⁵Agus Purwanto, Sekretaris Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Pengajian dari Paguyuban Krajan ini merubah cara pandang masyarakat dalam bertindak, jika awalnya hanya sekedar ikut-ikutan saja namun saat ini berubah menjadi ingin ikut andil berperan memberikan kontribusi nyata dalam membantu mengadakan dan mensukseskan kegiatan pengajian”²⁶

Selanjutnya senada dengan apa yang disampaikan sebelumnya lalu ditambahkan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Menurut saya semenjak Paguyuban Krajan mengadakan Pengajian dengan rutin, secara tidak disadari benar-benar sudah membentuk masyarakat menjadi lebih erat secara kekeluargaan dan kebersamaan, hal itu dapat dilihat dari keterbukaannya masyarakat menyambut setiap pengajian dari Paguyuban Krajan”²⁷

Seperti halnya diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Sebelumnya saya pribadi sangat jarang sekali mengikuti pengajian karena lebih memilih waktu luang untuk istirahat, namun sekarang berubah menjadi aktif mengikuti pengajian karena mulai dibiasakan dari ajakan setiap Paguyuban Krajan mengadakan pengajian”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya pengajian tersebut, karena mampu mempererat hubungan tali silaturahmi dan mampu memprioritaskan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi, dari hal tersebut tentu mampu memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang lebih erat antar

2023 ²⁶Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

²⁷Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

2023 ²⁸Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

warga Desa untuk bersama-sama menjaga nilai-nilai moral, etika, dan keagamaan masyarakat.

2. Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

Pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak perubahan sosial dalam bentuk perilaku sosial dimasyarakat, masyarakat sadar saat ini bentuk perilaku sosial yang baik dan bermanfaat untuk oranglain harus lebih ditingkatkan menjadi lebih aktif dan peduli dengan bertujuan membangun hubungan kebersamaan masyarakat yang kuat, rasa empati yang tinggi, rasa kemanusiaan, dan mempererat silaturahmi. Kesadaran tersebut dapat terbentuk melalui padatnya rutinitas aktivitas dimasyarakat yaitu melalui Paguyuban Krajan, dengan padatnya kegiatan maka akan semakin banyak interaksi sosial dimasyarakat untuk membangun rasa kepercayaan diri agar dapat mewujudkan cita-cita bersama dalam hubungan kebersamaan masyarakat dengan asas kekeluargaan yang erat, saat ini masyarakat menjadi lebih terbuka dalam menunjukkan rasa kepedulian jiwa sosial yang tinggi untuk kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan nyata dimasyarakat, dengan begitu masyarakat dapat menjalani rutinitas kesibukan hariannya dengan perasaan senang, tenang, dan damai karena tidak lagi memiliki rasa cemas dan takut dalam menunjukkan perilaku sosial akibat malu dan kurang peka, oleh karena itu yang terpenting selama itu menunjukkan untuk kepentingan bersama maka masyarakat tidak segan dan ragu dalam mengambil tindakan sosial dimasyarakat.

Berdasarkan Teori Ritzer yaitu paradigma fakta sosial menyatakan bahwa struktur yang ada dalam masyarakat mempengaruhi individu, dalam hal ini ketika diobservasi ditemukan bahwa Paguyuban Krajan yang merupakan struktur lembaga yang ada dalam masyarakat mampu mempengaruhi individu yaitu masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan. Fakta bahwa struktur kelompok sosial pada Paguyuban Krajan mampu membentuk masyarakat yang

menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi lebih meningkat dari aspek perilaku keagamaan dan perilaku sosial nya, yaitu dapat dilihat ketika saat ini masyarakat menjadi ikut serta aktif terlibat dalam program kegiatan sosial dan keagamaan Paguyuban Krajan, bentuk tindakan keagamaan dan perilaku sosial yang meningkat tersebut dibuktikan dengan tindak aksi nyata dilapangan yaitu masyarakat selalu tetap mengutamakan beribadah walau ditengah-tengah kesibukannya dalam bekerja dan memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi dengan menyisihkan Sebagian rezeki nya untuk disumbangkan kepada Paguyuban Krajan lalu disalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami peningkatan dalam perilaku sosial, yang dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah:

a. Aktivitas Fisik

1. Sidomulyo Sehat

Kegiatan sidomulyo sehat adalah program kegiatan dalam bentuk upaya menjaga kesehatan, sebagai tindakan preventif dalam meningkatkan akses bidang kesehatan bagi masyarakat. Dengan memberikan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai preventif bentuk pencegahan, edukatif dalam peningkatan wawasan kesehatan dengan sasarannya masyarakat terutama ibu hamil, lansia, kaum dhuafa, dan balita. Bentuk kegiatan sidomulyo sehat ini yakni posyandu, kelas ibu hamil, dan senam bersama.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kegiatan tersebut menunjukkan dampak manfaat luar biasa pada masyarakat, karena bentuk upaya pencegahan dalam menjaga kesehatan menjadi sebuah hal yang penting dalam menunjang rutinitas aktivitas masyarakat yang begitu padat dalam bekerja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan mengatakan, bahwa:

“Kegiatan Sidomulyo Sehat ini benar-benar sangat terstruktur karena memiliki bagian bidang masing-masing sesuai dengan objek kebutuhan dan sasarannya, Senam sehat menjadi yang paling disukai oleh masyarakat karena selain daripada untuk menjaga kebugaran jasmani agar tetap sehat, tapi juga sekaligus bentuk refreshing bagi masyarakat untuk melepas penat selama hari-hari kerja sebelumnya, dengan begitu kesehatan masyarakat dapat terjaga dan kesadaran kepedulian masyarakat meningkat dalam upaya bentuk pencegahan dari segala macam penyakit”²⁹

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo mengatakan bahwa:

“Bagi ibu-ibu yang memiliki anak kecil maka sudah sepatutnya datang pada posyandu balita pada program Sidomulyo Sehat, karena anak-anak akan diberikan vitamin agar terjaga kesehatannya dan menjadikan posyandu sebagai sebuah kontrol sosial dimasyarakat dalam membantu menyadarkan masyarakat akan bahaya-bahaya penyakit untuk kemudian dilakukan penanggulangan cepat tanggap upaya pencegahannya”³⁰

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Kegiatan Sidomulyo Sehat ini benar-benar sangat ramah untuk semua kalangan lapisan masyarakat, karena tersedia lengkap pelayanan yang diberikan seperti posyandu, senam sehat, dan kerja bakti bersih-bersih”³¹

Kemudian sama halnya kembali diperkuat oleh pernyataan Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Sidomulyo sehat ini selalu dinanti oleh masyarakat maka ini dapat menjadi sebuah momentum berkumpulnya

²⁹Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

³⁰Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

³¹Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

masyarakat dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga akan menjadi sebuah kekuatan baru dimasyarakat dalam bersama-sama membangun kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan”³²

Hal ini diperkuat kembali dengan selarasnya seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Biasanya pada minggu pagi saya dan keluarga selalu berbondong-bondong hadir kegiatan Sidomulyo Sehat untuk berolahraga senam pagi, karena dapat mengisi kembali semangat untuk lebih menjaga kebugaran tubuh serta bertemu dengan Masyarakat yang lain untuk mempererat silaturahmi antar warga”³³

Selanjutnya disampaikan oleh pernyataan Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Saya pribadi merasa sangat terbantu dengan kegiatan Sidomulyo Sehat ini terutama dalam menjaga kebersihan fasilitas lingkungan sekitar, karena lingkungan menjadi lebih cepat bersih dengan dikerjakan secara bersama-sama guna menghemat waktu”³⁴

Berdasarkan uraian hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan mendapatkan pemahaman perihal bahaya penyakit sekaligus bentuk pencegahannya maka menjadikan masyarakat merasa terbantu dengan adanya program Sidomulyo Sehat tersebut, selain fokus pada promosi akan pentingnya Kesehatan namun kegiatan ini juga menjadi bukti nyata bahwa masyarakat mampu menjalani aktivitas dengan pola hidup yang sehat, teratur, dan terarah sesuai anjuran Kesehatan.

2023 ³²Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

³³Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

2023 ³⁴Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial

1. Saling Menghormati dan Menghargai

Sifat saling menghormati dan menghargai menjadi sebuah acuan penting Paguyuban Krajan kepada para pengrajin tusuk sate dalam menunjukkan bentuk kesan kenangan yang baik untuk oranglain, karena dengan memiliki sifat menghormati dan menghargai mampu membangun hubungan kebersamaan yang saling berdampingan untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama dalam membantu mensejahterakan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar menjaga etika sopan-santunya terhadap orang lain sebagai bentuk menunjukkan kesan kenangan yang baik dimasyarakat, hal tersebut tentu dengan proses dari sistem yang diterapkan oleh Paguyuban Krajan yang mengharuskan setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap orang lain jika ingin bergabung di Paguyuban Krajan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan menyampaikan bahwa:

“Seluruh elemen masyarakat di Paguyuban Krajan terdiri dari berbagai bidang latar belakang masing-masing, ada yang sebelumnya Petani, Buruh Harian, Guru, dll. Tanpa membede-bedakan status sosial yang ada mereka tetap menyuarakan dan mempraktekan bentuk rasa menghormati dan menghargai kepada sesama tanpa melihat siapa orangnya, karena yang terpenting adalah mampu menerapkannya kedalam diri sendiri dan orang disekitar terlebih dahulu maka dengan begitu yang lain akan mengikuti dan mulai terbiasa dengan perasaan untuk menjaga sopan santun dengan menghormati dan menghargai tanpa membeda-bedakan siapa orangnya”³⁵

Selanjutnya disampaikan kembali oleh Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, bahwa:

³⁵Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

“Sebagai salah satu seorang yang paling senior di Paguyuban Krajan merasa sangat baik diperlakukan oleh orang lain maupun memperlakukan kembali orang lain, karena hubungan kekeluargaan kebersamaan yang baik di Paguyuban Krajan tetap diimbangi dengan etika sopan santun yang baik dalam memberikan rasa hormat sebagai wujud menghargai orang lain tanpa melihat siapapun orangnya prinsip tersebut tetap dijalankan sesuai porsinya masing-masing”³⁶

Kemudian sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Selama di Paguyuban Krajan kami memang membangun hubungan kekeluargaan dan kebersamaan yang lebih erat guna untuk terciptanya rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa harus membedakan”³⁷

Hal ini diperkuat kembali oleh pernyataan Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Paguyuban Krajan selalu memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan etika aturan sopan santun dimasyarakat, hal tersebut yang menjadi acuan bagi Masyarakat untuk mencontoh dan menerapkan dalam diri”³⁸

Sama halnya serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Sebagai sesama pekerja di Paguyuban Krajan disini sama sekali tidak ada perlakuan khusus kepada seseorang, karena semua diperlakukan dengan sama seperti apa yang

³⁶Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

³⁷Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

³⁸Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

kita lakukan yaitu dengan rasa saling menghormati dan menghargai kepada orang lain”³⁹

Seperti halnya selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

*“Saya merasa bahwa perilaku sopan santun, menghargai, dan menghormati dimasyarakat saat ini bukan hanya sekedar formalitas semata, namun sudah menjadi kebiasaan tindakan yang baik dimasyarakat”*⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dinilai bahwa seluruh lapisan elemen masyarakat yang tergabung di Paguyuban Krajan mampu menjalani hidup dengan prinsip adat kebudayaan etika sopan santun yang baik demi terjaganya hubungan kekeluargaan dan kebersamaan yang terdidik.

c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial

1. Tolong Menolong

Perasaan kesadaran peduli dalam tolong menolong masyarakat mulai terbentuk dengan baik semenjak bergabung pada Paguyuban Krajan karena peduli terhadap sesama tentu perlu dibuktikan dalam tindakan nyata dengan berempati serta tolong-menolong membantu orang yang membutuhkan, bahkan Paguyuban Krajan pun memfasilitasi bagi masyarakat yang ingin bersedekah menyisihkan sebagian rezeki untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan kemudian hasil bantuan tersebut disalurkan kepada orang yang berhak mendapatkan bantuan dan membutuhkannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap oranglain mulai meningkat karena hal tersebut dibuktikan dengan tinggi antusias masyarakat yang berbondong-bondong datang dan memberikan sedekah dan sumbangannya, dengan begitu jiwa sosial rasa kemanusiaan dalam bentuk berempati dimasyarakat

³⁹ Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

⁴⁰ Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

akan terbentuk dan dapat terus terjaga agar dapat terus memberikan manfaat untuk orang banyak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program dari Paguyuban Krajan untuk menggalang dana dan kemudian disalurkan kembali kepada orang yang membutuhkan membuat masyarakat merasa sangat merasa sangat tenang karena dapat mengurangi beban pada orang-orang yang dalam kesulitan dan membuat masyarakat senang karena menjadi bagian dari kegiatan kemanusiaan ini untuk ikut serta aktif memberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, pikiran dan materi”⁴¹

Hal tersebut disambung kembali dengan pernyataan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu:

“Kita disini merasa sangat terbantu dengan adanya sumbangan sukarela dari masyarakat untuk menolong orang lain yang membutuhkan, tentu Amanah ini akan dijaga Paguyuban Krajan agar dapat terus menyalurkan bantuan kepada orang-orang yang berada dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan”⁴²

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Agus Purwanto selaku Sekretaris Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Menurut saya sejauh ini program Paguyuban Krajan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sudah sedikit demi sedikit mampu mengurangi beban kesulitan masyarakat, walau masih belum sepenuhnya terjangkau secara luas namun dalam waktu kedepan Paguyuban Krajan bersama dengan masyarakat akan terus mengupayakan yang terbaik”⁴³

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

⁴¹Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

⁴²Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

⁴³Agus Purwanto, Sekretaris Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

“Saya selaku bendahara Paguyuban Krajan yang mengelola keuangan selalu mendapatkan bantuan yang terus-menerus meningkat dari masyarakat, hal ini tentu menjadi bukti bahwa hati dan pikiran masyarakat tergerak dengan rasa kemanusiaan dan jiwa sosial yang tinggi semenjak berdirinya Paguyuban Krajan”⁴⁴

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Jika dari saya pribadi sebenarnya bukan dari kalangan orang yang berada, namun kapanpun oranglain membutuhkan dan merasa kesulitan saya akan andil didalam Paguyuban Krajan untuk memberikan bantuan biaya secara sukarela walau dengan nominal jumlah yang tidak begitu besar setidaknya itu menunjukkan bahwa saya ikut peduli terhadap sesama”⁴⁵

Hal tersebut diperkuat kembali oleh pernyataan Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan mengatakan yaitu

“Saya merasakan sendiri dan melihat dengan jelas bahwa orang-orang yang membutuhkan dan berada dalam kesulitan yaitu kaum dhuafa dan lansia itu sangat terharu senang ketika dipedulikan oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan bantuan, sehingga hal tersebut menjadikan saya selalu ikut serta menyumbangkan tenaga saya dalam menyalurkan bantuan tersebut untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan”⁴⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Paguyuban Krajan mampu menjadi contoh untuk masyarakat dalam melakukan sesuatu hal yang bermanfaat dengan tolong menolong kepada sesama, hal

2023 ⁴⁴Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

⁴⁵Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus 2023

2023 ⁴⁶Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 1 Agustus

tersebut yang menjadikan tingkat kepedulian masyarakat meningkat dengan turut ikut serta aktif memberikan sumbangan secara sukarela sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama guna mengurangi beban kesulitan yang dialami orang-orang yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil observasi dan wawancara perihal Agama dan Perilaku Sosial Pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan mengalami banyak perubahan pada Agama dan Perilaku Sosial secara tidak disadari dan dikehendaki, karena hal tersebut terbentuk dengan sendirinya melalui kebiasaan dari aktivitas yang bertambah dari biasanya, perubahan bentuk agama dan perilaku sosial . Agama dan Perilaku Sosial disini merupakan sesuatu hal yang saling berkaitan pada setiap individu dilapisan masyarakat dalam melakukan tindakan dengan perasaan untuk memenuhi diri dan orang lain sesuai tuntutan sosial dengan dasar keyakinan yang memiliki nilai dalam agama untuk diimplementasikan kedalam perbuatan yang bersifat maknawi. Hasil dari temuan dilapangan mengenai bentuk agama dan perilaku sosial masyarakat sangat beragam dengan tingkatan-tingkatan tertentu pada setiap kondisi dan permasalahan masyarakat, seperti dengan perkembangan pesatnya teknologi mampu memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses segala hal yang berkaitan dengan agama dan perilaku sosial, namun seringkali dari kemudahan tersebut disalahgunakan untuk hal-hal yang dapat menurunkan nilai-nilai agama dan perilaku sosial dimasyarakat, sebagaimana yang terjadi pada sebagian besar masyarakat di Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan.

Hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa bentuk agama dan perilaku sosial masyarakat meningkat semenjak bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, yaitu keyakinan yang memiliki nilai dalam ibadah dan tindakan sosial dengan perasaan yang menunjukkan rasa hormat dan kenangan dalam memenuhi diri dan orang lain sesuai tuntutan sosial. Masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas adalah seorang petani yang kemudian

juga bergabung sebagai pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, semenjak bertambahnya aktivitas masyarakat menjadi pengrajin tusuk sate menunjukkan bahwa kesadaran dalam sesuatu hal yang diyakini memiliki nilai dimasyarakat seperti toleransi, gotong royong dan perilaku keagamaan dalam beribadah terus berkembang dan meningkat dalam setiap individu untuk diimplementasikan di masyarakat, meskipun begitu belum sepenuhnya secara meluas mampu membentuk agama dan perilaku sosial yang bermanfaat karena beberapa warga desa masih kerap menganggap hanya mementingkan dirinya sendiri dan tidak terlalu peduli terhadap lingkungan sekitar, namun itu tetap menjadi sebuah permasalahan yang harus ditanggulangi dengan terus menunjukkan hasil yang positif dan bermanfaat dalam perilaku keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa selain daripada perilaku keagamaan dalam ibadah, perilaku tindakan sosial dimasyarakat juga tak kalah penting, karena setiap tindakan yang dilakukan individu dalam masyarakat tentu didasari dengan keyakinan nilai yang ada dalam diri. Warga yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan merasa hubungan kebersamaan dan kekeluargaan antar warga menjadi lebih guyup satu sama lain dalam kepedulian dan toleransi terhadap sesama, seperti dapat dilihat dengan aktifnya masyarakat dalam melakukan sesuatu hal yang bermanfaat terhadap orang lain dan lingkungan sekitar melalui kegiatan yang dicetuskan oleh Paguyuban Krajan. Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat menunjukkan keagamaan dan perilaku sosial pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan mulai berkembang dan meningkat seiring berjalannya waktu ketika masyarakat menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, hal tersebut dapat ditunjukkan dari banyaknya masyarakat yang aktif bersama-sama mengelola paguyuban krajan dan rela menyisihkan sebagian rezeki nya untuk disumbangkan ke Paguyuban Krajan yang kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan dan masyarakat juga tetap selalu menyempatkan beribadah walau

ditengah kesibukannya bekerja menjadi pengrajin tusuk sate paguyuban krajan melalui program-program kegiatan dari paguyuban krajan.

D. Faktor Penghambat dan Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

1. Faktor Penghambat Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan.

Faktor penghambat pada Paguyuban Krajan yaitu terdapat segala sesuatu hal yang memiliki sifat penghambat atau bahkan menghalangi terbentuknya Agama dan perilaku sosial, seperti kurangnya kualitas sumberdaya manusia, hal itu dapat dilihat dari kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan agama dan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa mengaji, kurangnya kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, dan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan keagamaan, selain itu dari segi perilaku sosial masyarakat sebagian besar masih tertutup, individualis, dan kurangnya kesadaran untuk ikut serta aktif pada kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat penghambat pada agama dan perilaku sosial dimasyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi dua aspek, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal:

1. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Paguyuban Krajan merupakan kelompok sosial dimasyarakat yang bergerak dibidang usaha produksi tusuk sate, dan jika dilihat dari sarana mesin produksi tusuk sate maka sudah sangat memadai akan tetapi tidak barengi sarana dan prasarana yang lain dalam menunjang kenyamanan pekerja pengrajin tusuk sate selama berada di lokasi Paguyuban Krajan. Keterbatasan sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan yang dimaksud disini adalah tidak adanya

komputer dalam administrasi produksi dan penjualan Paguyuban Krajan, sehingga semua masih dilakukan dengan cara manual menggunakan papan tulis ataupun buku, kemudian tidak adanya fasilitas tempat ibadah/musholla pada saat di lokasi bekerja, dan kurang lengkapnya alat kebersihan di Paguyuban Krajan yang mengakibatkan tempat mudah cepat terlihat kotor.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku pendiri Paguyuban Krajan, yaitu:

“Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan sangat kurang memadai seperti tidak adanya musholla/tempat beribadah, sehingga menjadikan biasanya kami dalam kegiatan sehari-hari selama bekerja menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan jika memasuki waktu sholat maka kami harus pulang terlebih dahulu kerumah untuk melaksanakan sholat dirumah sehingga itu memakan waktu yang cukup lama karena jaraknya yang cukup jauh”⁴⁷

Hal tersebut kembali dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, bahwa:

“Memang benar bahwa kami disini Paguyuban Krajan masih sangat kekurangan dari aspek kelengkapan dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, kami selaku pengurus Paguyuban Krajan pun masih menghitung, dan mengurus segala kelengkapan dokumen administrasi produksi dan penjualan dengan secara manual menulis sendiri di buku dan papan tulis karena tidak memiliki komputer atau laptop untuk mempermudah mengurus proses administrasi dengan cepat dan tepat”⁴⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Paguyuban Krajan ini masih sangat kekurangan dari aspek sarana dan prasarana, sehingga hal tersebut

⁴⁷Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁴⁸Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

yang menyulitkan masyarakat dalam bekerja secara maksimal”⁴⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Saya selaku pengurus Paguyuban Krajan terus berbenah dengan mengisi data yang harus diperlukan dan rincian biaya yang keluar, hal tersebut dilakukan agar masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate dapat merasa nyaman saat bekerja dan berinteraksi di Paguyuban Krajan”⁵⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Memang benar terasa sangat sulit bagi kami dalam beraktivitas bekerja di Paguyuban Krajan karena masih minimnya fasilitas yang memadai, sehingga seringkali pekerjaan kami masih dilakukan secara manual”⁵¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat kami dalam memberikan kenyamanan saat berinteraksi di Paguyuban Krajan guna meraih hasil pekerjaan yang optimal”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal berupa keterbatasannya sarana dan prasarana pada Paguyuban Krajan seperti tidak adanya fasilitas tempat ibadah, kelengkapan teknologi dalam administrasi, dll. Sehingga hal

2023 ⁴⁹Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁵⁰Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁵¹ Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁵²Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

tersebut dapat menjadi penghambat dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan adanya kelengkapan dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan guna menunjang kenyamanan para pengrajin tusuk dalam menjalani kegiatannya bekerja dengan tetap diimbangi ketaatan individu dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama dan makhluk sosial.

2. Sumber Daya Manusia yang Sudah Lansia (Lanjut Usia)

Pekerja pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan sebagian besar adalah seorang lanjut usia (lansia), dimana Paguyuban Krajan memprioritaskan untuk lansia karena sesuai dengan binaan arahan dari PT Bukit Asam yaitu Pemberdayaan 1000 lansia pengrajin tusuk sate agar memiliki waktu yang produktif agar menjadi lebih sehat. Karena sudah lanjut usia sehingga mereka lebih disarankan untuk isitrahah apabila selepas bekerja dan mereka tidak dianjurkan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan pada program Paguyuban Krajan.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan mengatakah bahwa:

“Sebelum bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan pada 2017 keseharian warga sebagian besar hanya bertani, bahkan itupun sudah mulai jarang karena kesehatan yang tidak memungkinkan, akhirnya dengan menjadi pengrajin tusuk sate tidak perlu harus panas-panasan lagi atau capek disawah dan cukup dirumah saja. Jadi karena alasan kesehatan yang sudah menua maka ada beberapa warga yang tidak ikut serta jika ada acara-acara bersama masyarakat di Paguyuban baik yg sosial ataupun keagamaan”⁵³

⁵³Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

Hal tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu:

“Sebagai sesama anggota Paguyuban Krajan yang terlibat dimasyarakat tentu sebenarnya kami sangat ingin andil ikut serta aktif pada kegiatan-kegiatan Paguyuban Krajan kepada masyarakat namun akan tetapi karena sebagian besar kami adalah seorang lansia yang tidak lagi memiliki daya tahan tubuh sebaik saat masa muda dulu, jadi ketika tugas bekerja di Paguyuban Krajan sudah selesai maka sebagian besar kami lebih memilih menggunakan waktu luang untuk beristirahat dirumah disbanding harus ikut serta aktif terlibat kembali pada kegiatan Paguyuban diluar dari kegiatan bekerja”⁵⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Program Paguyuban Krajan yang utama adalah juga dapat memberdayakan masyarakat lansia agar dapat memiliki rutinitas yang positif guna menjaga kebugaran tubuh, namun dengan usia lansia tersebut menghambat mereka dalam memberikan hasil bekerja yang maksimal”⁵⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Saya selaku pengurus Paguyuban Krajan sangat memahami sekali bagaimana kondisi Sebagian besar Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan yang seorang lansia, sehingga tidak ada target khusus untuk lansia dalam meningkatkan produksi”⁵⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

⁵⁴Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁵⁵Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

⁵⁶Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

“Seorang lansia di Paguyuban Krajan tidak bisa dipaksakan dalam bekerja maupun berinteraksi aktif pada kegiatan masyarakat, sehingga hal tersebut yang menjadi penghambat dalam efisiensi waktu kami dalam bekerja”⁵⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Saya pribadi juga adalah seorang lansia dengan umur 54 tahun, sehingga saya menyadari bahwa tenaga saya sudah tidak sebesar saat muda, hal tersebut yang membuat saya dan beberapa lansia lain tidak terlalu aktif terlibat pada kegiatan Paguyuban Krajan dimasyarakat”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal yaitu keterbatasan sumber daya manusia pada Paguyuban Krajan yang mayoritas adalah seorang lansia, karena tidak terlibat aktif dengan merata bagi anggota Paguyuban Krajan maka hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan Paguyuban Krajan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial Pengrajin Tusuk Sate. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keaktifan dalam Agama dan Perilaku Sosial yang sudah dirancang oleh Paguyuban Krajan sebagai bentuk menambah wawasan pengetahuan agama dan menanamkan jiwa sosial yang tinggi ketika dalam masyarakat, serta mampu mengimplementasikan secara bentuk tindak aksi nyata yang bermanfaat di masyarakat.

2023 ⁵⁷Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁵⁸Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

b. Faktor Eksternal

1. Memiliki Kesibukan Pekerjaan lain

Beberapa anggota Paguyuban Krajan memiliki pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utama seperti contoh ada yang sebagai, petani, guru, dan tukang buruh harian. Hal kesibukan tersebut lah yang menghambat dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan dengan ikut serta aktif pada kegiatan Paguyuban Krajan, karena sebagian besar mereka lebih memilih beristirahat ketika memiliki waktu libur dibanding turut ikut serta bersama kegiatan Paguyuban Krajan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar pengrajin tusuk sate yang ada di Paguyuban Krajan itu juga memiliki kesibukan dalam pekerjaan yang lain, dimana terkadang dalam hal ini mayoritas lebih mengutamakan kesibukan pekerjaan utama mereka dibanding menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, tentu hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan Paguyuban Krajan secara maksimal ketika Paguyuban Krajan berupaya membentuk Agama dan Perilaku Sosial yang baik dan terarah sesuai dengan ajaran Agama akibat tidak adanya kelengkapan jumlah anggota dari Paguyuban Krajan itu sendiri.

Sebagaimana apa yang dikatakan Bapak Samadi selaku pendiri Paguyuban Krajan, beliau mengatakan bahwa:

“Beberapa warga bukannya tidak mau ikut serta kegiatan dari Paguyuban Krajan apalagi kegiatan nya bermanfaat untuk orang lain dan diri kita dalam membentuk jiwa sosial yang tinggi dan meningkatkan keimanan dan taqwa pada saat pengajian rutin, hanya saja memang kesibukan masyarakat tidak hanya sebagai pengrajin tusuk sate, tetapi juga memiliki kesibukan pekerjaan lain yaitu guru, petani, dan buruh. Sehingga sudah cukup padat waktunya dan melelahkan jadi tidak

sempat lagi mengikuti kegiatan yang lain dari Paguyuban Krajan”⁵⁹

Hal tersebut kembali dikuatkan oleh pernyataan dari Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu:

“Keseharian saya aktif di Paguyuban Krajan sebagai pengrajin tusuk sate namun akan tetapi saya juga sebagai buruh harian lepas, yang dimana ketika sewaktu-waktu saya dipanggil untuk bekerja menjadi buruh membangun rumah maka saya akan lebih mengutamakan kepentingan pekerjaan saya sebagai buruh terlebih dahulu sehingga hal tersebut yang mengakibatkan terkadang tidak bisa selalu ikut serta aktif dalam Paguyuban Krajan karena memiliki pekerjaan lain”⁶⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Mayoritas pekerjaan utama dari pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan adalah seorang petani, sehingga terkadang kesibukan pekerjaan yang lain seringkali menjadi sebab hambatan bagi masyarakat untuk bisa aktif di Paguyuban Krajan”⁶¹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Peran Paguyuban Krajan yang utama adalah membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga masyarakat tetap dibiarkan untuk memiliki pekerjaan yang lain sebagai utama mereka selain dari pada di Paguyuban Krajan ini”⁶²

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Kesibukan pekerjaan lain terkadang kerap kali menjadi sebuah hambatan bagi masyarakat untuk mengikuti

⁵⁹Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁶⁰Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁶¹Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

⁶²Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

*kegiatan dari Paguyuban Krajan, termasuk saya pribadi juga merupakan seorang guru di SD, sehingga saya lebih mendahulukan tugas saya yang sebagai guru*⁶³

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

*“Saya dan beberapa rekan lain memiliki kesibukan pekerjaan lain yang utama termasuk saya sebagai petani, sehingga hal tersebut yang menjadi alasan saya tidak selalu hadir dalam agenda dari Paguyuban Krajan”*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas perihal hambatan agama dan perilaku sosial menunjukan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia yang mempuni dalam memprioritaskan membagi waktu walau ditengah kesibukan yang lain dan faktor kurangnya kesehatan akibat usia yang sudah tidak muda lagi, hal tersebut menjadi sebuah persoalan yang harus ditanggulangi oleh Paguyuban Krajan agar dapat tetap menjadi pengaruh yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

2. Faktor Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

Faktor pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial, adanya bantuan berupa tambahan dana dari PT Bukit Asam guna meningkatkan produktivitas para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan, di Paguyuban Krajan masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan sehingga membantu

2023 ⁶³Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁶⁴Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

masyarakat dari segi perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi dua aspek, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Paguyuban Krajan merupakan kelompok usaha masyarakat yang bergerak dibidang produksi tusuk sate, namun disamping itu Paguyuban Krajan juga sadar bahwa pengetahuan agama juga sama pentingnya selain daripada bekerja, karena dengan pengetahuan Agama yang cukup akan dapat menjadikan diri lebih baik dan terarah dengan penuh berkah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Agama. Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan juga menyadari hal tersebut sebagai bentuk pengingat diri dan menyambut baik hal tersebut dengan menerima serta ikut serta aktif terlibat pada kegiatan-kegiatan keagamaan guna menambah wawasan pengetahuan Agama.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa keagamaan masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami peningkatan menjadi lebih patuh dan taat dalam menjalankan kewajiban umat beragama, yaitu dengan tetap mengutamakan beribadah walau ditengah kesibukan bekerja dan rela meluangkan waktu istirahat atau libur untuk mengikuti pengajian yang diadakan Paguyuban Krajan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku pendiri Paguyuban Krajan, bahwa:

“Paguyuban Krajan berkomitmen memang selain daripada membantu masyarakat dalam segi perekonomian tapi kami juga mengajak masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah

SWT, yaitu salah-satunya dengan Paguyuban Krajan juga aktif turut mengundang masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin kami bersama santri pondok pesantren atau anak-anak yatim piatu”⁶⁵

Kemudian hal tersebut kembali dikuatkan oleh pernyataan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu mengatakan bahwa:

“Kami disini sebagai masyarakat ya selalu mendukung apapun bentuk kegiatan Paguyuban Krajan untuk masyarakat terutama dalam aspek keagamaan, karena dengan kami ikut serta aktif terlibat juga menjadikan masyarakat lebih baik dalam meningkatkan keagamaan dalam diri dan mempererat juga hubungan kekeluargaan silaturahmi antara masyarakat sebagai bentuk mewujudkan umat beragama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan”⁶⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Hal yang menarik dari bergabungnya dengan Paguyuban Krajan adalah karena kami menyediakan juga aspek keagamaan untuk masyarakat pengajian dalam meningkatkan pengetahuan agama dan spiritual”⁶⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Keagamaan juga menjadi aspek yang sangat penting karena Paguyuban Krajan mencoba menanamkan prinsip tersebut, hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan selain daripada bekerja”⁶⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

⁶⁵Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁶⁶Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁶⁷ Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

⁶⁸ Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

“Saya pribadi sangat menyadari bahwa keagamaan menjadi suatu hal yang harus ditingkatkan dalam diri, karena dapat mempengaruhi taraf kedalam kehidupan secara lebih meluas yaitu bekerja,dll”⁶⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Dengan adanya penanaman untuk meningkatkan pengetahuan Agama benar-benar membuat saya dan masyarakat antusias untuk mengikuti dan belajar hal tersebut, karena mekanisme yang dilakukan Paguyuban Krajan terbuka untuk semua orang dari jenjang umur”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa program Paguyuban Krajan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan Agama benar-benar disambut dengan baik oleh masyarakat, karena masyarakat juga sadar bahwa itu merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri sebagai modal menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama.

2. Keinginan dan Kesadaran Diri Untuk Maju

Masyarakat Desa Sidomulyo terutama para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan sangat merasakan dampak yang besar dari setelah berdirinya Paguyuban Krajan dan berbagai program sosialnya, karena masyarakat sebelumnya hanya lebih focus mementingkan kepentingan pribadi kini berubah menjadi fokus mengutamakan kepentingan diatas kepentingan pribadi. Dari kesadaran tersebut lah yang menjadikan masyarakat Desa Sidomulyo menjadi serentak menginginkan kemajuan untuk Desa dan masyarakatnya yaitu dengan cara mengelola Paguyuban Krajan secara bersama untuk terus dikembangkan dalam mensukseskan segala program untuk sosial keagamaannya.

2023 ⁶⁹ Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023 ⁷⁰ Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

Sebagaimana apa yang dirasakan oleh Bapak Samadi selaku pendiri Paguyuban Krajan, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak berdirinya Paguyuban Krajan memang sudah mengalami perubahan drastis, sekarang masyarakat menjadi jadi lebih dekat erat kekeluargaannya satu sama lain, lebih guyub. Hal tersebut yang memudahkan masyarakat bersama-sama gotong royong untuk keperluan kepentingan bersama dan kemajuan desa, seperti apa yang sudah digagas oleh Paguyuban Krajan mulai dari segi sosial dan keagamaannya”⁷¹

Hal tersebut juga kembali dikuatkan oleh pernyataan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, bahwa:

“Momentum kebersamaan yang kuat setelah semenjak berdirinya Paguyuban Krajan ini tentu menjadikan masyarakat sadar untuk tidak boleh menyia-nyia kan kesempatan dalam membangun dan membesarkan Paguyuban Krajan agar menjadi wadah masyarakat dalam sesuatu hal yang baru terjadi di Desa Sidomulyo untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar”⁷²

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini saya merasa sudah banyak merubah cara pandang dalam berperilaku dimasyarakat yaitu dengan menjadi meningkat keagamaannya dan jiwa sosial kepedulian yang tinggi, karena berdirinya Paguyuban dengan dampak yang besar menjadi sebuah hal baru terjadi yang harus dimanfaatkan dengan baik”⁷³

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

⁷¹Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁷²Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁷³ Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

“Walau kami hidup di Desa tapi dari berdirinya Paguyuban Krajan membawa sebuah harapan bagi masyarakat untuk menjalani hidup kedepan sehingga menyadarkan masyarakat untuk berusaha lebih baik dalam meningkatkan taraf hidup”⁷⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Sesuatu hal yang baru dirasakan sebagian besar masyarakat dan mendapatkan manfaat yang besar membuat masyarakat termasuk saya pribadi menjadi lebih tertata dalam menjalani hidup dengan diisi kesibukan waktu yang produktif”⁷⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Dalam hal ini saya melihat memang kesadaran diri setiap individu masyarakat menjadi lebih baik dengan memperbaiki cara hidup untuk menjalani waktu kedepan dan itu terjadi karena pikiran terbuka saat bergabung di Paguyuban Krajan”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sidomulyo merasakan sesuatu hal yang baru dan memanfaatkan kesempatan dengan baik yaitu dengan mengelola Paguyuban Krajan sebagai kelompok sosial masyarakat yang dapat membantu masyarakat dari segi sosial, keagamaan maupun ekonomi guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara luas.

b. Faktor Eksternal

1. Mendapatkan Penghasilan Tambahan

Masyarakat Desa Sidomulyo tertarik bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan karena Paguyuban Krajan mampu memberikan bantuan kepada

2023 ⁷⁴ Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

⁷⁵ Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus
2023

2023 ⁷⁶ Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan, yang dimana hal tersebut merupakan dorongan awal bagi masyarakat untuk bergabung dengan Paguyuban Krajan dan bersama-sama mengelola serta membesarkan Paguyuban Krajan sebagai kelompok sosial dimasyarakat untuk memberikan dampak manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa tingkat perekonomian penghasilan pendapatan masyarakat di Desa Sidomulyo meningkat semenjak bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dengan bertambahnya jumlah penghasilan menjadikan masyarakat menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam menjaga dan mensukseskan segala macam bentuk program kegiatan dari Paguyuban Krajan sekaligus menjadi bagian dalam memberikan dan menyalurkan lebih banyak bantuan kepada masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan, bahwa:

“Awalnya saya hanya seorang tukang buruh harian lepas dan tukang ojek yang dimana penghasilan saya tidak menentu tergantung dari adanya panggilan untuk bekerja membangun sebuah bangunan rumah, namun setelah itu saya tertarik membentuk Paguyuban dengan usaha produksi tusuk sate karena lumayan tinggi peminat tusuk sate di Desa Sidomulyo, dan semenjak dengan berdirinya Paguyuban Krajan saya dapat mendapatkan penghasilan tambahan selain daripada pekerjaan utama saya sebagai buruh”⁷⁷

Hal tersebut serupa dengan napa yang disampaikan oleh Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu:

“Sebagai seorang buruh harian lepas ketika tidak ada panggilan kerja, maka saya yang kesehariannya hanya dirumah tentu terkadang membosankan bagi saya, namun

⁷⁷Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agusuts 2023

dengan berdirinya Paguyuban Krajan ditengah-tengah masyarakat ini menjadikan saya juga ikut turut bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan karena mampu memberikan saya penghasilan walau hanya sebagai”⁷⁸

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

“Pendorong utama masyarakat bergabung di Paguyuban Krajan dan merubah cara pandang dan berperilaku disebabkan alasan utama untuk masyarakat bisa mendapatkan penghasilan lebih selain daripada pekerjaan utama mereka”⁷⁹

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Paguyuban Krajan karena dari seorang Ibu Rumah Tangga seperti saya bisa menjadi memiliki penghasilan tambahan dengan mengelola Paguyuban Krajan secara bersama-sama dengan masyarakat”⁸⁰

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Walau keuntungan yang didapat tidak begitu besar seperti pekerjaan utama namun bagi saya pribadi ini sudah cukup membantu keluarga dalam membeli kebutuhan”⁸¹

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Sedikit demi sedikit hasil yang didapatkan dari Paguyuban Krajan juga bisa saya sumbangkan kepada orang yang membutuhkan, jadi tidak hanya sekedar

⁷⁸Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁷⁹ Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023

⁸⁰Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023

⁸¹Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023

mendapatkan penghasilan namun juga menambah sedekah”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukan bahwa dari dengan berdirinya Paguyuban Krajan ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan dampak manfaat yang besar untuk lingkungan sekitar terutama pada masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat agar menjadikan diri lebih produktif dalam aktivitas kegiatan sehari-hari.

2. Adanya Pengalaman Penemuan Baru

Mayoritas mata pencaharian pekerjaan dari Desa Sidomulyo adalah sebagai petani, selama menjadi petani masyarakat hanya difokuskan kegiatan biasa pada umumnya tanpa adanya perkembangan atau inovasi baru. Kemudian setelah berdirinya Paguyuban Krajan seolah menjadi hal yang baru dimasyarakat yang kemudian menyadari bahwa penemuan hal baru ini akan menjadi sebuah potensi besar kedepan untuk membantu masyarakat, sehingga membuat masyarakat memiliki kesadaran akan kepentingan bersama untuk mengelola dan mengembangkan Paguyuban Krajan yang ada di Desanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan mengalami dan merasakan hal yang sama yaitu pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya, yaitu munculnya dan terbentuk nya kelompok sosial bentuk Paguyuban ditengah masyarakat yang dimana dapat menjadi sebuah terobosan baru terhadap kemajuan masyarakat, hal tersebut ditunjukan dengan tingginya kesadaran Masyarakat untuk sukarela dan tertarik bergabung dengan Paguyuban Krajan dan mengelolanya secara bersama-sama demi kepentingan bersama.

⁸²Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Samadi selaku Pendiri Paguyuban Krajan, bahwa:

*“Sesuatu hal yang baru ditengah masyarakat dengan berdirinya Paguyuban Krajan merupakan suatu pencapaian progress perkembangan masyarakat pada suatu wilayah, dengan hal itu membuat masyarakat tertarik dan belajar hal baru pada Paguyuban Krajan, dan kemudian ternyata setelah diketahui bahwa sesuatu hal baru ini akan jadi sesuatu besar untuk terus dikembangkan agar semakin bermanfaat untuk orang banyak terutama warga sekitar”*⁸³

Hal tersebut kembali diperkuat oleh pernyataan Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan, yaitu:

*“terjadi sebuah pengalaman yang baru buat saya semenjak bergabung dengan Paguyuban Krajan, karena saya adalah seorang guru di Sekolah Dasar namun tetap bisa berkontribusi lebih besar dengan menjadi bagian anggota dari Paguyuban Krajan, tentu dengan jangkauan manfaat yang jauh lebih luas ini menjadikan saya tertarik untuk terus menjaga dan mengelola Paguyuban secara bersama-sama mengingat ini adalah sesuatu hal yang baru dan beda ketika ada suatu wadah dimasyarakat untuk bersama-sama bersatu dalam memberikan dampak manfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar”*⁸⁴

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku Sekertaris Paguyuban Krajan, yaitu:

*“Pengalaman baru menjadi sebuah alasan bagi saya dan masyarakat sebagian besar untuk menjadi pendorong kami dalam bergabung di Paguyuban Krajan dan meningkatkan keagamaan dan perilaku sosial”*⁸⁵

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah selaku Bendahara Paguyuban Krajan, yaitu:

“Walau tidak merubah secara signifikan, namun dapat disadari bahwa secara tidak langsung pengalaman baru dengan berdirinya Paguyuban Krajan ini sudah

⁸³Samadi, Pendiri Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁸⁴Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus 2023

⁸⁵Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

mampu merubah cara pandang dan berperilaku masyarakat”⁸⁶

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Edi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Menurut saya pribadi momentum berdirinya Paguyuban Krajan ditengah masyarakat harus dimanfaatkan dengan baik oleh semua orang karena ini dapat memberikan manfaat dampak yang lebih besar lagi”⁸⁷

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, yaitu:

“Sesaat sebelum berdirinya Paguyuban Krajan saya hanya menjalani kehidupan yang monoton karena pekerjaan yang biasa pada umumnya, namun semenjak bergabung di Paguyuban Krajan selain daripada penghasilan bertambah juga menambah wawasan pengetahuan baik dari keagamaan dan jiwa sosial yang meningkat”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat pendorong agama dan perilaku sosial karna Paguyuban Krajan sudah memiliki pengaruh besar dimasyarakat sehingga menjadikan antusias masyarakat meningkat, yaitu karena adanya kesadaran akan untuk bisa hidup lebih baik salahsatu nya dengan menambah jumlah penghasilan selain daripada bertani dan memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin ketika ada sesuatu hal baru ditengah masyarakat yaitu kelompok sosial Paguyuban Krajan untuk dikelola dan dijaga bersama-sama dari hal-hal yang menghambat perkembangan agar dalam waktu kedepan dapat terus memberikan manfaat untuk orang-orang dan lingkungan disekitar.

⁸⁶Husnul Khotimah, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023

⁸⁷Edi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023

⁸⁸Kasmi, Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Wawancara 28 Agustus

2023



BAB IV

AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN TUSUK SATE PAGUYUBAN KRAJAN

Pada bab ini akan menjelaskan sebuah analisis dan hasil dari bab II dan bab III yang akan dianalisis pada bab IV. Hasil wawancara merupakan garis besar dalam sebuah data-data di dalam penelitian yang mengenai tentang agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo, yaitu tentang bentuk tingkat ketaatan pengrajin tusuk sate dalam menjalankan perilaku keagamaan ditengah kesibukan dalam bekerja dan mengimplementasikan nilai-nilai agama pada perilaku sosial di masyarakat guna membentuk kualitas sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial agar dapat diterapkan dimasyarakat dalam memenuhi tuntutan sosial, serta dapat mengidentifikasi hambatan dan pendorong agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana agama dan perilaku sosial serta hambatan dan pendorong agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.

Sebagaimana yang sudah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa agama dan perilaku sosial masyarakat Desa Sidomulyo mengalami banyak perubahan dan menjadi lebih meningkat semenjak bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dapat dilihat dari data yang disajikan pada bab III bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya Paguyuban Krajan karena dengan menjadi pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan maka masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan, dan menjadikan masyarakat lebih aktif dalam perilaku sosial dengan tetap diimbangi

untuk selalu patuh dan taat menjalankan kewajiban sebagai umat beragama. Hal tersebut dapat dilihat pada program sosial dan keagamaan Paguyuban Krajan ketika masyarakat mampu menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu orang yang membutuhkan dan keaktifan ikut serta masyarakat mengikuti pengajian rutin Paguyuban Krajan.

Adapun walau dengan sudah banyak perubahan yang signifikan dimasyarakat dari segi sosial dan keagamaan, akan tetapi tetap terdapat beberapa faktor hambatan dan pendorong agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan yang masih perlu diselesaikan, sebagaimana masih terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan agama dan perilaku sosial masyarakat dalam hal keaktifan karena memiliki kesibukan pekerjaan lain, kesehatan fisik yang kurang baik, dan kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap sekitar. Pendorong untuk agama dan perilaku sosial masyarakat terus diupayakan agar dapat meminimalisir hambatan tersebut seperti dengan berbagai bentuk kegiatan menarik dan bermanfaat untuk oranglain agar menjadi daya tarik masyarakat yang lain untuk berbondong-bondong ikut serta dalam meningkatkan jiwa sosial dalam berperilaku dan ketaqwaan ketaatan terhadap agama. Pada analisis ini peneliti menggunakan teori tindakan sosial max weber.

A. Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabuapeten Lampung Selatan

1. Perilaku Keagamaan pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan

Agama merupakan suatu pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan dengan berperilaku sesuai ajaran Agama, sesuatu hal yang diatur dalam Agama tentu dengan maksud dan tujuan yang jelas agar meningkatkan taraf hidup demi kebaikan di

dunia dan akhirat, oleh karena itu perilaku keagamaan menjadi hal sangat penting dalam masyarakat untuk membentuk tatanan sosial yang lebih teratur dan terarah sebagaimana yang diajarkan dan diperintahkan dalam Agama. Perilaku keagamaan yang dimaksud dalam masyarakat adalah bentuk memahami pengetahuan Agama yang kemudian dapat diimplementasikan kedalam perilaku yang menjadi kebiasaan dimasyarakat agar dapat terbentuk umat beragama yang lebih religius dalam menjalankan perintah Agama dan menjunjung tinggi nilai-nilai Agama dalam aktivitas sosial dimasyarakat. Oleh karena itu membentuk perilaku keagamaan harus dibarengi dengan menjaga perilaku keagamaan agar tetap selaras dengan kebutuhan tuntutan sosial yang sesuai ajaran Agama karna perilaku keagamaan menjadi sangat penting dalam mendapatkan keberkahan dan kebaikan baik untuk didunia maupun di akhirat. Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya aktivitas keagamaan seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya. Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual saja, tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak yang terjadi dalam seseorang. Dalam hal ini terjadi pada masyarakat di Desa Sidomulyo Lampung Selatan, yakni terdapat sebuah perubahan pada masyarakat dalam bentuk peningkatan perilaku keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya dengan melalui perantara sebuah wadah lembaga dimasyarakat bernama Paguyuban Krajan.

Sejak berdirinya Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo menjadi sebuah pengalaman dan penemuan baru bagi masyarakat, sehingga tingkat keaktifan dan

antusias masyarakat yang berminat bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan semakin tinggi karena dengan bergabungnya masyarakat menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadikan masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan, namun selain daripada meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga secara tidak disadari dengan besarnya dampak pengaruh Paguyuban Krajan terhadap masyarakat secara luas sehingga dapat mampu membentuk tatanan masyarakat baru yang lebih baik yaitu dengan meningkatnya perilaku keagamaan masyarakat. Paguyuban Krajan menerapkan program peraturan kepada anggotanya agar lebih dapat meningkatkan keagamaan semenjak bergabung di Paguyuban Krajan, yaitu dengan tetap selalu mengutamakan kewajiban beribadah walau ditengah kesibukannya dalam bekerja dan menambah wawasan pengetahuan Agama dengan mengikuti pengajian, hal tersebut bertujuan untuk dapat mengimplementasikan perilaku keagamaan yang baik pada kehidupan sehari-hari dimasyarakat, yang kemudian program yang dirancang dan dijalankan Paguyuban Krajan mendapat respon positif dari masyarakat dengan dibuktikan dari meningkatnya keaktifan masyarakat untuk menerima dan mengikuti program keagamaan dari Paguyuban Krajan dengan maksud membentuk perilaku keagamaan yaitu sehingga saat ini masyarakat menjadi lebih mengutamakan beribadah pada rutinitas aktivitas nya sehari-hari dan selalu menyempatkan hadir dalam pengajian untuk meningkatkan keimanan serta dapat menambah wawasan pengetahuan Agama, yang dimana hal tersebut juga menjadikan masyarakat lebih erat hubungan silaturahmi dan kekeluargaan serta kebersamaan antar warga desa.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk

sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak peningkatan dari berbagai aspek keagamaan. Beberapa bentuk peningkatan perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, diantaranya yaitu:

a. Sistem Keyakinan

1. Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam

Masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas beragama Islam, yang dimana terdapat sebuah budaya kebiasaan masyarakat untuk selalu memperingati atau merayakan hari besar Islam sesuai dengan anjuran dari apa yang diajarkan dalam Islam, dalam perayaan hari besar Islam dibutuhkan kebersamaan dalam satu rasa dan kepentingan untuk bersama-sama mempersiapkan dan merayakannya, contoh dari perayaan hari besar Islam adalah Isra Miraj, Idul Fitri, Idul Adha, 1 Muharram, dll.

Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak perubahan perilaku keagamaan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya yaitu dapat dilihat dari kesadaran dan inisiatif yang meningkat untuk memulai dan melakukan gotong royong mengikuti kegiatan secara bersama-sama dengan hubungan kekeluargaan yang erat untuk mewujudkan kebersamaan gotong royong dalam rangka memperingati hari besar Islam sebagai bentuk perilaku keagamaan yang terarah sesuai dengan ajaran Agama.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Bapak Samadi selaku pendiri Paguyuban Krajan yang selalu rela menyempatkan waktunya untuk mengikuti melakukan kegiatan gotong royong dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, yang dimana Paguyuban Krajan selaku sebagai komponen inti

sebagai panitia yang menjembatani warga desa dalam mempersiapkan untuk mensukseskan kegiatan memperingati hari besar Islam dengan sumbangsih masyarakat secara sukarela membantu jalannya kegiatan sampai dengan selesai dan sukses diselenggarakan.

Sama halnya dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Dani Supriadi selaku Ketua Paguyuban Krajan mengatakan bahwa gotong royong yang dilaksanakan Paguyuban Krajan bersama dengan warga desa benar-benar sudah menjadi kebiasaan baru yang menjadi sebuah rutinitas untuk selalu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama, yang dimana kesadaran dan kepekaan masyarakat sudah tumbuh dengan sendirinya untuk selalu membangun kebersamaan dengan hubungan kekeluargaan yang erat untuk gotong royong memperingati hari-hari besar Islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan meningkat keaktifan dan kesadarannya dalam gotong royong untuk memperingati hari-hari besar Islam, yang dimana bentuk kepekaan masyarakat yaitu dengan ikut serta aktif mempersiapkan dan mensukseskan kegiatan hari-hari besar Islam dengan gotong royong bersama masyarakat guna membangun kebersamaan dengan mempererat kekeluargaan.

b. Sistem Nilai

1. Sholat Berjamaah

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Sidomulyo adalah seorang petani yang kesehariannya selalu dihabiskan berada di luar rumah, sehingga hal tersebut mengakibatkan masyarakat selalu tidak sempat dan jarang sekali aktif untuk melaksanakan

beribadah dengan sholat berjamaah di Masjid dan lebih memilih beribadah sholat dirumah untuk beristirahat karena sudah kelelahan setelah seharian berada di sawah.

Semenjak Paguyuban Krajan berdiri masyarakat yang tergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi mulai aktif rutin melakukan sholat secara berjamaah, hal tersebut dilakukan karena mulai dibiasakan dengan teratur saat berada di Paguyuban Krajan yaitu ketika adzan berkumandang dan waktu sholat sudah tiba maka Paguyuban Krajan memberikan peraturan untuk menghentikan semua kegiatan bekerja di Paguyuban Krajan serta langsung mengarahkan masyarakat bersama-sama menuju masjid dan memakmurkan masjid untuk sholat berjamaah selama waktu istirahat dari bekerja.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto selaku sekretaris Paguyuban Krajan bahwa masyarakat mengalami banyak peningkatan dari aspek perilaku keagamaan terutama dalam beribadah yaitu dengan selalu mengutamakan menyempatkan beribadah walau ditengah kesibukannya dalam bekerja, bahkan beribadah sholat berjamaah mulai diaktifkan kembali lebih dari biasanya dengan mengajak masyarakat untuk mulai terbiasa agar terbentuk kesadaran dalam mengutamakan beribadah dengan selalu mendirikan sholat secara berjamaah.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah yang mulai terbiasa dengan rutinitas baru ketika berada di Paguyuban Krajan karena yaitu mulai menjadikan diri lebih aktif membiasakan ikut serta sholat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan perilaku keagamaan

melalui kesadaran dan kepekaan dalam membangun umat beragama yang lebih teratur dan terarah sesuai dengan ajaran Agama.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak perubahan dari aspek perilaku keagamaan yang lebih meningkat dengan kesadaran dan kepekaan untuk lebih mengutamakan kepentingan beribadah walau ditengah kesibukan dalam bekerja serta dilakukan secara berjamaah mengajak masyarakat disekitar untuk terbiasa dengan rutinitas yang membangun perilaku keagamaan secara kebersamaan dan hubungan kekeluargaan yang lebih erat.

c. Sistem Perilaku

1. Pengajian

Pengajian merupakan suatu ibadah yang ada pada ajaran Agama Islam, dimana umat beragama sebagai penganut ajaran Agama dianjurkan untuk mengamalkan ibadah mengaji sebagai bentuk menjalankan perintah Agama dengan bertujuan mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah swt demi kebaikan hidup di dunia dan akhirat kelak.

Paguyuban Krajan mempunyai program kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan diikuti masyarakat dan seluruh anggota Paguyuban Krajan, pengajian ini dilakukan dengan bertujuan menambah wawasan pengetahuan Agama masyarakat, meningkatkan perilaku keagamaan dalam mengamalkan pengetahuan Agama kedalam aktivitas sehari-hari, dan membiasakan diri untuk menyempatkan mengaji sebagai bentuk menjalankan perintah Agama, serta mempererat hubungan kebersamaan dengan dilaluri secara kekeluargaan yang lebih erat antar masyarakat.

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Edi selaku pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan yang merasakan dan melihat bahwa masyarakat di Desa Sidomulyo setelah bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi mulai lebih aktif untuk secara sukarela dengan penuh kesadaran yang tinggi dalam ikut serta pengajian rutin untuk menambah wawasan pengetahuan agama yang nantinya agar menjadi bekal dalam diri ketika menjalani kehidupan yang lebih terarah sesuai dengan ajaran Agama.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Sidomulyo mengalami banyak perubahan setelah bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi meningkat pengetahuan Agama setelah mengikuti pengajian rutin yang diadakan dari Paguyuban Krajan yang dimana kemudian dari pengetahuan yang sudah didapatkan dalam pengajian lalu diimplementasikan oleh masyarakat kedalam rutinitas aktivitas kegiatan sehari-hari demi terwujudnya masyarakat yang berwawasan perilaku keagamaan yang bermanfaat untuk oranglain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengajian yang rutin dilaksanakan masyarakat Desa Sidomulyo merupakan suatu proses pencapaian yang telah diraih Paguyuban Krajan terhadap masyarakat, karena dengan pengajian rutin yang dilaksanakan Paguyuban Krajan kepada masyarakat ternyata mampu membentuk perilaku keagamaan yang baik dengan mengimplementasikan wawasan pengetahuan Agama kedalam perilaku keagamaan sehari-hari ketika dimasyarakat.

2. Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan

Masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas sebagian besar adalah berprofesi sebagai seorang petani, yang dimana hasil dari tani tersebut menjadi sebuah penghasilan sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rutinitas yang dilakukan masyarakat selama hanya menjadi seorang petani bisa dibilang cukup monoton dan tidak berkembang atau diam ditempat, karena masyarakat yang berprofesi sebagai petani hanya menjalankan rutinitas untuk kewajibannya memenuhi hak-hak nya sendiri dan kurang begitu aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat cenderung hanya mementingkan urusan kepentingannya sendiri dan kurang bersosialisasi, interaksi dengan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku sosial masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak peningkatan dari berbagai aspek perilaku sosial. Beberapa bentuk peningkatan perilaku sosial dengan jiwa sosial yang tinggi pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, diantaranya yaitu:

a. Aktivitas Fisik

1. Sidomulyo Sehat

Manusia sebagai makhluk sosial selalu beradaptasi menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan harus selalu berinteraksi kepada oranglain dan memiliki kebiasaan rutinitas aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari, yang dimana ketika melakukan rutinitas bersosialisasi untuk berinteraksi tersebut harus didasari dengan kepentingan yang memiliki pengaruh bermanfaat

kepada diri dan oranglain sebagai bentuk mewujudkan masyarakat yang majemuk.

Di Desa Sidomulyo tepatnya pada Paguyuban Krajan memelopori terobosan baru untuk masyarakat dengan program kegiatan Sidomulyo Sehat yaitu dimana kegiatan ini berisi pelayanan kesehatan seperti upaya pencegahan penyakit, dan upaya meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani untuk masyarakat. Kegiatan ini selain daripada untuk pelayanan kepada masyarakat tetapi juga untuk menjalin tali silaturahmi antar warga desa dalam membangun kebersamaan dengan kekeluargaan yang lebih erat karena disatukan dan dipertemukan dalam satu tujuan kepentingan yang sama.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Samadi, menurutnya masyarakat saat ini setelah menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi lebih aktif dimasyarakat karena selalu dipertemukan dan disatukan dengan kepentingan bersama yang bermanfaat termasuk pada kegiatan Sidomulyo Sehat yang membuat masyarakat mendapatkan pengetahuan baru berupa ilmu tentang kesehatan dalam upaya pencegahan penyakit dan pengalaman baru dengan menjaga daya tahan kebugaran jasmani dan rohani bersama-sama dengan masyarakat yang secara tidak disadari mampu mempererat hubungan kekeluargaan dalam membangun kebersamaan untuk lebih bisa berbau dengan masyarakat.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dani Supriadi yang merasa bahwa saat ini masyarakat dapat menjadi menjalani aktivitas rutinitas harian dengan lebih sehat setelah mengetahui banyak pengetahuan baru berupa upaya pencegahan penyakit dan cara menjaga daya tahan tubuh

kebugaran jasmani dan rohani, sehingga dengan begitu mampu mempermudah masyarakat dalam beraktivitas dan berinteraksi dengan masyarakat dengan menjadi lebih terbuka, percaya diri dan mudah bergaul.

Berdasarkan hasil uraian diatas menunjukkan bahwa dengan berdirinya Paguyuban Krajan ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan manfaat yang besar untuk masyarakat terutama pada kegiatan Sidomulyo Sehat yang membentuk masyarakat dalam berperilaku sosial dengan gaya hidup sehat melalui wawasan pengetahuan baru yang sudah didapat yaitu dengan melakukan upaya bentuk pencegahan penyakit dan mampu menjaga daya tahan tubuh kebugaran jasmani untuk dapat mempermudah masyarakat dalam menjalani aktivitas sosial.

b. Perasaan dalam Menjalankan Perilaku Sosial

1. Saling Menghormati dan Menghargai

Kehidupan bermasyarakat harus didasari dengan landasan yang baik dalam berperilaku menunjukkan perasaan terhadap orang lain dengan etika sopan santun yang saling menghargai dan menghormati agar terwujudnya masyarakat yang memiliki adat budaya tata krama yang menjadi ciri khas suatu identitas kebanggaan bangsa Indonesia yang saling bertoleransi terhadap sesama tanpa membedakan latar belakang darimana berasal.

Masyarakat Desa Sidomulyo yang tergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak perubahan peningkatan dalam perilaku sosial dengan menjadi lebih menunjukkan karakter yang baik untuk saling menghormati dan menghargai oranglain, hal tersebut menjadi sebuah prinsip baru yang tertanam dalam diri dengan dibiasakan setelah dipertemukan dengan banyak

masyarakat yang beraneka ragam perbedaan suku, budaya di Paguyuban Krajan, sebuah perbedaan yang ada dalam masyarakat dilihat sebagai bentuk toleransi antar sesama untuk saling menghargai dan menghormati oranglain, itu dimaksudkan dengan bertujuan menjadikan masyarakat dapat hidup saling berdampingan dengan mengedepankan toleransi untuk saling menghormati dan menghargai tanpa harus memandang perbedaan sebagai suatu masalah namun menjadikan perbedaan sebagai sebuah kekuatan masyarakat dalam bersatu.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Agus Purwanto yang merasakan perubahan pada masyarakat, karena semenjak masyarakat bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan menjadi lebih baik dalam perilaku sosial dengan lebih menunjukkan perasaan saling menghormati dan menghargai ketika menjalankan aktivitas sosial dimasyarakat.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Husnul Khotimah mengungkapkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menunjukkan perasaan saling menghormati dan menghargai dikarenakan rutin nya terbiasa dengan kebiasaan baru saat di Paguyuban Krajan yang dengan selalu mengedepankan etika sopan santun yang baik terhadap sesama dengan tujuan membangun masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga adab dan perilaku menghormati dan menghargai terhadap oranglain.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang tergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak peningkatan dalam berperilaku sosial dengan selalu mengedepankan etika sopan santun adab yang baik

dalam menghormati dan menghargai oranglain sehingga membentuk masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan etika sopan santun yang baik sebagaimana identitas ciri khas bangsa Indonesia.

c. Tindakan dan Sikap dalam Menunjukkan Perilaku Sosial

1. Tolong-Menolong

Manusia adalah makhluk sosial yang dimana artinya adalah tidak bisa hidup sendiri dan pasti bergantung terhadap oranglain, oleh karena itu perasaan kepedulian kemanusiaan menjadi sangat penting dalam keberlangsungan hidup oranglain yang membutuhkan. Sebagai sesama manusia memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan memberikan pertolongan dan bantuan kepada oranglain yang membutuhkan akan membentuk masyarakat yang memiliki rasa simpati dan empati untuk disalurkan kedalam perbuatan membantu menolong oranglain, walau mungkin bantuan yang diberikan tidak seberapa namun akan sangat berarti jika orang yang dibantu benar-benar sedang berada dalam kesulitan dan benar-benar membutuhkan pertolongan.

Tolong-menolong di Desa Sidomulyo semenjak berdirinya Paguyuban Krajan menjadi lebih efektif dalam pengumpulan donasi dan penyaluran kepada orang yang membutuhkan dengan tepat sasaran, hal tersebut karena Paguyuban Krajan memiliki program Bakti Sosial kepada orang-orang yang membutuhkan, bantuan rutin diberikan kepada kaum dhuafa, santri pondok pesantren, bantuan duka dan bencana kepada masyarakat di Desa Sidomulyo. Bakti Sosial yang dilakukan Paguyuban Krajan merupakan bantuan yang diberikan secara sukarela dari masyarakat kepada Paguyuban Krajan untuk kemudian kembali

disalurkan kepada orang yang membutuhkan melalui program kegiatan Bakti Sosial. Masyarakat sadar bahwa memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan dibuktikan melalui perbuatan aksi nyata dilapangan merupakan tindakan mulia yang bermanfaat.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Edi selaku masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengungkapkan bahwa masyarakat saat ini menjadi lebih meningkat kepeduliannya terhadap oranglain yang membutuhkan dan berada dalam kesulitan serta menjadi lebih aktif memberikan bantuan secara sukarela baik materi maupun non materi.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kasmi selaku masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengatakan bahwa dengan adanya program Bakti Sosial dari Paguyuban Krajan kepada masyarakat dapat menyadarkan diri bahwa sangat penting dalam memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk bisa lebih berkontribusi kebermanfaatn terhadap oranglain tanpa melihat berapa jumlah namun yang menjadi tolak ukur adalah perubahan perilaku sosial yang meningkat dalam tolong menolong terhadap sesama.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa Paguyuban Krajan mampu menjadi contoh untuk masyarakat dalam melakukan sesuatu hal yang bermanfaat dengan tolong menolong kepada sesama, hal tersebut yang menjadikan tingkat kepedulian masyarakat meningkat dengan turut ikut serta aktif memberikan sumbangan secara sukarela sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama guna mengurangi beban kesulitan yang dialami orang-orang yang membutuhkan dan berada dalam kesulitan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah penulis paparkan di atas maka dapat diketahui bahwa Agama dan perilaku sosial masyarakat di Desa Sidomulyo meningkat semenjak bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan. Proses meningkatnya perilaku keagamaan dan perilaku sosial masyarakat terjadi karena beberapa faktor seperti: pertama, faktor berdirinya Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo, hal ini mengakibatkan adanya mata pencaharian baru dan peluang bagi masyarakat untuk bisa bekerja mendapatkan penghasilan tambahan. Kedua, faktor iklim yang mengakibatkan masyarakat yang mayoritas adalah petani tidak mau rugi dan mengambil resiko jika hanya bergantung dari satu mata pencaharian bertani yang terkadang mengalami kegagalan hasil panen yang tidak sesuai, oleh karena itu mereka membutuhkan pendapatan penghasilan tambahan yang pasti dengan bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan. Ketiga, pengalaman penemuan baru yang tidak ingin disia-siakan masyarakat karena dengan terbentuknya wadah sebagai kelompok sosial dimasyarakat mampu memberikan manfaat dengan jangkauan yang lebih besar yaitu terutama pada pembentukan meningkatnya perilaku keagamaan yang baik dan jiwa perilaku sosial yang tinggi dimasyarakat melalui rutinitas baru yang sudah menjadi kebiasaan baru dimasyarakat melalui program-program kegiatan Paguyuban Krajan. Semenjak berdirinya Paguyuban Krajan sebagai sebuah kelompok sosial dimasyarakat secara tidak langsung meningkatkan kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap tindakan masyarakat terhadap jalan yang akan dipilih sesuai dengan tujuan dan pertimbangan yang matang serta mampu memberikan dampak dalam membentuk masyarakat pada perilaku sosial keagamaan setelah bergabung di Paguyuban Krajan. Hal ini dapat dikorelasikan dengan teori tindakan sosial dari Max Weber. Tindakan sosial yang dimaksud Weber adalah tindakan yang nyata dan diarahkan kepada orang lain.

Yang dimaksud dengan teori Tindakan sosial adalah suatu teori yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia.

Setiap hari manusia sebagai makhluk sosial selalu melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat. Max Weber merupakan ilmuwan yang mengemukakan teori tindakan sosial, Weber melihat bahwa kenyataan sosial secara mendasar terdiri dari individu-individu dan tindakan-tindakan sosialnya yang berarti. Dalam kehidupan, sesuatu tindakan yang didasari dengan maksud dan tujuan dan memikirkan upaya tindakan yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan termasuk tindakan sosial, dan tindakan sosial tersebut menciptakan sebuah perubahan perilaku pada individu dalam masyarakat. Hal ini perubahan pada masyarakat yang mengambil tindakan menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan yang kemudian meningkat perilaku keagamaan dan perilaku sosialnya, namun perubahan ditunjukkan dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di masyarakat, perubahan tersebut juga dirasakan oleh orang lain. Maka dari itu jika dianalisis menggunakan tipe tindakan sosial dalam teori tindakan sosial Max Weber, maka penelitian ini lebih kepada tindakan rasionalitas instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, yakni sebagai berikut:

a. Tindakan Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental dalam penelitian ini berhubungan dengan tindakan yang dipilih oleh masyarakat di Desa Sidomulyo yang bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan. Tindakan ini diambil oleh masyarakat karena dapat membantu

masyarakat dalam mendapatkan pendapatan penghasilan tambahan. Jenis Tindakan sosial Rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Dalam hal ini tujuan masyarakat dalam bergabung dan mengelola Paguyuban Krajan secara bersama-sama sebagai sebuah wadah kelompok sosial dimasyarakat bertujuan untuk memberikan dampak manfaat dengan jangkauan yang lebih besar lagi terutama dalam mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menjadikan diri lebih produktif menggunakan waktu dengan mengisi hal-hal yang bermanfaat.

b. Tindakan Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan ini bersifat rasional dan ditinjau manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa tindakan tersebut bernilai baik atau buruk menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya. Tindakan ditentukan oleh keyakinan penuh serta kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dan prospek keberhasilannya. Dalam hal ini masyarakat di Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan melihat dan merasakan bahwa terdapat sebuah perubahan dari meningkatnya kesadaran dan kepekaan masyarakat dalam menjalin hubungan tali silaturahmi dan mempererat hubungan kekeluargaan serta mulai antusias dan aktifnya masyarakat dalam menjalani perilaku keagamaan yang baik sesuai dengan ajaran agama yaitu rutin mengikuti pengajian dan aktif sholat berjamaah dimasjid. Tentu itu didapatkan setelah masyarakat bergabung dan mengelola Paguyuban Krajan secara bersama-sama menjadi sebuah wadah tempat berkumpul

masyarakat dalam mendiskusikan hal-hal penting untuk keberlangsungan dalam memberikan manfaat kepada masyarakat. Dalam tipe tindakan sosial yang diambil masyarakat di Desa Sidomulyo menunjukkan bahwa pola pikir dan perilaku masyarakat berubah menjadi lebih dalam yaitu mendahulukan kepentingan kesadaran yang berlandaskan nilai-nilai dan norma-norma yang bermanfaat dimasyarakat, yaitu menjadikan masyarakat yang menambah wawasan pengetahuan Agama yang lebih luas untuk dapat diaplikasikan kedalam perilaku keagamaan dan meningkatkan jiwa perilaku sosial yang lebih mengedepankan kebersamaan dengan hubungan kekeluargaan yang lebih erat.

Berdasarkan temuan peneliti diatas bahwasannya tindakan ini termasuk suatu pilihan yang berhubungan dengan tujuan tindakan untuk mencapainya, sama halnya dengan kehidupan masyarakat Desa Sidomulyo yang memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu: aspek ekonomi, masyarakat melakukan tindakan sosial dimasyarakat dengan bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan demi mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan keluarga, biaya anak sekolah, kesehatan dan lainnya. Aspek sosial, disuatu lingkungan masyarakat yaitu pada masyarakat yang tergabung pada suatu wadah kelompok sosial Paguyuban Krajan pasti akan ada suatu interaksi satu sama lain, individu dengan individu, kelompok dengan kelompok atau individu dengan kelompok, sehingga bisa menciptakan suatu hubungan yang lebih harmonis, menjalin tali silaturahmi, memperkuat rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang lebih erat baik hubungan yang dimiliki kerabat maupun orang lain. Namun dalam fakta yang telah disajikan oleh peneliti diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan memiliki

dampak pada perubahan perilaku sosial keagamaan di dalam masyarakat, dimana perilaku ini merupakan dampak dari adanya tindakan sosial masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan. Perilaku yang dahulunya berada pada tingkat sosial keagamaan yang cukup rendah dan kurangnya kesadaran serta kepekaan, akan tetapi dimana setelah masyarakat bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan perilaku tersebut mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Peningkatan dalam perilaku keagamaan disini tidak hanya diukur dalam tingkat shalat atau tingkat religiusitas seseorang, tetapi dilihat juga dari tingkat pengajian masyarakat yang sudah mulai sering terlaksana karena kesadaran dan pekaan masing-masing individu, selain itu aktivitas- aktivitas sosialnya juga mengalami peningkatan seperti aktif kegiatan gotong-royong, ronda malam, dan bakti sosial.

B. Faktor Penghambat dan Pendorong Agama dan Perilaku Sosial Pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan di Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan

1. Faktor Penghambat Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

Faktor penghambat pada Paguyuban Krajan yaitu terdapat segala sesuatu hal yang memiliki sifat penghambat atau bahkan menghalangi terbentuknya Agama dan perilaku sosial, seperti kurangnya kualitas sumberdaya manusia, hal itu dapat dilihat dari kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan agama dan tidak aktif dalam kegiatan sosial seperti masih ada beberapa masyarakat yang belum bisa mengaji, kurangnya kesadaran untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan, dan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan keagamaan, selain itu dari segi perilaku sosial masyarakat sebagian besar masih tertutup, individualis, dan kurangnya

kesadaran untuk ikut serta aktif pada kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan analisis penelitian dapat diketahui bahwa terdapat penghambat pada agama dan perilaku sosial dimasyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi dua aspek, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

Paguyuban Krajan merupakan kelompok sosial dimasyarakat yang bergerak dibidang usaha produksi tusuk sate, dan jika dilihat dari sarana mesin produksi tusuk sate maka sudah sangat memadai akan tetapi tidak barengi sarana dan prasarana yang lain dalam menunjang kenyamanan pekerja pengrajin tusuk sate selama berada di lokasi Paguyuban Krajan. Keterbatasan sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan yang dimaksud disini adalah tidak adanya komputer dalam administrasi produksi dan penjualan Paguyuban Krajan, sehingga semua masih dilakukan dengan cara manual menggunakan papan tulis ataupun buku, kemudian tidak adanya fasilitas tempat ibadah/musholla pada saat di lokasi bekerja, dan kurang lengkapnya alat kebersihan di Paguyuban Krajan yang mengakibatkan tempat mudah cepat terlihat kotor.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal berupa keterbatasannya sarana dan prasarana pada Paguyuban Krajan seperti tidak adanya fasilitas tempat ibadah, kelengkapan

teknologi dalam administrasi, dll. Sehingga hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial yang lebih baik, oleh karena itu diperlukan adanya kelengkapan dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan guna menunjang kenyamanan para pengrajin tusuk dalam menjalani kegiatannya bekerja dengan tetap diimbangi ketaatan individu dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama dan makhluk sosial.

2. Sumber Daya Manusia yang Sudah Lanjut Usia (Lansia)

Pekerja pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan sebagian besar adalah seorang lanjut usia (lansia), dimana Paguyuban Krajan memprioritaskan untuk lansia karena sesuai dengan binaan arahan dari PT Bukit Asam yaitu Pemberdayaan 1000 lansia pengrajin tusuk sate agar memiliki waktu yang produktif agar menjadi lebih sehat. Karena sudah lanjut usia sehingga mereka lebih disarankan untuk istirahat apabila selepas bekerja dan mereka tidak dianjurkan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan sosial keagamaan pada program Paguyuban Krajan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, hal tersebut dapat dilihat dari faktor internal yaitu keterbatasan sumber daya manusia pada Paguyuban Krajan yang mayoritas adalah seorang lansia, karena tidak terlibat aktif dengan merata bagi anggota Paguyuban Krajan maka hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan Paguyuban Krajan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial Pengrajin Tusuk Sate. Oleh karena itu diperlukan

adanya upaya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya keaktifan dalam Agama dan Perilaku Sosial yang sudah dirancang oleh Paguyuban Krajan sebagai bentuk menambah wawasan pengetahuan agama dan menanamkan jiwa sosial yang tinggi ketika dalam masyarakat, serta mampu mengimplementasikan secara bentuk tindak aksi nyata yang bermanfaat di masyarakat.

b. Faktor Eksternal

1. Memiliki Kesibukan Pekerjaan Lain

Beberapa anggota Paguyuban Krajan memiliki pekerjaan lain sebagai mata pencaharian utama seperti contoh ada yang sebagai, petani, guru, dan tukang buruh harian. Hal kesibukan tersebut lah yang menghambat dalam membentuk perilaku sosial dan keagamaan dengan ikut serta aktif pada kegiatan Paguyuban Krajan, karena sebagian besar mereka lebih memilih beristirahat ketika memiliki waktu libur dibanding turut ikut serta bersama kegiatan Paguyuban Krajan. Karena pengrajin tusuk sate yang ada di Paguyuban Krajan itu memiliki kesibukan dalam pekerjaan yang lain, dimana terkadang dalam hal ini mayoritas lebih mengutamakan kesibukan pekerjaan utama mereka dibanding menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, tentu hal tersebut dapat menghambat jalannya kegiatan Paguyuban Krajan secara maksimal ketika Paguyuban Krajan berupaya membentuk Agama dan Perilaku Sosial yang baik dan terarah sesuai dengan ajaran Agama akibat tidak adanya kelengkapan jumlah anggota dari Paguyuban Krajan itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas perihal hambatan agama dan perilaku sosial

menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam membentuk agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia yang mempuni dalam memprioritaskan membagi waktu walau ditengah kesibukan yang lain, hal tersebut menjadi sebuah persoalan yang harus ditanggulangi oleh Paguyuban Krajan agar dapat tetap menjadi pengaruh yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar

2. Faktor Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan

Faktor pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan merupakan faktor yang mendukung, mengajak dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan, hal itu dapat dilihat dari meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosial, adanya bantuan berupa tambahan dana dari PT Bukit Asam guna meningkatkan produktivitas para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan, di Paguyuban Krajan masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan sehingga membantu masyarakat dari segi perekonomian guna meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi dua aspek, diantaranya adalah:

a. Faktor Internal

1. Meningkatkan Pengetahuan Agama

Paguyuban Krajan juga sadar bahwa pengetahuan agama juga sama pentingnya selain daripada bekerja, karena dengan pengetahuan Agama yang cukup akan dapat menjadikan diri

lebih baik dan terarah dengan penuh berkah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Agama. Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan juga menyadari hal tersebut sebagai bentuk pengingat diri dan menyambut baik hal tersebut dengan menerima serta ikut serta aktif terlibat pada kegiatan-kegiatan keagamaan guna menambah wawasan pengetahuan Agama. Keagamaan masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami peningkatan menjadi lebih patuh dan taat dalam menjalankan kewajiban umat beragama, yaitu dengan tetap mengutamakan beribadah walau ditengah kesibukan bekerja dan rela meluangkan waktu istirahat atau libur untuk mengikuti pengajian yang diadakan Paguyuban Krajan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan bahwa program Paguyuban Krajan dalam bidang keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan Agama benar-benar disambut dengan baik oleh masyarakat, karena masyarakat juga sadar bahwa itu merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri sebagai modal menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama.

2. Keinginan dan Kesadaran Diri Untuk Maju

Masyarakat Desa Sidomulyo terutama para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan sangat merasakan dampak yang besar dari setelah berdirinya Paguyuban Krajan dan berbagai program sosialnya, karena masyarakat sebelumnya hanya lebih focus mementingkan kepentingan pribadi kini berubah menjadi fokus mengutamakan kepentingan diatas kepentingan pribadi. Dari kesadaran tersebut lah yang menjadikan masyarakat Desa Sidomulyo

menjadi serentak menginginkan kemajuan untuk Desa dan masyarakatnya yaitu dengan cara mengelola Paguyuban Krajan secara bersama untuk terus dikembangkan dalam mensukseskan segala program untuk sosial keagamaannya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Sidomulyo merasakan sesuatu hal yang baru dan memanfaatkan kesempatan dengan baik yaitu dengan mengelola Paguyuban Krajan sebagai kelompok sosial masyarakat yang dapat membantu masyarakat dari segi sosial, keagamaan maupun ekonomi guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat secara luas.

b. Faktor Eksternal

1. Mendapatkan Penghasilan Tambahan

Masyarakat Desa Sidomulyo tertarik bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan karena Paguyuban Krajan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan, yang dimana hal tersebut merupakan dorongan awal bagi masyarakat untuk bergabung dengan Paguyuban Krajan dan bersama-sama mengelola serta membesarkan Paguyuban Krajan sebagai kelompok sosial dimasyarakat untuk memberikan dampak manfaat yang lebih besar lagi bagi masyarakat sekitar. Perekonomian penghasilan pendapatan masyarakat di Desa Sidomulyo meningkat semenjak bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan, dengan bertambahnya jumlah penghasilan menjadikan masyarakat menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam menjaga dan mensukseskan segala macam bentuk program kegiatan dari Paguyuban Krajan sekaligus menjadi

bagian dalam memberikan dan menyalurkan lebih banyak bantuan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan bahwa dari dengan berdirinya Paguyuban Krajan ditengah-tengah masyarakat mampu memberikan dampak manfaat yang besar untuk lingkungan sekitar terutama pada masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat agar menjadikan diri lebih produktif dalam aktivitas kegiatan sehari-hari.

2. Adanya Pengalaman Penemuan Baru

Mayoritas mata pencaharian pekerjaan dari Desa Sidomulyo adalah sebagai petani, selama menjadi petani masyarakat hanya difokuskan kegiatan biasa pada umumnya tanpa adanya perkembangan atau inovasi baru. Kemudian setelah berdirinya Paguyuban Krajan seolah menjadi hal yang baru dimasyarakat yang kemudian menyadari bahwa penemuan hal baru ini akan menjadi sebuah potensi besar kedepan untuk membantu masyarakat, sehingga membuat masyarakat memiliki kesadaran akan kepentingan bersama untuk mengelola dan mengembangkan Paguyuban Krajan yang ada di Desanya. Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan mengalami dan merasakan hal yang sama yaitu pengalaman baru yang belum pernah dirasakan sebelumnya, yaitu munculnya dan terbentuk nya kelompok sosial bentuk Paguyuban ditengah masyarakat yang dimana dapat menjadi sebuah terobosan baru terhadap kemajuan masyarakat, hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya kesadaran Masyarakat untuk sukarela dan tertarik bergabung dengan Paguyuban Krajan dan mengelolanya secara bersama-sama demi kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas menunjukkan terdapat pendorong agama dan perilaku sosial karna Paguyuban Krajan sudah memiliki pengaruh besar dimasyarakat sehingga menjadikan antusias masyarakat meningkat, yaitu karena adanya kesadaran akan untuk bisa hidup lebih baik dengan memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin ketika ada sesuatu hal baru ditengah masyarakat yaitu kelompok sosial Paguyuban Krajan untuk dikelola dan dijaga bersama-sama dari hal-hal yang menghambat perkembangan agar dalam waktu kedepan dapat terus memberikan manfaat untuk orang-orang di lingkungan disekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Agama dan Perilaku Sosial masyarakat Desa Sidomulyo yang bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan mengalami banyak perubahan menjadi meningkat lebih baik secara wawasan pengetahuan maupun bentuk secara tindakan aksi nyata dilapangan. Beberapa bentuk keagamaan yang meningkat adalah aspek keyakinan dalam gotong royong memperingati hari besar Islam, aspek nilai keagamaan dalam aktif selalu mendirikan sholat berjamaah, dan aspek perilaku dalam rutin selalu menyempatkan mengikuti pengajian kajian keagamaan. Kemudian bentuk perilaku sosial yang meningkat adalah aspek aktivitas fisik perilaku sosial dalam kegiatan Sidomulyo Sehat untuk memberikan pelayanan masyarakat, aspek perasaan dalam menjalankan perilaku sosial dengan selalu menghormati serta menghargai oranglain, dan aspek tindakan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial yaitu dengan tolong menolong memiliki jiwa sosial rasa empati terhadap sesama dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.
2. Faktor penghambat dan pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo yaitu faktor penghambat, pertama, terbatasnya sarana dan prasarana, kedua, sumber daya manusia yang sudah lanjut usia(lansia), ketiga, kesibukan memiliki

pekerjaan lain. Kemudian faktor pendorong Agama dan Perilaku Sosial terhadap masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan Agama, keinginan dan kesadaran diri untuk maju, mendapatkan penghasilan tambahan, adanya pengalaman dan penemuan baru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan memberikan saran-saran serta rekomendasi kepada pihak terkait agar dapat menambah masukan serta manfaat. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu serta pengetahuan sesuai tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan dari penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya yang mengangkat tema sesuai dengan penelitian ini, sebaiknya peneliti selanjutnya agar dapat memberikan hasil yang lebih baik, dengan variabel yang diperluas untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan.
3. Bagi Paguyuban Krajan, agar selalu melaksanakan menjalankan pekerjaan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan dampak manfaat kepada masyarakat serta selalu membuat program program baru sesuai dengan visi dan misi agar tercipta masyarakat yang hidup harmonis dan sejahtera. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi Paguyuban Krajan untuk dapat memperhatikan lagi kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya agar bisa memberikan dampak yang lebih luas dan dikembangkan lagi program-program serta kegiatan positif untuk masyarakat.

4. Bagi masyarakat Desa Sidomulyo, diharapkan untuk saling mendukung maupun membantu ikut serta aktif dalam setiap kegiatan yang telah dibuat oleh Paguyuban Krajan dengan bertujuan untuk membentuk suatu perilaku sosial keagamaan yang baik terarah sesuai dengan ajaran Agama dan mampu mempererat kebersamaan dengan kekeluargaan dan tali persaudaraan antar warga.
5. Bagi Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, diharapkan untuk selalu mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan selalu mengutamakan beribadah walau ditengah kesibukan bekerja serta sempatkan waktu dan menyisihkan sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan





DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- A Michae I Huberman Miles dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), 15
- Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawu Jilid III*, (Beirut Lebanon: Dar al-Kutubal Ilmiah, 2006), 339
- Agus Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 96
- Ali Sayuti, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), 100
- Aricahyono, C, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2016), 73
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), 115
- Arif, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 27
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 119
- Efendi Sofran dan Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 46
- Elizabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 287
- Faesar Sanafiah, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42
- Fatoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

- Ghazali Adeng Muchtar, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), 34
- Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 116
- Hasanani Siri, *Sejarah Agama–Agama*, Cet. I, (Yogyakarta: TrustMedia, 2016), 5
- Herri Zan Pieter, dkk, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 27
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian ilmu Sosial Edisi ke-2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 57
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Kosda Karya, 2019), 3
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201
- Jansen, Sinamo, *Delapan Etos Kerja*, (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2011), 26
- Nasarudin, *Histriritas & Normalitas Tasawuf*, (Semarang: Aktif Media, 2014), 28
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 14
- M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Duta Grafika, 2011), 78
- Manzies Allan, *Sejarah Agama–Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2014), 31
- Marilyn, Lichtman, *Qualitative Research in Education: A User's Guide Third Edition*, (Los Angeles: Sage, 2013), 7

- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 80
- Muniron, "*Pengantar Studi Islam*", (IAIN Kediri, 2015), 71
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2011), 13
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 72
- Prof. Dr. Amsal Bakhtiar, M.A, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 2
- Prof. Dr. H. Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), 21
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 492
- Rosihan, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), 111
- Rousydiy, T.A Lathief, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Medan: Rambow, 2006), 91
- Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani: Prinsip dan Metode*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 19
- Saefuddin dkk, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, (Bandung: Mizan, 2004), 47
- Sajogyo dan Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 28
- Sarlito Wirawan Sarwoto, *Pengantar Kamus Psikologi*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2002), 113

- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 39
- Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 9
- Solikin, “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*”, *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 1.2 (2013), 102
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), 19
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), 84
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), 85
- Sukadana Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh), 12
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 4
- Susilo Suko, *Sosiologi Komunikasi Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2008), 47
- Tri Haryanto Agung dan Sujatmiko Eko, *Kamus Sosiologi*, (Surakarta: Aksara Sinerga Media, 2012), 15
- Upe, A, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 67
- Wahyuningsih Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: Universitas Trunojoyo Madura Press, 2013), 3
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2008), 3
- Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur’an dan Tafsirnya* Jilid 1, (Yogyakarta; Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), 559

Zakiah, Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 10

Sumber Internet

Winda, “Iyadatul Maridh (Menjenguk Orang Sakit)”, tersedia di <http://windaqs.blogspot.com/2017/02/iyadatul-maridh-menjenguk-orangsakit.html>

Sumber Naskah Ilmiah dan Jurnal

Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Ilmu Dakwah, 17(2018), 94

Asir Ahmad, “*Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Umat Manusia*”. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman, 1.1(2014), 53

Dermawan Andy. “*Perilaku Sosial Keagamaan Pengajian Segoro*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Mulyadi, “*Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*”, Jurnal Tarbiyah 6.2 (2016), 560

Siti Arbainah, Sugiarti, “*Pendampingan Penerapan Teknologi Usaha Tusuk Sate Kinara Dalam Upaya Meningkatkan Omzet Produksi di Sukoharjo Jawa Tengah*”, Jurnal Seminar Nasional Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat, (Semarang: Polines, 2019), 1236

Sudrajat, *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran*, IPS, Jakarta, 2014, (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)

Sumber Wawancara

Agus Purwanto, Sekertaris Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 28 Februari 2023

Dani Supriadi, Ketua Paguyuban Krajan, Sidomulyo, Wawancara 4 Maret 2023

Edy, Pekerja Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Sidomulyo,
Wawancara 4 Maret 2023

Khotimah Husnul, Bendahara Paguyuban Krajan, Wawancara 17
Januari 2022



LAMPIRAN-LAMPIRAN





Lampiran I : Pedoman Wawancara

No	Indikator	Aspek yang Diamati
1	Agama Indikator Agama adalah: a. Sistem keyakinan b. Sistem nilai keagamaan c. Sistem perilaku	1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate? 2. Bagaimana nilai yang diyakini pengrajin tusuk sate dalam menjalankan agama? 3. Bagaimana perilaku pengrajin tusuk sate dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian dan memperingati hari besar Islam?
	Perilaku Sosial Indikator Perilaku Sosial adalah: a. Aktivitas Fisik Perilaku Sosial b. Perasaan Dalam Menjalankan Perilaku Sosial c. Tindakan dan Sikap Dalam Menunjukkan Perilaku Sosial	1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate? 2. Bagaimana perasaan pengrajin tusuk sate dalam menjalankan perilaku saling menghormati dan menghargai terhadap sesama? 3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta gotong royong dan saling tolong-menolong kepada sesama?
2	Hambatan : a. Internal b. Eksternal	1. Bagaimana hambatan internal agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan? 2. Bagaimana hambatan eksternal agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan?
	Pendorong : a. Internal b. Eksternal	1. Bagaimana pendorong internal agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan? 2. Bagaimana pendorong eksternal agama dan perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan?

Lampiran II : Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Samadi	51th	Laki - laki	Pendiri Paguyuban Krajan
2	Dani Supriadi	48th	Laki - laki	Ketua Paguyuban Krajan
3	Agus Purwanto	45th	Laki - laki	Sekretaris Paguyuban Krajan
4	Husnul Khotimah	43th	Perempuan	Bendahara Paguyuban Krajan
5	Edi	49th	Laki - laki	Pengrajin Tusuk Sate/Masyarakat
6	Kasmi	65th	Laki - laki	Pengrajin Tusuk Sate/Masyarakat



**Lampiran III : TABEL OBSERVASI URAIAN AGENDA
OBSERVASI DAN WAWANCARA**

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	09 Februari 2023	<p>Observasi Awal (Pra Survey)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertemu dengan Pendiri Paguyuban Krajan, yang menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian mengenai Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. • Pendiri Paguyuban Krajan memberikan beberapa informasi yang mendukung penelitian dan selanjutnya untuk dilakukan pendalaman lebih lanjut. • Peneliti melakukan pengamatan awal bagaimana kondisi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dan juga masyarakat desanya 	<p>Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa memang terdapat perubahan yang signifikan dari segi agama dan perilaku sosial semenjak masyarakat bergabung di Paguyuban Krajan.</p>
2	28 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan pendalaman terhadap informasi awal yang 	<p>Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa masyarakat yang bermata pencaharian</p>

		<p>diperoleh penulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan pendekatan kepada para narasumber yang akan diminta sebagai informan dalam penelitian • Peneliti meminta data berupa jumlah anggota Paguyuban Krajan dan monografi Desa dari pihak Desa Sidomulyo • Peneliti mengamati kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo 	<p>sebagai petani. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan sebenarnya memiliki pekerjaan utama. Pertama, sebagian besar adalah sebagai petani, keseharian yang sudah disibukan dengan sebagai petani kemudian setelah bertani sekaligus menjadi pengrajin tusuk sate membuat masyarakat memiliki waktu yang produktif dalam kesehariannya, karena dengan hanya bertani harus menunggu hasil selama berbulan-bulan, jadi mereka mengandalkan pendapatan dari Paguyuban Krajan, dengan bertambahnya kesibukan dan kegiatan di Paguyuban Krajan menjadikan masyarakat lebih guyup satu sama lain bahkan berbondong-bondong gotong royong ikut serta kegiatan agenda Paguyuban Krajan mulai dari Sosial seperti berbagi dan bakti sosial kepada orang membutuhkan dan dari segi Agama seperti mengadakan pengajian</p>
--	--	---	---

			<p>rutin.</p> <p>Kedua, pengrajin tusuk sate juga memiliki pekerjaan utama yang terikat seperti guru, buruh, dan pegawai swasta lainnya.</p> <p>Para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan yang memiliki pekerjaan utama tetap awalnya antusias dengan pekerjaan tambahan sebagai pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan karena membantu mereka dalam mendapatkan penghasilan tambahan, namun akan tetapi mereka memiliki hambatan dari segi kesibukan jika harus ikut serta aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan jadi terdapat beberapa penghambat pengrajin tusuk sate dalam membentuk agama dan perilaku sosial akibat kelelahan dengan padatnya rutinitas harian.</p>
3	15 Juni 2023	Peneliti mengamati kondisi Paguyuban Krajan	<p>Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kondisi Paguyuban Krajan sangat sibuk dan aktif dalam kesehariannya memproduksi tusuk sate, setiap harinya</p>

			<p>masyarakat bergantian berbondong-bondong datang untuk menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan.</p> <p>Dari kepadatan kesibukan rutinitas harian tersebutlah yang menjadi sebuah hal yang menarik untuk diketahui lebih lanjut bagaimana Upaya yang dilakukan Paguyuban Krajan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial para Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan agar menjadi lebih terarah guna mencapai tujuan kepentingan bersama</p>
4	15 Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengikuti beberapa kegiatan kemasyarakatan dan terjun langsung mengamati kondisi masyarakat • Peneliti mengamati apa saja upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Krajan dalam membentuk Agama dan Perilaku Sosial pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan 	<p>Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa telah terdapat upaya yang dilakukan oleh Paguyuban Krajan dalam membentuk dan meningkatkan Agama dan Perilaku Sosial pada pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan seperti dengan mengadakan bakti sosial rutin, pengajian rutin, jumat berkah, kerja bakti, dll.</p> <p>Dari semua kegiatan yang dilaksanakan Paguyuban Krajan itu menggunakan bantuan sumbangan sukarela</p>

			dari seluruh anggota Paguyuban Krajan, dimana diharapkan dengan begitu dapat mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT
5	21 Juli 2023	<p>Wawancara dengan Bapak Samadi (R1)</p> <p>1 Peneiti menemui pendiri Paguyuban Krajan untuk melakukan wawancara lebih mendalam</p> <p>2 Peneliti hendak menggali infomasi mengenai bentuk Agama dan Perilaku Sosial pada para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa telah terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak Paguyuban Krajan yaitu mengadakan bakti sosial kepada santri pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan dari para santri, dan bantuan yang diberikan merupakan hasil dari sumbangan secara sukarela dari seluruh anggota Paguyuban Krajan, yang dimana menjadikan masyarakat untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap sekitar</p>
6	21 Juli 2023	<p>Wawancara dengan Bapak Edy (R2)</p> <p>1 Peneiti menemui salah satu pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan untuk melakukan wawancara lebih mendalam</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan juga selain daripada memberikan bantuan secara materi namun juga mereka aktif untuk</p>

		<p>2 Peneliti hendak menggali informasi mengenai upaya yang dilakukan Paguyuban Krajan terhadap Agama dan Perilaku Sosial bagi masyarakat</p>	<p>memberikan bantuan secara tenaga dengan mengikuti dan mempersiapkan untuk mensukseskan segala macam bentuk kegiatan yang ada untuk kepentingan masyarakat</p>
7	21 Juli 2023	<p>Wawancara dengan Bapak Sutrisno (R3)</p> <p>1 Peneliti menemui Kepala Dusun Way Kalang Desa Sidomulyo untuk melakukan wawancara lebih mendalam</p> <p>2 Peneliti hendak menggali informasi mengenai bentuk Agama dan Perilaku Sosial pada Masyarakat di Desa Sidomulyo</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ditemukan bahwa Paguyuban Krajan mengadakan pengajian rutin yang dimana itu selalu bergiliran ke tempat yang berbeda dari masing-masing lokasi anggota Paguyuban Krajan, yaitu salah satunya di Dusun Way Kalang Desa Sidomulyo, warga setempat menyambut dengan sangat baik agenda pengajian rutin tersebut karena mampu untuk bisa lebih saling mengenal antara satu sama lain, sehingga sewaktu-waktu ada keperluan untuk kepentingan bersama, maka dapat segera bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama</p>
8	1 Agustus 2023	<p>Wawancara dengan Bapak Zamroni (R4)</p> <p>1 Peneliti menemui Kepala Dusun Krajan untuk</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Paguyuban Krajan mengadakan Jumat</p>

		<p>melakukan wawancara lebih mendalam</p> <p>2 Peneliti hendak menggali informasi mengenai bentuk Agama dan Perilaku Sosial pada Masyarakat di Desa Sidomulyo</p>	<p>Berkah Berbagi di beberapa Masjid yang dimana itu selalu bergiliran ke tempat yang berbeda dari masing-masing lokasi anggota Paguyuban Krajan, yaitu salah satunya di Dusun Krajan tempat lokasi Paguyuban Krajan berada. Dengan diadakannya Jumat Berkah berbagi ditempat lokasi Paguyuban berada menjadikan masyarakat warga setempat dapat lebih mempererat tali silaturahmi satu sama lain dan dengan baik menyambut warga dari dusun lain yang datang agar kehangatan guyup kekeluargaan tersebut dapat terus dirasakan seluruh masyarakat dimana pun jumat berkah berbagi nantinya akan dilaksanakan</p>
--	--	---	---

9	1 Agustus 2023	<p>Wawancara dengan Bapak Sarwanto (R5)</p> <p>1 Peneiti menemui Kepala Dusun Karang Tempel Desa Sidomulyo untuk melakukan wawancara lebih mendalam</p> <p>2 Peneliti hendak menggali informasi mengenai bentuk Agama dan Perilaku Sosial pada Masyarakat di Desa Sidomulyo</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bentuk Paguyuban Krajan mengadakan Gotong Royong yang dimana itu selalu bergiliran ke tempat yang berbeda dari masing-masing lokasi anggota Paguyuban Krajan, yaitu salah satunya di Dusun Karang Tempel, saat ini Dusun Karang Tempel menjadi dengan jumlah penduduk paling sedikit di Desa Sidomulyo oleh karena itu dengan diadakannya Gotong Royong Kerja Bakti bergilir ketempat berbeda menjadi warga Dusun Karang Tempel lebih terbuka menerima kedatangan banyak orang tamu dari luar Dusun mereka agar kedepan dapat warga setempat menunjukkan keramahan dan keaktifan Dusun Karang Tempel dalam kegiatan masyarakat walau dengan jumlah warga yang terbatas jika disbanding Dusun yang lain di Desa Sidomulyo</p>
---	----------------	---	---

Lampiran IV : Hasil Wawancara

No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
1	<p>Bapak Samadi (Pendiri Paguyuban Krajan) Perilaku Keagamaan</p> <p>Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <p>a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam</p> <p>b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah</p> <p>c. Sistem Perilaku: Pengajian</p>	<p>Perilaku Keagamaan</p> <p>1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Sejauh yang saya lihat Masyarakat Desa Sidomulyo yang menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan ikut serta aktif meningkatkan kesadaran warga dalam menteladani ajaran Rasulullah SAW sebagai bentuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan yang baik dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Paguyuban Krajan telah mampu membawa perubahan pada masyarakat dan lingkungan disekitarnya dengan ditunjukkannya bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan dibuktikan tindak aksi nyata masyarakat dengan memperingati hari besar Islam</i></p> <p>2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama? <i>Nilai masyarakat yang bergabung bekerja menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan memiliki kecenderungan untuk tetap mengutamakan beribadah sholat walau ditengah kesibukannya dalam bekerja, karena perasaan dan hati merasa gelisah apabila tertinggal waktu dalam melakukan sholat. Paguyuban Krajan juga sangat mendukung terhadap aturan untuk tetap mengutamakan sholatnya walau ditengah-tengah padatnya kesibukan produksi tusuk sate di</i></p>

		<p><i>Paguyuban Krajan</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam?</p> <p><i>Pengajian yang dilaksanakan secara rutin ini selalu ramai dihadiri oleh masyarakat, walaupun dengan tempat yang berbeda-beda namun tidak mengurangi antusias warga untuk tetap datang ke pengajian, karena dari pengajian ini dapat meningkatkan ketaqwaan kita sebagai pengingat untuk menerus menjaga hubungan tali silaturahmi antar warga</i></p>
	<p>Perilaku Sosial</p> <p>Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik perilaku sosial: Kegiatan Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial: Tolong-menolong</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Kegiatan Sidomulyo Sehat ini benar-benar sangat terstruktur karena memiliki bagian bidang masing-masing sesuai dengan objek kebutuhan dan sasarannya, Senam sehat menjadi yang paling disukai oleh masyarakat karena selain daripada untuk menjaga kebugaran jasmani agar tetap sehat, tapi juga sekaligus bentuk refreshing bagi masyarakat untuk melepas penat selama hari-hari kerja sebelumnya, dengan begitu kesehatan masyarakat dapat terjaga dan kesadaran kepedulian masyarakat meningkat dalam upaya bentuk pencegahan dari segala macam penyakit</i></p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai</p>

terhadap sesama ?

Seluruh elemen masyarakat di Paguyuban Krajan ini terdiri dari berbagai bidang latar belakang masing-masing, ada yang sebelumnya Petani, Buruh Harian, Guru, dll. Tanpa membede-bedakan status sosial yang ada mereka tetap menyuarakan dan mempraktekan bentuk rasa menghormati dan menghargai kepada sesama tanpa melihat siapa orangnya, karena yang terpenting adalah mampu menerapkannya kedalam diri sendiri dan orang disekitar terlebih dahulu maka dengan begitu yang lain akan mengikuti dan mulai terbiasa dengan perasaan untuk menjaga sopan santun dengan menghormati dan menghargai tanpa membeda-bedakan siapa orangnya

3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan?

Bentuk tindakan dalam perilaku sosial masyarakat meningkat dengan program dari Paguyuban Krajan untuk menggalang dana dan kemudian disalurkan kembali kepada orang yang membutuhkan membuat masyarakat merasa sangat merasa sangat tenang karena dapat mengurangi beban pada orang-orang yang dalam kesulitan dan membuat masyarakat senang karena menjadi bagian dari kegiatan kemanusiaan ini untuk ikut serta aktif memberikan bantuan baik berupa waktu, tenaga, pikiran dan

		<i>materi</i>
	<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Hambatan:</p> <p>a. Internal Eksternal</p>	<p>1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Hambatan internal yaitu ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di Paguyuban Krajan ini sangat kurang memadai seperti tidak adanya musholla/tempat beribadah, sehingga menjadikan biasanya kami dalam kegiatan sehari-hari selama bekerja menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan jika memasuki waktu sholat maka kami harus pulang terlebih dahulu kerumah untuk melaksanakan sholat dirumah sehingga itu memakan waktu yang cukup lama karena jaraknya yang cukup jauh</i></p> <p>2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p>3. <i>Hambatan eksternal sejauh ini menurut saya terdapat Beberapa warga tidak mau ikut serta kegiatan dari Paguyuban Krajan sebenarnya mau apalagi kegiatan nya bermanfaat untuk orang lain dan diri kita dalam membentuk jiwa sosial yang tinggi dan meningkatkan keimanan dan taqwa pada saat pengajian rutin, hanya saja memang kesibukan masyarakat tidak hanya sebagai pengrajin tusuk sate, tetapi juga memiliki kesibukan pekerjaan lain yaitu guru, petani, dan buruh. Sehingga sudah cukup padat waktunya dan melelahkan jadi tidak</i></p>

		<p><i>sempat lagi mengikuti kegiatan yang lain dari Paguyuban Krajan</i></p>
	<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan Faktor Pendorong: a. Internal b. Eksternal</p>	<p>1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Pada Paguyuban Krajan kami berkomitmen memang selain daripada membantu masyarakat dalam segi perekonomian tapi kami juga mengajak masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah SWT, yaitu salah-satunya dengan Paguyuban Krajan juga aktif turut mengundang masyarakat dalam mengikuti pengajian rutin kami bersama santri pondok pesantren atau anak-anak yatim piatu</i></p> <p>2. Bagaimana pendorong eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Awalnya saya hanya seorang tukang buruh harian lepas dan tukang ojek yang dimana penghasilan saya tidak menentu tergantung dari adanya panggilan untuk bekerja membangun sebuah bangunan rumah, namun setelah itu saya tertarik membentuk Paguyuban dengan usaha produksi tusuk sate karena lumayan tinggi peminat tusuk sate di Desa Sidomulyo, dan semenjak dengan berdirinya Paguyuban Krajan saya dapat mendapatkan penghasilan tambahan selain daripada pekerjaan utama saya sebagai buruh</i></p>

No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
2	<p>Bapak Dani Supriadi (Ketua Paguyuban Krajan) Perilaku Keagamaan Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah c. Sistem Perilaku: Pengajian 	<p>Perilaku Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Sejak pertama kali Paguyuban Krajan dibentuk memang bertujuan untuk yaitu membantu masyarakat dari segala aspek baik sosial maupun keagamaan, dengan meningkatnya antusiasme warga dalam gotong royong maka akan semakin mempercepat dan memudahkan dalam proses pelaksanaan gotong royong memperingati hari besar Islam tersebut untuk nantinya sama-sama menjaga kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat, oleh karena itu Paguyuban Krajan pun ikut membantu dengan memberikan sedikit tambahan biaya dalam pengerjaan gotong royong tersebut.</i> 2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama? <i>Pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan disini semua sangat kompak dalam bekerja maupun rutinitas harian yang lain, karena disini sudah selayaknya seperti keluarga dengan pendekatan kebersamaan dan kekeluargaan yang erat, dengan begitu apapun sesuatu hal sistem aturan yang diterapkan di Paguyuban Krajan dibuat untuk kebaikan dan kepentingan bersama maka semua pasti akan mengikuti dengan</i>

		<p><i>kesadarannya masing-masing apalagi dalam hal melakukan kewajiban kita beribadah sebagai umat beragama</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam?</p> <p><i>Masyarakat yang hadir di pengajian merasa sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut karena mampu merubah stigma masyarakat dari yang menutup diri hanya mementingkan diri sendiri, kini menjadi mengutamakan kepentingan bersama dengan ikut serta aktif pada kegiatan yang ada dimasyarakat, salahsatunya pengajian ini</i></p>
	<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Hambatan:</p> <p>a. Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Sebagai sesama anggota Paguyuban Krajan yang terlibat dimasyarakat tentu sebenarnya kami sangat ingin andil ikut serta aktif pada kegiatan-kegiatan Paguyuban Krajan kepada masyarakat namun akan tetapi karena sebagian besar kami adalah seorang lansia yang tidak lagi memiliki daya tahan tubuh sebaik saat masa muda dulu, jadi ketika tugas bekerja di Paguyuban Krajan sudah selesai maka sebagian besar kami lebih memilih menggunakan waktu luang untuk beristirahat dirumah disbanding harus ikut serta aktif terlibat kembali pada kegiatan</i></p>

		<p><i>Paguyuban diluar dari kegiatan bekerja</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? 3. <i>Keseharian saya aktif di Paguyuban Krajan sebagai pengrajin tusuk sate namun akan tetapi saya juga sebagai buruh harian lepas, yang dimana ketika sewaktu-waktu saya dipanggil untuk bekerja menjadi buruh membangun rumah maka saya akan lebih mengutamakan kepentingan pekerjaan saya sebagai buruh terlebih dahulu sehingga hal tersebut yang mengakibatkan terkadang tidak bisa selalu ikut serta aktif dalam Paguyuban Krajan karena memiliki pekerjaan lain</i>
	<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Pendorong:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Internal b. Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <p><i>Kami disini sebagai masyarakat ya selalu mendukung apapun bentuk kegiatan Paguyuban Krajan untuk masyarakat terutama dalam aspek keagamaan, karena dengan kami ikut serta aktif terlibat juga menjadikan masyarakat lebih baik dalam meningkatkan keagamaan dalam diri dan mempererat juga hubungan kekeluargaan silaturahmi antara masyarakat sebagai bentuk mewujudkan umat beragama yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan</i></p>

		<p>2. Bagaimana pendorong eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Sebagai seorang buruh harian lepas ketika tidak ada panggilan kerja, maka saya yang kesehariannya hanya dirumah tentu terkadang membosankan bagi saya, namun dengan berdirinya Paguyuban Krajan ditengah-tengah masyarakat ini menjadikan saya juga ikut turut bergabung menjadi pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan karena mampu memberikan saya penghasilan walau hanya sebagai</i></p>
--	--	--



No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
3	<p>Bapak Agus Purwanto (Sekertaris Paguyuban Krajan) Perilaku Keagamaan Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <p>a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam</p> <p>b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah</p> <p>c. Sistem Perilaku: Pengajian</p>	<p>Perilaku Keagamaan</p> <p>1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Sejauh ini perilaku keagamaan kami meningkat karna sangat merasa terbantu dengan adanya Paguyuban Krajan karena mampu mempererat hubungan kebersamaan dan kekeluargaan kami di Desa Sidomulyo melalui perantara dengan bergabung di Paguyuban Krajan mengikuti berbagai kegiatan gotong royong dalam mensukseskan kegiatan bersama</i></p> <p>2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama?</p> <p><i>Saya disini semenjak mulai disibukan dengan kegiatan pada Paguyuban Krajan menjadi lebih aktif untuk sholat berjamaah dimasjid, jika awalnya saya hanya sesempatnya dirumah namun sekarang berbeda karena terbawa kebiasaan di Paguyuban Krajan yang harus menyempatkan sholat berjamaah dimasjid</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam?</p> <p><i>Saya sendiri awalnya tidak menyangka bahwa pengajian yang diadakan rutin oleh Paguyuban Krajan ini mendapat respon yang begitu besar dari masyarakat, karena awalnya kegiatan pengajian</i></p>

		<p><i>hanya diperuntukan untuk anggota Paguyuban Krajan saja, namun kini berubah menjadi terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat dipersilahkan hadir jika berkenan dan menjadi kebiasaan baru aktivitas dimasyarakat</i></p>
	<p>Perilaku Sosial Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik perilaku sosial: Kegiatan Sosial Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial: Tolong-menolong</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Kegiatan Sidomulyo Sehat ini benar-benar sangat ramah untuk semua kalangan lapisan masyarakat, karena tersedia lengkap pelayanan yang diberikan seperti posyandu, senam sehat, dan kerja bakti bersih-bersih</i></p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ? <i>Selama di Paguyuban Krajan kami memang membangun hubungan kekeluargaan dan kebersamaan yang lebih erat guna untuk terciptanya rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa harus membedakan</i></p> <p>3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan? <i>Menurut saya sejauh ini program Paguyuban Krajan untuk memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan sudah sedikit demi sedikit mampu memngurangi</i></p>

		<p><i>beban kesulitan masyarakat, walau masih belum sepenuhnya terjangkau secara luas namun dalam waktu kedepan Paguyuban Krajan bersama dengan masyarakat akan terus mengupayakan yang terbaik</i></p>
	<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan Faktor Hambatan: a. Internal Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Paguyuban Krajan ini masih sangat kekurangan dari aspek sarana dan prasarana, sehingga hal tersebut yang menyulitkan masyarakat dalam bekerja secara maksimal</i> 2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? 3. <i>Mayoritas pekerjaan utama dari pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan adalah seorang petani, sehingga terkadang kesibukan pekerjaan yang lain seringkali menjadi sebab hambatan bagi masyarakat untuk bisa aktif di Paguyuban Krajan</i>
	<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan Faktor Pendorong: a. Internal b. Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Hal yang menarik dari bergabungnya dengan Paguyuban Krajan adalah karena kami menyediakan juga aspek keagamaan untuk masyarakat pengajian dalam meningkatkan pengetahuan agama dan spiritual</i>

		<p>2. Bagaimana pendorong eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p>3. <i>Pendorong utama masyarakat bergabung di Paguyuban Krajan dan merubah cara pandang dan berperilaku disebabkan alasan utama untuk masyarakat bisa mendapatkan penghasilan lebih selain daripada pekerjaan utama mereka</i></p>
	<p>Perilaku Sosial Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik perilaku sosial: Kegiatan Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial: Tolong-menolong</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Perilaku sosial Masyarakat pada aktivitas fisik melalui kegiatan Sidomulyo Sehat ini disadari sangat penting untuk masyarakat terutama Bagi ibu-ibu yang memiliki anak kecil maka sudah sepatutnya datang pada posyandu balita pada program Sidomulyo Sehat, karena anak-anak akan diberikan vitamin agar terjaga kesehatannya dan menjadikan posyandu sebagai sebuah kontrol sosial dimasyarakat dalam membantu menyadarkan masyarakat akan bahaya-bahaya penyakit untuk kemudian dilakukan penanggulangan cepat tanggap upaya pencegahannya</i></p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ? <i>Sebagai salah satu seorang yang paling senior di Paguyuban Krajan merasa sangat baik diperlakukan</i></p>

oleh orang lain maupun memperlakukan kembali orang lain, karena hubungan kekeluargaan kebersamaan yang baik di Paguyuban Krajan tetap diimbangi dengan etika sopan santun yang baik dalam memberikan rasa hormat sebagai wujud menghargai orang lain tanpa melihat siapapun orangnya prinsip tersebut tetap dijalankan sesuai porsinya masing-masing

3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan?

Sebagai warga kita disini merasa sangat terbantu dengan adanya sumbangan sukarela dari masyarakat untuk menolong orang lain yang membutuhkan, tentu Amanah ini akan dijaga Paguyuban Krajan agar dapat terus menyalurkan bantuan kepada orang-orang yang berada dalam kesulitan dan membutuhkan bantuan

No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
4.	<p>Ibu Husnul Khotimah (Bendahara Paguyuban Krajan)</p> <p>Perilaku Keagamaan Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <p>a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam</p> <p>b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah</p> <p>c. Sistem Perilaku: Pengajian</p>	<p>Perilaku Keagamaan</p> <p>1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Saya selaku sebagai bendahara Paguyuban Krajan memang benar-benar merasakan sebuah perubahan yang baik dimasyarakat, karena masyarakat saat ini menjadi lebih antusias tertarik bergabung dalam kegiatan yang diadakan Paguyuban Krajan terutama pada kegiatan hari besar Islam bahkan tak sedikit masyarakat yang rela menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu membiayai kegiatan tersebut</i></p> <p>2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama?</p> <p><i>Biasanya memang para pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan ini selalu menghentikan semua aktivitas saat adzan berkumandang dan langsung bergegas bersama-sama sholat berjamaah menuju masjid, kebiasaan itu terbentuk mulai saat Masyarakat bergabung di Paguyuban Krajan</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam?</p> <p><i>Pengajian dari Paguyuban Krajan ini merubah cara pandang masyarakat dalam bertindak, jika awalnya hanya sekedar ikut-ikutan saja namun saat ini berubah menjadi ingin ikut andil berperan memberikan kontribusi nyata dalam membantu mengadakan dan mensukseskan kegiatan pengajian</i></p>
	<p>Perilaku Sosial Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p>

	<p>perilaku sosial: Kegiatan Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial: Tolong-menolong</p>	<p><i>Sidomulyo sehat ini selalu dinanti oleh masyarakat maka ini dapat menjadi sebuah momentum berkumpulnya masyarakat dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga akan menjadi sebuah kekuatan baru dimasyarakat dalam bersama-sama membangun kebersamaan untuk meningkatkan kesejahteraan</i></p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ?</p> <p><i>Paguyuban Krajan selalu memberikan contoh yang baik dan sesuai dengan etika aturan sopan santun dimasyarakat, hal tersebut yang menjadi acuan bagi Masyarakat untuk mencontoh dan menerapkan dalam diri</i></p> <p>3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan?</p> <p><i>Saya selaku bendahara Paguyuban Krajan yang mengelola keuangan selalu mendapatkan bantuan yang terus-menerus meningkat dari masyarakat, hal ini tentu menjadi bukti bahwa hati dan pikiran masyarakat tergerak dengan rasa kemanusiaan dan jiwa sosial yang tinggi semenjak berdirinya Paguyuban Krajan</i></p>
	<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p>	<p>1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Saya selaku pengurus Paguyuban Krajan terus berbenah dengan mengisi data yang harus diperlukan dan rincian biaya</i></p>

<p>Faktor Hambatan: a. Internal Eksternal</p>	<p><i>yang keluar, hal tersebut dilakukan agar masyarakat yang menjadi pengrajin tusuk sate dapat merasa nyaman saat bekerja dan berinteraksi di Paguyuban Krajan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? 3. <i>Peran Paguyuban Krajan yang utama adalah membantu masyarakat dalam mendapatkan penghasilan tambahan, sehingga masyarakat tetap dibiarkan untuk memiliki pekerjaan yang lain sebagai utama mereka selain dari pada di Paguyuban Krajan ini</i>
<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan Faktor Pendorong: a. Internal b. Eksternal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Keagamaan juga menjadi aspek yang sangat penting karena Paguyuban Krajan mencoba menanamkan prinsip tersebut, hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan selain daripada bekerja</i> 2. Bagaimana pendorong eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Paguyuban Krajan karena</i>

		<p><i>dari seorang Ibu Rumah Tangga seperti saya bisa menjadi memiliki penghasilan tambahan dengan mengelola Paguyuban Krajan secara bersama-sama dengan masyarakat</i></p>
--	--	---



No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
5.	<p>Bapak Edi (Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan/Masyarakat) Perilaku Keagamaan</p> <p>Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <p>a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besar Islam</p> <p>b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah</p> <p>c. Sistem Perilaku: Pengajian</p>	<p>Perilaku Keagamaan</p> <p>1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Dengan ikut andil terlibat dalam gotong royong dalam mempersiapkan kegiatan yang dipelopori Paguyuban Krajan kami merasa ada kepuasan tersendiri karena ikut memberikan sumbangsih untuk masyarakat walau hanya dengan memberikan tenaga kami untuk gotong royong memperingati hari besar Islam</i></p> <p>2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama? <i>Kalo saya sebenarnya kurang begitu aktif jika harus sholat berjamaah karena saya lebih memilih waktu istirahat pulang kerumah, namun karena ajakan dari masyarakat di Paguyuban Krajan untuk harus mulai membiasakan jika sholat</i></p>

		<p><i>harus berjamaah dimasjid maka sampai saat ini saya menjadi mulai terbiasa dengan hal itu untuk aktif ikut serta bersama</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam?</p> <p><i>Menurut saya semenjak Paguyuban Krajan mengadakan Pengajian dengan rutin, secara tidak disadari benar-benar sudah membentuk masyarakat menjadi lebih erat secara kekeluargaan dan kebersamaan, hal itu dapat dilihat dari keterbukaannya masyarakat menyambut setiap pengajian dari Paguyuban Krajan</i></p>
	<p>Perilaku Sosial Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik perilaku sosial: Kegiatan Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Biasanya pada minggu pagi saya dan keluarga selalu berbondong-</i></p>

	<p>menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukkan perilaku sosial: Tolong-menolong</p>	<p><i>bondong hadir kegiatan Sidomulyo Sehat untuk berolahraga senam pagi, karena dapat mengisi kembali semangat untuk lebih menjaga kebugaran tubuh serta bertemu dengan Masyarakat yang lain untuk mempererat silaturahmi antar warga</i></p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ?</p> <p><i>Sebagai sesama pekerja di Paguyuban Krajan disini sama sekali tidak ada perlakuan khusus kepada seseorang, karena semua diperlakukan dengan sama seperti apa yang kita lakukan yaitu dengan rasa saling menghormati dan menghargai kepada orang lain</i></p> <p>3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti</p>
--	---	---

		<p>sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan?</p> <p><i>Jika dari saya pribadi sebenarnya bukan dari kalangan orang yang berada, namun kapanpun oranglain membutuhkan dan merasa kesulitan saya akan andil didalam Paguyuban Krajan untuk memberikan bantuan biaya secara sukarela walau dengan nominal jumlah yang tidak begitu besar setidaknya itu menunjukkan bahwa saya ikut peduli terhadap sesama</i></p>
	<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Hambatan:</p> <p>a. Internal Eksternal</p>	<p>1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Memang benar terasa sangat sulit bagi kami dalam beraktivitas bekerja di Paguyuban Krajan karena masih minimnya fasilitas yang memadai, sehingga seringkali pekerjaan kami masih dilakukan secara manual</i></p>

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? 3. <i>Kesibukan pekerjaan lain terkadang kerap kali menjadi sebuah hambatan bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dari Paguyuban Krajan, termasuk saya pribadi juga merupakan seorang guru di SD, sehingga saya lebih mendahulukan tugas saya yang sebagai guru</i>
	<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Pendorong:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Internal b. Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Saya pribadi sangat menyadari bahwa keagamaan menjadi suatu hal yang harus ditingkatkan dalam diri, karena dapat mempengaruhi taraf kedalaman kehidupan secara lebih meluas yaitu bekerja, dll</i> 2. Bagaimana pendorong eksternal Agama dan

		<p>Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Walau keuntungan yang didapat tidak begitu besar seperti pekerjaan utama namun bagi saya pribadi ini sudah cukup membantu keluarga dalam membeli kebutuhan</i></p>
--	--	---



No.	Narasumber	Aspek Yang diamati
6	<p>Bapak Kasmi (Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan/Masyarakat) Perilaku Keagamaan Indikator perilaku keagamaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem Keyakinan: Gotong Royong Memperingati Hari Besat Islam b. Sistem Nilai: Sholat Berjamaah c. Sistem Perilaku: Penggajian 	<p>Perilaku Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku keagamaan pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Saat ini masyarakat bukan lagi hanya sekedar memikirkan tentang upaya apa yang harus dilakukan melainkan sudah berkembang menjadi bentuk tindakan aksi nyata yang harus diberikan kepada masyarakat, hal tersebut menurut saya sudah menjadi bukti bahwa berdirinya Paguyuban Krajan benar-benar sudah mempengaruhi masyarakat dalam merubah pola pikir dan Tindakan</i> 2. Bagaimana nilai yang diyakini para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan Agama? <i>Sholat berjamaah menjadi sebuah rutinitas baru dalam kehidupan bagi saya dan sebagian besar Masyarakat di Desa Sidomulyo, karena semenjak saya bergabung di Paguyuban Krajan banyak sekali kebiasaan yang berubah yang itu tergerak karena panggilan hati akibat dari rutinitas yang</i>

		<p><i>ditetapkan oleh Paguyuban Krajan itu sendiri</i></p> <p>3. Bagaimana perilaku keagamaan pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam turut serta aktif sholat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam? <i>Sebelumnya saya pribadi sangat jarang sekali mengikuti pengajian karena lebih memilih waktu luang untuk istirahat, namun sekarang berubah menjadi aktif mengikuti pengajian karena mulai dibiasakan dari ajakan setiap Paguyuban Krajan mengadakan pengajian Bergaul dan berbaur dengan tetangga sekitar, saling sapa, saling bantu jika ada sesuatu</i></p>
	<p>Perilaku Sosial</p> <p>Indikator Perilaku Sosial adalah</p> <p>a. Aktivitas fisik perilaku sosial: Kegiatan Sidomulyo Sehat</p> <p>b. Perasaan dalam menjalankan perilaku sosial: Saling menghormati dan menghargai</p> <p>c. Tindakan dan sikap dalam menunjukan perilaku sosial:</p>	<p>Perilaku Sosial</p> <p>1. Bagaimana perilaku sosial pada pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo? <i>Saya pribadi merasa sangat terbantu dengan kegiatan Sidomulyo Sehat ini terutama dalam menjaga kebersihan fasilitas lingkungan sekitar, karena lingkungan menjadi lebih cepat bersih dengan dikerjakan secara bersama-sama guna menghemat</i></p>

	<p>Tolong-menolong</p>	<p>waktu</p> <p>2. Bagaimana perasaan para pengrajin tusuk sate Paguyuban Krajan dalam menjalankan perilaku sosial saling menghormati dan menghargai terhadap sesama ?</p> <p><i>Saya merasa bahwa perilaku sopan santun, menghargai, dan menghormati dimasyarakat saat ini bukan hanya sekedar formalitas semata, namun sudah menjadi kebiasaan tindakan yang baik dimasyarakat</i></p> <p>3. Bagaimana tindakan dan sikap pengrajin tusuk sate di Paguyuban Krajan dalam menunjukkan perilaku sosial untuk ikut serta aktif tolong menolong dalam bakti sosial yang rutin diadakan Paguyuban Krajan?</p> <p><i>Saya merasakan sendiri dan melihat dengan jelas bahwa orang-orang yang membutuhkan dan berada dalam kesulitan yaitu kaum dhuafa dan lansia itu sangat terharu senang ketika dipedulikan oleh masyarakat sekitar dan mendapatkan bantuan, sehingga hal tersebut menjadikan saya selalu ikut serta menyumbangkan</i></p>
--	------------------------	---

		<p><i>tenaga saya dalam menyalurkan bantuan tersebut untuk berbagi kebaikan dan kebahagiaan</i></p>
<p>Hambatan Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan</p> <p>Faktor Hambatan:</p> <p>a. Internal Eksternal</p>	<p>1. Bagaimana hambatan internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat kami dalam memberikan kenyamanan saat berinteraksi di Paguyuban Krajan guna meraih hasil pekerjaan yang optimal</i></p> <p>2. Bagaimana hambatan eksternal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Saya dan beberapa rekan lain memiliki kesibukan pekerjaan lain yang utama termasuk saya sebagai petani, sehingga hal tersebut yang menjadi alasan saya tidak selalu hadir dalam agenda dari Paguyuban Krajan</i></p>	
<p>Pendorong Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung</p>	<p>1. Bagaimana pendorong internal Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p>	

	<p>Selatan Faktor Pendorong: a. Internal b. Eksternal</p>	<p><i>Dengan adanya penanaman untuk meningkatkan pengetahuan Agama benar-benar membuat saya dan masyarakat antusias untuk mengikuti dan belajar hal tersebut, karena mekanisme yang dilakukan Paguyuban Krajan terbuka untuk semua orang dari jenjang umur</i></p> <p>2. Bagaimana pendorong eksternal agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo?</p> <p><i>Sedikit demi sedikit hasil yang didapatkan dari Paguyuban Krajan juga bisa saya sumbangkan kepada orang yang membutuhkan, jadi tidak hanya sekedar mendapatkan penghasilan namun juga menambah sedekah</i></p>
--	---	---



Lampiran V : Dokumentasi



Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan, Desa Sidomulyo



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan



Pengrajin Tusuk Sate Paguyuban Krajan, Desa Sidomulyo





**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0012210.AH.01.26.TAHUN 2021
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
KOPERASI PRODUSEN PAGUYUBAN KRAJAN SIDOMULYO**

- Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan SRI MUYATI, AR S.H., M.Kn., sesuai salinan Akta Nomor 11 Tanggal 15 September 2021 yang dibuat oleh SRI MUYATI, AR S.H., M.Kn., tentang Pendirian Badan Hukum KOPERASI PRODUSEN PAGUYUBAN KRAJAN SIDOMULYO tanggal 15 September 2021 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Pendirian Badan Hukum Koperasi;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum KOPERASI PRODUSEN PAGUYUBAN KRAJAN SIDOMULYO.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU** : Mengesahkan pendirian badan hukum - KOPERASI PRODUSEN PAGUYUBAN KRAJAN SIDOMULYO - yang berkedudukan di KABUPATEN LAMPUNG SELATAN karena telah sesuai dengan Data Format Isian Pendirian yang disimpan di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Koperasi sebagaimana salinan Akta Nomor 11 Tanggal 15 September 2021 yang dibuat oleh SRI MUYATI, AR S.H., M.Kn., yang berkedudukan di KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.
- KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta, 15 September 2021.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
NIP : 19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 15 September 2021

TEMBUSAN :
MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

SURAT KEPUTUSAN MENTERI INI DICETAK DARI S.A.B.H
NOTARIS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

SRI MUYATI, AR, S.H., M.Kn.

SK Legalitas Paguyuban Krajan



Produksi Tusuk Sate Paguyuban Krajan



Pemberdayaan 1000 lansia meraih Rekor Muri melalui Paguyuban Krajan



Piagam Penghargaan Rekor Muri

Lampiran VI : SK Pembimbing



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI**

RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : TAHUN 2023

TENTANG

**PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI
AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 22 Tahun 2017, tanggal 20 Juli 2017, tentang Organisasi dan Tatakerja UIN Raden Intan Lampung
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 31 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung;
5. Peraturan Presiden Nomor. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Keuangan No. 119/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masuk;
8. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 025.04.2.424260/2022, tanggal 17 November 2021 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pertama** : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Kedua** : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.
- Ketiga** : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Bandar Lampung

Pada tanggal 21 Juni 2023

Dekan,

Ahmad Isnaeni

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung;

LAMPIRAN 1 : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : TAHUN 2023
TANGGAL : 21 JUNI 2023
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	DOSEN PEMBIMBING
1	Ragah Aimerelga/1931090159	Agama dan Perilaku Sosial Pada Pengrajin Tusuk Sate Di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan	1. Dr. Shonhaji,M.Ag 2. Erine Nur Maulidya,M.Pd



Lampiran VII : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B. 164 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/08/2023 09 Agustus 2023
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Paguyuban Krajan Sidomulyo- Lampung Selatan.
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Ragah Aimereiga Fikri/1931090159
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Agama Dan Prilaku Sosial Pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kec. Sidomulyo Lampung Selatan

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Paguyuban Krajan Sidomulyo- Lampung Selatan.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Tembusan :
Ketua Prodi Sosiologi Agama

Lampiran VIII : Surat Balasan Penelitian



**KOPERASI PRODUSEN PAGUYUBAN KRAJAN
DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Sidomulyo, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan Telp. 081279291484

Nomor : 028/PGYBN.KRJN/HS/XI/2023 Bandar Lampung, 1 November 2023
Lampiran :-
Perihal : Balasan Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung
di
Tempat

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat nomor B.1184/UN.16/DU.1/PP.009.7/08/2023 tanggal 9 Agustus 2023, perihal permohonan izin mengadakan penelitian/research kepada mahasiswa:

Nama : Ragah Aimerelga Fikri
NPM : 1931090159
Jurusan : Sosiologi Agama

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan research/penelitian dengan judul skripsi "Agama dan Perilaku Sosial pada Pengrajin Tusuk Sate di Paguyuban Krajan Desa Sidomulyo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Lampiran IX : Surat Keterangan Hasil Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 700887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- / Un.16/ P1/ KT/ XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN TUSUK SATE DI
PAGUYUBAN KRAJAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN
SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN
KARYA :**

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RAGAH AIMERELGA FIKRI	1931090159	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 12 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 30 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



Lampiran X : Hasil Turnitin

AGAMA DAN PERILAKU SOSIAL PADA PENGRAJIN TUSUK SATE DI PAGUYUBAN KRAJAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIDOMULYO, LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	repository.upi.edu Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	issuu.com Internet Source	<1%

jurnaltoddoppuli.wordpress.com

9	Internet Source	<1%
10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
11	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1%
13	core.ac.uk Internet Source	<1%
14	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1%
15	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%
18	zombiedoc.com Internet Source	<1%
19	id.123dok.com Internet Source	<1%

20	Dede Sa'adah. "STRATEGI PEMASARAN SOSIAL PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM", Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2019 Publication	<1%
21	tantridilogi10.blogspot.com Internet Source	<1%
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
23	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%
24	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
25	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
26	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1%
27	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%
28	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1%
29	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

30	antropologifisip.blogspot.com Internet Source	<1%
31	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
32	123dok.com Internet Source	<1%
33	Janti Gristinawati Sujana, Pudji Muljono, Djuara P. Lubis, Sulisty Basuki. "The Information Seeking Behavior of Digital Native and Digital Immigrant Students of Bogor Agricultural University", Journal of Education and Learning (EduLearn), 2018 Publication	<1%
34	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
35	koleksipengetahuan.wordpress.com Internet Source	<1%
36	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
37	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
38	ml.scribd.com Internet Source	<1%
39	repository.iainambon.ac.id Internet Source	<1%

40	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
41	adoc.pub Internet Source	<1%
42	bp-guide.id Internet Source	<1%
43	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
44	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
45	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
46	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
47	es.scribd.com Internet Source	<1%
48	rahmaherba.blogspot.com Internet Source	<1%
49	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
50	repository.moestopo.ac.id Internet Source	<1%
51	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%

52	Submitted to University of Nottingham Student Paper	<1%
53	filsafatindonesia1001.wordpress.com Internet Source	<1%
54	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On